

**NILAI-NILAI SOSIAL DALAM TRADISI PERINGATAN MAULID NABI  
MUHAMMAD SAW DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN  
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI MADRASAH (STUDI KASUS DI  
DESA ROWOTAMTU DAN MADRASAH TSANAWIYAH  
HIDAYATUL MUBTADI'IN JEMBER)**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh:  
**NISFA SAHRILLA**  
NIM. 212101090033

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
2025

**NILAI-NILAI SOSIAL DALAM TRADISI PERINGATAN MAULID NABI  
MUHAMMAD SAW DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN  
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI MADRASAH (STUDI KASUS DI  
DESA ROWOTAMTU DAN MADRASAH TSANAWIYAH  
HIDAYATUL MUBTADI'IN JEMBER)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Achmad Siddiq Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh:

**NISFA SAHRILLA**  
NIM. 212101090033

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
2025**

**NILAI-NILAI SOSIAL DALAM TRADISI PERINGATAN MAULID NABI  
MUHAMMAD SAW DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN  
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI MADRASAH (STUDI KASUS DI  
DESA ROWOTAMTU DAN MADRASAH TSANAWIYAH  
HIDAYATUL MUBTADI'IN JEMBER)**

**SKRIPSI**

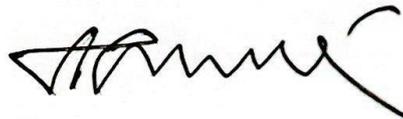
Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Achmad Siddiq Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial.

Oleh:

NISFA SAHRILLA

NIM. 212101090033

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
Disetujui Pembimbing



Prof. Dr. M. Khusna Amal., S. Ag, M.Si.  
NIP. 197212081998031001

**NILAI-NILAI SOSIAL DALAM TRADISI PERINGATAN MAULID NABI  
MUHAMMAD SAW DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN  
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI MADRASAH (STUDI KASUS DI  
DESA ROWOTAMTU DAN MADRASAH TSANAWIYAH  
HIDAYATUL MUBTADI'IN JEMBER)**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Sains  
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

**Hari** : Rabu  
**Tanggal** : 11 Juni 2025

**Tim Penguji**

**Ketua**

**Sekretaris**

  
**Dr. NURUDDIN, M.Pd.I.**  
NIP . 197903042007101002

  
**MUHAMMAD EKA RAHMAN, M.SEL.**  
NIP . 198711062023211016

Anggota :

1. HAFIDZ, S.Ag., M.Hum.

2. Prof. Dr. M. KHUSNA AMAL, S.Ag., MSi.

**Menyetujui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**



  
**Dr. H. ABDUL MU'IS, S.Ag., M.Si.**  
NIP. 197304242000031005

## MOTTO

مَنْ عَظَّمَ مَوْلِدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَدْ أَحْيَا الْإِسْلَامَ

Artinya: Barang siapa yang mengagungkan Maulid Nabi SAW, maka sesungguhnya ia telah menghidupkan Islam (Sayyidina Umar Bin Khattab).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\*Hadist Riwayat Umar Bin Khattab, <https://www.detik.com>.

## PERSEMBAHAN

Tanpa mengurangi rasa syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya, skripsi ini kupersembahkan kepada:

- ❖ Cinta pertama saya, Ayahanda Abdul Hamid atas didikan, perjuangan, do'a dan dukungannya tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Pintu surga saya, Ibunda Huzaimah atas segala do'a yang selalu dipanjatkan, mendidik tanpa mengeluh dan merawat sepenuh hati sampai penulis berada dititik ini.
- ❖ Kedua adikku, Delas Masy Elhaq dan Najla Athifa yang selalu memberi semangat, saling menguatkan dan mewarnai hari-hari penulis dengan penuh candaan tawa riang.
- ❖ Fajar Hidayat Tulloh atas dukungan, semangat, kontribusi dan kesabaran yang sangat amat penuh dan bersedia sebagai tempat berkeluh kesah.

Waktu, do'a dan seluruh hal baik lainnya sangat berkesan baik bagi penulis hingga berada di titik ini.

- ❖ Terakhir, untuk diri saya sendiri, Nisfa Sahrilla atas segala kerja keras, kurangnya waktu tidur, perjuangan, jatuh bangun dan semangat yang tiada henti dalam penulisan skripsi hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan jerih payah penulis sendiri.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allh SWT. Karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Nilai-Nilai Sosial dalam Tradisi Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dan Relevansinya dengan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah (Studi Kasus di Desa Rowotamtu Dan Madrasah Tsanawiyah Jember)". Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Perjalanan dalam menyelesaikan skripsi ini sungguh tidak mudah, kelancaran dalam menjalankan seluruh kegiatan tersebut tentunya berkat do'a, bantuan, dukungan, bimbingan dan kasih sayang dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., M.M., CPEM, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menjadi rektor terbaik.
2. Dr. Abd. Muis, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan motivasi kepada penulis selama proses perkuliahan.
3. Fiqru Mafar, M.IP. selaku ketua Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Negeri

Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan arahan yang berharga bagi penulis selama menempuh pendidikan di program studi ini.

4. Prof. Dr. M. Khusna Amal, S. Ag, M. Si selaku Dosen Pembimbing terbaik yang telah bersedia meluangkan waktunya, memberikan bantuan, bimbingan dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Prof. Dr. H. Mundir, M. Pd sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu dan membimbing penulis selama masa perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah banyak mendidik dan memberi banyak ilmu bagi penulis.
7. Jainuri selaku Kepala Desa Rowotamtu, Rambipuji, Jember yang telah mendukung serta memberi izin selama proses penelitian skripsi.
8. Siti Hotijah, S.Pd. selaku Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in yang telah memberi izin untuk penelitian skripsi.
9. Misbahul Munir, S.Pd. selaku Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in yang bersedia meluangkan waktunya pada saat proses penelitian skripsi.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shalih yang diterima oleh Allah SWT. Semoga dalam penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. *Aamiin Yaa Rabbal 'Alamin.*

Jember, 20 Mei 2025

Penulis

## ABSTRAK

**Nisfa Sahrilla, 2025:** *Nilai-Nilai Sosial dalam Tradisi Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dan Relevansinya dengan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah (Studi Kasus di Desa Rowotamtu dan Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in).*

Tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad merupakan merupakan tradisi yang telah berlangsung lama di Indonesia, termasuk di Desa Rowotamtu. Tradisi ini rutin dilaksanakan pada bulan *Rabi'ul Awal* dan kegiatan ini tidak hanya menjadi ajang perayaan, tetapi juga sarana untuk menanamkan nilai-nilai sikap sosial dalam masyarakat. Pada kegiatan ini terdapat beberapa nilai-nilai sosial seperti tanggung jawab, gotong royong, dan kepedulian sosial terlihat jelas dalam pelaksanaan tradisi ini, sehingga nilai-nilai tersebut memiliki relevansi terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Madrasah Tsanawiyah.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana pelaksanaan tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW Di Desa Rowotamtu? 2) Apa nilai-nilai sosial yang terkandung dalam tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW Di Desa Rowotamtu? 3) Bagaimana relevansi nilai-nilai sosial dalam tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian, teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman. Keabsahan data pada penelitian ini terdapat tiga macam yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk verbal dan analisis tanpa menggunakan metode statistik.

Penelitian ini sampai pada simpulan bahwa tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Rowotamtu dilaksanakan secara rutin dengan melibatkan masyarakat, kegiatan ini tidak hanya bersifat ritual tetapi juga untuk menguatkan nilai-nilai sosial. Nilai-nilai yang terdapat didalamnya, yaitu: 1) Bertanggung Jawab, masyarakat menunjukkan dedikasi untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan acara; 2) Gotong Royong, kerja sama antar warga sangat Nampak selama persiapan dan pelaksanaan kegiatan tradisi Maulid Nabi Muhammad SAW dan 3) Peduli, sikap berikut terlihat dari keterlibatan aktif dalam menyiapkan konsumsi dan perlengkapan untuk acara. Nilai-nilai tersebut memiliki relevansi yang kuat dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in dan dapat membantu guru agar siswa mengintegrasikan sikap sosial positif dengan kurikulum mata pelajaran dan dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci:** Maulid Nabi, Nilai Sosial, Pembelajaran IPS

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.. ..	iv
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori .....	14
1. Masyarakat dan Nilai-Nilai Sosialnya.....	14

2. Tradisi Dalam Kehidupan Masyarakat .....	20
3. Pembelajaran IPS .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>25</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	25
B. Lokasi Penelitian .....	26
1. Desa Rowotamtu .....	26
2. Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in .....	27
C. Subyek Penelitian .....	27
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
1. Observasi .....	28
2. Wawancara .....	29
3. Dokumentasi.....	30
E. Analisis Data .....	30
F. Keabsahan Data .....	32
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	33
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....</b>	<b>35</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	35
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	71
C. Pembahasan Temuan .....	104
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>114</b>
A. Kesimpulan.....	114
B. Saran.....	115
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>116</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nama Kepala Desa dan Perangkat Desa .....	38
Tabel 1.2 Nama Staf Desa.....	38
Tabel 1.3 Nama Anggota BPD.....	39
Tabel 1.4 Pelaksana Operasional BUMDes Makmur Sejahtera .....	40
Tabel 1.5 Jumlah Penyertaan Modal BUMDes.....	40
Tabel 1.6 Kepengurusan PKK Periode 2021-2026 .....	41
Tabel 1.7 Nama Ketua RT dan RW Periode 2021 – 2024.....	42
Tabel 1.8 Kepengurusan LPMD Periode 2021 - 2026.....	44
Tabel 1.9 Kepengurusan Posyandu Periode 2021 – 2024.....	45
Tabel 1.10 Nama-nama Kader Posyandu Desa Rowotamtu .....	46
Tabel 1.11 Kepengurusan Karang Taruna Periode 2021 - 2026.....	47
Tabel 1.12 Kepengurusan Karang Werda Periode 2021 - 2024.....	47
Tabel 1.13 Kepengurusan Rumah Desa Sehat (RDS) s.d Tahun 2021 .....	48
Tabel 1.14 Kepengurusan PIK-R Tahun 2021.....	49
Tabel 1.15 Kepengurusan DESTANA Tahun 2021.....	49
Tabel 1.16 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	50
Tabel 1.17 Jumlah Penduduk Datang dan Pergi s.d Tahun 2021.....	51
Tabel 1.18 Jumlah Penduduk Berdasarkan Struktur Usia.....	51
Tabel 1.19 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan .....	51
Tabel 1.20 Jumlah Keluarga .....	52
Tabel 1.21 Sarana Kesehatan .....	52
Tabel 1.22 Tenaga Kesehatan .....	53

Tabel 1.23 Tenaga Kesehatan .....	53
Tabel 1.24 Kepemilikan Jaminan Kesehatan .....	53
Tabel 1.25 Derajat Kesehatan .....	54
Tabel 1.26 Sasaran Konvergensi Stunting Desa .....	54
Tabel 1.27 Capaian Paket Layanan Konvergensi Stunting Desa.....	54
Tabel 1.28 Sarana dan Fasilitas Pendidikan.....	56
Tabel 1.29 Tenaga Pengajar .....	56
Tabel 1.30 Data Tingkat Pendidikan.....	57
Tabel 1.31 Organisasi Masyarakat.....	58
Tabel 1.32 Sarana/Fasilitas Masyarakat.....	58
Tabel 1.33 Sarana/Fasilitas Keagamaan .....	59
Tabel 1.34 Kejadian Di Masyarakat.....	59
Tabel 1.35 Penyandang Kebutuhan Khusus dan Kesejahteraan .....	60
Tabel 1.36 Kepemilikan Rumah .....	60
Tabel 1.37 Akses Air Minum Masyarakat .....	61
Tabel 1.38 Akses Air Bersih Masyarakat .....	61
Tabel 1.39 Akses Sanitasi Masyarakat.....	62
Tabel 1.40 Akses Listrik .....	62
Tabel 1.41 Akses Informasi dan Komunikasi .....	63
Tabel 1.42 UMKM Di Desa.....	64
Tabel 1.43 Akses Pusat Perdagangan dan Distribusi Logistik.....	64
Tabel 1.44 Akses Lembaga Keuangan dan Ekonomi .....	64
Tabel 1.45 Pencemaran Lingkungan.....	65

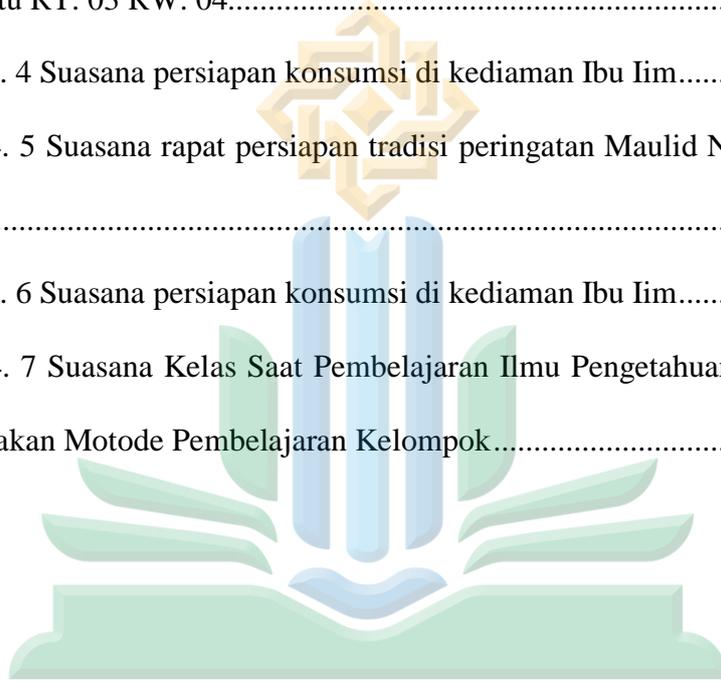
Tabel 4.46 Potensi Bencana .....	65
Tabel 1.47 Mitigasi Bencana.....	65



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Peta Desa Rowotamtu .....	36
Gambar 4. 2 Kondisi Sekolah Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in .....	70
Gambar 4. 3 Suasana Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Rowotamtu RT. 03 RW. 04.....	74
Gambar 4. 4 Suasana persiapan konsumsi di kediaman Ibu Iim.....	81
Gambar 4. 5 Suasana rapat persiapan tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.....	89
Gambar 4. 6 Suasana persiapan konsumsi di kediaman Ibu Iim.....	92
Gambar 4. 7 Suasana Kelas Saat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Kelompok.....	103



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Matriks Penelitian
- Lampiran 2 Pernyataan Keaslian Tulisan
- Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian Sekolah
- Lampiran 4 Pedoman Penelitian
- Lampiran 5 Jurnal Kegiatan Penelitian
- Lampiran 6 Surat Izin Penelitian Desa
- Lampiran 7 Surat Izin Penelitian Sekolah
- Lampiran 8 Surat Keterangan Selesai Penelitian Desa
- Lampiran 9 Surat Keterangan Selesai Penelitian Sekolah
- Lampiran 10 Dokumentasi Kegiatan Wawancara



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Indonesia adalah Negara dengan masyarakat yang multikultural yang terdiri dari berbagai agama, suku, ras dan kelompok yang beragam. Setiap komunitas memiliki dan melestarikan berbagai upacara keagamaan. Bentuk serta acara ritual keagamaan juga sangat bervariasi, baik dalam tujuan maupun maknanya. Perbedaan ini disebabkan oleh beragam adat istiadat dan tradisi yang diwariskan dari generasi ke generasi oleh para nenek moyangnya.<sup>2</sup>

Rangkaian kebiasaan dalam tradisi ini diwariskan dari generasi ke generasi. Kebiasaan atau adat istiadat yang diturunkan mengandung berbagai nilai budaya, termasuk sistem kemasyarakatan dan sistem kepercayaan. Di sisi lain, tradisi Jawa telah berkontribusi pada perilaku sehari-hari masyarakat, terutama yang berkaitan dengan upacara keselamatan. Hal ini tidak bisa dipungkiri, karena berasal dari kebiasaan penganut agama sebelum Islam masuk ke Jawa. Kebiasaan ini telah menjadi bagian yang melekat dan menjadi adat yang sulit dihapus, sebaliknya, hal ini justru menjadi norma dan kepercayaan masyarakat Jawa pada masa itu. Dengan kata lain, jika tradisi tersebut tidak dilaksanakan, dapat dianggap sebagai ancaman bagi mereka.

---

<sup>2</sup> A. Farhah, "Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Barikan Di Desa Rowotamtu Rambipuji Jember." *Skripsi, UIN KHAS Jember*, (2023): 3.

Sanksi sosial dan kepercayaan yang ada semakin memperkuat mereka untuk terus melaksanakan dan melestarikan upacara tersebut.<sup>3</sup>

Pola penyebaran Islam di Indonesia dapat diamati melalui tradisi dan ritual keagamaan yang masih dilestarikan dan dijalankan oleh masyarakat hingga sekarang. Termasuk upacara Aqiqah, tahlilan, Idul Fitri, Idul Adha, Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi Muhammad SAW. Tradisi-tradisi ini menunjukkan adanya variasi antara satu daerah dengan daerah lainnya.<sup>4</sup>

Perayaan Maulid Nabi adalah peringatan kelahiran Nabi Muhammad SAW, yang jatuh pada 12 Rabi'ul Awal dalam kalender Hijriah. Istilah Maulid atau Milad dalam Bahasa Arab berarti lahir. Nabi Muhammad dilahirkan pada tahun 570 M, yang dikenal sebagai tahun Gajah karena pada tahun itu pasukan Abrahah yang menunggang Gajah menyerang kota Makkah untuk menghancurkan Ka'bah. Ibu Nabi Muhammad bernama Aminah, sedangkan ayahnya bernama Abdullah, Kakeknya bernama Abdul Muthallib. Nabi Muhammad terlahir sebagai yatim dikarenakan ayahnya telah meninggal saat ia masih dalam kandungan. Kemudian ia diserahkan kepada Halimatus Sa'diyah hingga akhirnya menjadi yatim-piatu pada usia enam tahun. Setelah Aminah meninggal, Abdul Muthallib mengambil alih tanggung jawab merawat Nabi Muhammad selama dua tahun. Setelah Abdul Muthallib wafat, ia tinggal bersama pamannya, Abu Thalib. Nabi Muhammad menjadi teladan bagi umat Islam dimasa mudanya, ia sudah dijuluki Al-Amin yang

---

<sup>3</sup> A. Riza, "Tradisi Baritan sebagai Media Penanaman Nilai Religius dan Budaya Desa Salam Wondodadi Blitar." *Skripsi, UIN Satu Tulungagung* (2021): 3.

<sup>4</sup> Khasanah, Siti Nur. "Nilai Pendidikan Islam Dan Makna Ritual Ketan Rosul Pada Tradisi Maulid Nabi." *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2022): 77. <https://doi.org/10.47453/permata.v3i1.644>.

berarti orang terpercaya. Dalam perjalanan hidupnya yang penuh tantangan dalam menyerukan agama Allah, Nabi Muhammad juga berperan dalam isu-isu kemanusiaan, persamaan, keadilan sosial dan solidaritas.<sup>5</sup>

Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW kemudian muncul sebagai bentuk penghormatan dan cinta kepada Nabi. Tradisi ini dimulai pada abad ke-11 Masehi ketika sultahn Zain al-Abidin di Mosul mengadakan acara untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW. Sejak saat itu, perayaan Maulid menyebar ke berbagai daerah di dunia Islam dan menjadi momen paling penting untuk mengenang kehidupan dan ajaran Nabi Muhammad SAW. Dalam perayaan ini, umat Islam berkumpul untuk membaca Al-Qur'an, shalawat dan mendengarkan ceraman yang mengangkat tema tentang akhlak dan perjuangan Nabi Muhammad SAW dalam menyebarkan Islam.

Perayaan Maulid bagi umat Islam tidak hanya merayakan kelahiran Nabi tetapi juga merenungkan nilai-nilai yang diajarkan oleh beliau. Momen ini menjadi kesempatan untuk memperkuat komitmen dalam mengamalkan ajaran Islam, seperti kasih sayang, kejujuran dan toleransi. Bukan hanya itu saja, dalam kegiatan ini juga mengandung nilai-nilai sosial yang menjadi hal penting.

Di Desa Rowotamtu, tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dirayakan dengan beragam tradisi yan mencerminkan kekayaan budaya dan keagamaan masyarakatnya. Setiap kelompok dalam masyarakat memiliki cara tersendiri dalam merayakan momen istimewa ini. Ada perayaan berbasis desa

---

<sup>5</sup> Yunus, Muhammad. "Tradisi Perayaan Kenduri Maulid Nabi Di Aceh Besar." *Jurnal Adabiya* 22, no. 2 (2020): 32. <https://doi.org/10.22373/adabiya.v22i2.8142>.

yang melibatkan seluruh warga dalam kegiatan bersama, perayaan berbasis Masjid yang diadakan oleh remaja masjid yang dihadiri oleh jamaah dan warga sekitar. Selain itu, komunitas RT/RW juga mengadakan acara peringatan ini yang didalam acaranya melibatkan panitia, tetangga dan keluarga, peringatan ini juga ada yang berbasis pesantren yang mana penyelenggaraannya melibatkan para Kiai dan para Ulama ternama yang dihadiri oleh seluruh keluarga pengasuh pesantren, santriwan dan santriwati, wali santri dan warga setempat yang mana acaranya memang terbuka untuk umum.

Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW yang tepatnya berada di Dusun Karang Anyar RT 003/RW 004 ini dilaksanakan dengan berbagai kegiatan, seperti pengajian, ceramah, berebut ancak, doa bersama dan berbagai bentuk seni budaya. Kegiatan ini tidak hanya melibatkan masyarakat setempat, tetapi juga menjadi momen untuk memperkuat solidaritas sosial dan meningkatkan rasa kebersamaan.

Nilai-nilai sosial yang terkandung dalam kegiatan ini seperti contohnya nilai sosial tanggung jawab yang mencerminkan kesadaran individu atau kelompok terhadap konsekuensi dari tindakan mereka terhadap orang lain dan lingkungan. Nilai sosial ini mencakup untuk bertindak dengan etika, menghormati hak-hak orang lain dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Dengan memiliki sikap tanggung jawab, individu diharapkan dapat menjaga kepercayaan, menciptakan hubungan yang harmonis dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan sosial.

Nilai sosial gotong royong juga termasuk di dalam kegiatan ini yang mana gotong royong ini merupakan prinsip yang mendasari kerjasama dan saling membantu dalam masyarakat yang mana individu diharapkan untuk berkontribusi secara sukarela demi kepentingan bersama tanpa mengharapkan imbalan, dan kepedulian sosial terlihat jelas dalam pelaksanaan tradisi ini. Gotong royong menciptakan solidaritas, memperkuat ikatan sosial dan meningkatkan kesejahteraan komunitas.

Nilai sosial peduli juga tidak kalah penting dalam kegiatan ini karena mengacu pada sikap dan tindakan individu atau kelompok yang menunjukkan perhatian dan empati terhadap kondisi dan kebutuhan orang lain. Sikap peduli ini mendorong seseorang untuk terlibat dalam kegiatan sosial, membantu sesama dan berkontribusi pada kesejahteraan komunitas.

Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW merupakan tradisi yang telah berlangsung lama di Indonesia, termasuk di Desa Rowotamtu. Tradisi ini tidak hanya menjadi ajang perayaan, tetapi juga sarana untuk menanamkan nilai-nilai sikap sosial dalam masyarakat. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai sosial yang terkandung dalam tradisi peringatan Maulid Nabi serta relevansinya terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Madrasah Tsanawiyah pada tahun pelajaran 2024/2025.

Relevansi nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran IPS sangat penting, mengingat Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan sosial dan budaya. Dengan memahami

nilai-nilai sikap sosial yang terkandung dalam tradisi Maulid Nabi, siswa Madrasah Tsanawiyah diharapkan dapat menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW Di Desa Rowotamtu?
2. Apa nilai-nilai sosial yang terkandung dalam tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW Di Desa Rowotamtu?
3. Bagaimana relevansi nilai-nilai sosial dalam tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memahami pelaksanaan tradisi peringatan Maulid Nabi di Desa Rowotamtu Rambipuji.
2. Memahami nilai-nilai sosial yang terkandung dalam tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW Di Desa Rowotamtu.
3. Memahami relevansi nilai-nilai sosial dalam tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

### **1. Studi Ilmu Pengetahuan Sosial**

Penelitian ini dalam studi Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki manfaat signifikan, terutama dalam mengidentifikasi temuan-temuan yang relevan dengan ilmu sosial yang diyakini dapat memberikan poin penting bagi pengembangan bahan ajar di sekolah, penelitian ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep sosial, tetapi juga membantu pendidik dalam merancang kurikulum yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan serta konteks sosial yang berkembang.

### **2. Sekolah**

Penelitian ini dalam lingkungan sekolah memiliki manfaat bagi guru-guru Ilmu Pengetahuan Sosial di tingkat Madrasah Tsanawiyah sebagai bahan pengambilan kebijakan lokal untuk penguatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang bersumber tradisi kearifan lokal. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial yang lebih kontekstual dan relevan dengan budaya lokal, serta memberikan wawasan bagi pendidik untuk mengintegrasikan nilai-nilai sosial dalam proses pembelajaran.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah mencakup penjelasan mengenai istilah-istilah penting yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya adalah untuk menghindari kesalah pahaman mengenai makna istilah yang dimaksud oleh penulis. Beberapa definisi istilah yang terkait dalam judul skripsi peneliti adalah sebagai berikut:

### 1. Nilai-Nilai Sosial

Nilai-nilai sosial adalah prinsip atau norma yang mengatur perilaku individu dalam masyarakat, mencakup aspek seperti toleransi, empati, kerjasama, dan saling menghormati. Nilai-nilai berfungsi sebagai acuan untuk menentukan apa yang dianggap baik atau buruk, benar atau salah, serta dapat mempengaruhi sikap dan tindakan individu dalam konteks sosial.

### 2. Tradisi

Tradisi adalah kebiasaan atau perilaku yang diwariskan secara turun-temurun dan masih dipraktikkan dalam masyarakat. Tradisi tidak akan hilang meskipun ada informasi yang disebarkan, baik secara lisan maupun tulisan, dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dalam konteks Islam, tradisi dapat disebut sebagai adat istiadat yang diartikan sebagai perilaku atau tindakan yang mengandung nilai-nilai agama. Sementara

itu, tradisi dipahami sebagai perilaku yang mencerminkan nilai-nilai budaya.<sup>6</sup>

### 3. Peringatan Maulid Nabi

Istilah “*Maulid*” sudah sangat dikenal di kalangan umat Muslim di Indonesia. Dari segi etimologi, kata “*Maulid*” berasal dari bahasa Arab “*Walada Yalidu Wiladan*” yang berarti kelahiran. Istilah ini sering kali dikaitkan dengan Nabi Muhammad SAW. Perayaan Maulid Nabi adalah tradisi yang muncul di kalangan masyarakat Islam beberapa waktu setelah wafatnya Nabi Muhammad. Peringatan ini bagi umat Islam merupakan bentuk penghormatan dan pengingat akan kesabaran serta teladan Nabi Muhammad, yang diungkapkan melalui berbagai kegiatan budaya, ritual dan keagamaan.<sup>7</sup>

### 4. Pembelajaran IPS

Proses pendidikan yang berfokus pada Ilmu Pengetahuan Sosial, yang mencakup studi masyarakat, budaya, ekonomi dan politik. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar lebih peka terhadap masalah sosial yang ada di masyarakat dan memiliki sikap mental yang positif dalam memperbaiki ketimpangan yang terjadi.

---

<sup>6</sup> M. Azizah, “Tradisi Ruwat Bagi Anak Ontang-Anting Sebagai Syarat Perkawinan Di Dusun Depok Desa Pelas Kecamatan Kras Kabupaten Kediri (Perspektif Hukum Islam).” *Skripsi, IAIN Kediri*, (2020): 16.

<sup>7</sup> M. Yunus, “Peringatan Maulid Nabi”, *Jurnal Keislaman*, Vol. 5, No. 2, (2019): 35-36.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan mencakup kerangka pemikiran yang digunakan dalam penyusunan skripsi, sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah. Berikut adalah sistematika pembahasan dalam penulisan ini:

Bab satu adalah pendahuluan membahas mengenai konteks penelitian, fokus yang diambil, serta tujuan dari penelitian tersebut. Selain itu, akan ada penjelasan mengenai definisi istilah yang digunakan dan sistematika pembahasan yang akan diikuti.

Bab dua berjudul Kajian Kepustakaan. Di dalam bab ini, akan diulas penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian ini. Pembahasan akan dilanjutkan dengan kajian teori yang mendasari penelitian.

Bab tiga Metode Penelitian menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, serta subjek penelitian yang terlibat. Selain itu, teknik pengumpulan data, analisis data, dan tahap-tahap pelaksanaan penelitian juga akan dibahas secara rinci.

Bab empat berfokus pada Penyajian Data dan Analisis Data. Dalam bab ini, akan disajikan gambaran objek penelitian, diikuti dengan penyajian data dan analisis yang dilakukan, membahas temuan-temuan yang diperoleh dari penelitian.

Bab lima adalah Penutup yang membahas kesimpulan dari seluruh penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang relevan dengan pokok bahasan objek penelitian. Bab ini menandai akhir dari penulisan karya ilmiah dan merangkum hasil-hasil yang telah dicapai.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti menyajikan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian ini (Nilai-Nilai Sosial dalam Tradisi Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dan Relevansinya dengan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah (Studi Kasus di Desa Rowotamtu dan Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in Jember)) baik skripsi, thesis, disertasi, laporan penelitian, artikel, jurnal dan yang lainnya.

1. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Suhartini dan Baharuddin di Universitas Islam Negeri Mataram pada tahun 2021 yang berjudul "*Nilai-Nilai Sosial Dalam Budaya Maulidan Suku Sasak Bayan Desa Karang Bajo Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara*". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi nilai-nilai sosial yang terkandung dalam budaya Suku Sasak Bayan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang diterapkan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses analisis data dilakukan melalui langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian berhasil mengidentifikasi nilai-nilai sosial dalam budaya Maulidan Suku Sasak Bayan, yaitu: a) estetika musik, b) religius dalam prosesi, c) moral dalam tindakan baik, d) kegunaan alat ritual, e) hiburan dari permainan, f) gotong royong dalam kegiatan, g) kekeluargaan saat berkumpul, h)

kedisiplinan terhadap aturan adat. Secara keseluruhan, perayaan ini mengekspresikan cinta kepada Nabi Muhammad SAW dan penghormatan terhadap budaya.

2. Penelitian Jurnal yang dilakukan oleh Nurmalinda dan Fatia Kurniati di Universitas Islam Riau pada tahun 2023 yang berjudul "*Aktualisasi Nilai-Nilai pada Tradisi Maulidin Nabi dalam Budaya Melayu Riau*". Tujuan penelitian ini mengkaji aktualisasi nilai-nilai budaya dalam tradisi Maulidin Nabi di kalangan masyarakat Melayu Riau. Penelitian ini menerapkan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Proses penelitian dilakukan dengan cara mendekati objek yang menjadi fokus studi. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa tradisi seni Maulidin Nabi merupakan bentuk seni yang tidak memanfaatkan alat musik seperti umumnya, melainkan juga mengandalkan suara dengan berbagai irama lagu. Tradisi ini menunjukkan bahwa tradisi Maulidin Nabi juga mengandung beragam nilai, termasuk nilai agama, moral, sosial, adat dan pendidikan.
3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Dwindia Armezia di Universitas Islam Negeri Mataram pada tahun 2023 yang berjudul "*Nilai-Nilai dan Kearifan Lokal dalam Tradisi Maulid Adat Petangan Desa Lendang Nangka Kecamatan Masbagik Kaupaten Lombok*". Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perhatian penulis terhadap tradisi Maulid Adat Petangan yang merupakan bentuk perayaan Maulid di Desa Lendang Nangka. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi nilai-nilai

sosial serta kearifan lokal yang terkandung dalam tradisi Maulid Adat petangan. Metode yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat berbagai nilai sosial dalam tradisi Maulid Adat Petangan di Desa Lendang Nangka, antara lain: 1) Nilai material; 2) Nilai vital; 3) Nilai kerohanian; 4) Nilai estetika; 5) Nilai moral dan 6) nilai religius. Selain itu, nilai kearifan lokal juga yang terdapat dalam tradisi ini tetap terjaga dari zaman ke zaman.

4. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Siti Nur Khasanah di IAI Bunga Bangsa Cirebon pada tahun 2022 yang berjudul “*Nilai Pendidikan Islam dan Makna Ritual Ketan Rosul pada Tradisi Maulid Nabi*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap pengalaman subjek serta bertujuan untuk menghasilkan temuan yang dapat dipertanggungjawabkan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam ritual ketan rosul pada tradisi mulud Nabi di Nur Giri Cipta Rengga Astana Gunung Djati Cirebon meliputi: a) Nilai keutuhan, yang tercermin dalam perilaku masyarakat yang selalu bersyukur dan berdo’a; b) Nilai sosial kemasyarakatan, yang terlihat dari sikap masyarakat yang menjaga kekompakan, gotong royong, kerukunan, serta berbagi rezeki atau bersedekah kepada orang lain; c) Nilai budi pekerti, yang tercermin

dalam perilaku masyarakat yang patuh dan khidmat dalam mengikuti ritual dan memiliki rasa tanggung jawab.

5. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Yudi Herman Saputra di IAIN Ponorogo pada tahun 2021 yang berjudul "*Pesan Dakwah Tradisi Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Coper Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo*". Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai bentuk tradisi yang ada dalam perayaan maulid Nabi sebagai usaha untuk melestarikan budaya dan nilai-nilai dakwah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan lokasi penelitian di Desa Coper, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: 1) Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW mencakup sejumlah simbol tradisional, seperti pembagian uang, rangsulan dan gunungan hasil bumi; 2) Tanda dan simbol yang mengidentifikasi tradisi Maulid Nabi Muhammad SAW; dan 3) Konteksualisasi perayaan Maulid Nabi dalam upaya pelestarian budaya dan nilai-nilai dakwah.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Masyarakat dan Nilai-Nilai Sosialnya**

Istilah "Masyarakat" berasal dari bahasa Arab yaitu "*syaraka*" yang berarti berpartisipasi atau ikut serta. Sementara itu, istilah "*musyaraka*" merujuk pada interaksi sosial atau saling bergaul. Dalam bahasa Inggris,

istilah yang digunakan adalah “*society*” yang berasal dari kata latin “*socius*” yang berarti “teman” atau “kawan”.<sup>8</sup>

Menurut Intan Najwa dalam skripsinya, M.J. Herskovits mengemukakan bahwa masyarakat merupakan sekumpulan individu yang terorganisasi dan mengikuti suatu cara hidup tertentu. Sementara itu, J.L. Gillin dan J.P. Gillin menyatakan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia terbesar yang berbagi kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang sama. S.R. Steinmetz memberikan batasan bahwa masyarakat terdiri dari kelompok manusia terbesar yang mencakup pengelompokan lebih kecil dengan hubungan yang erat dan terstruktur.<sup>9</sup>

Hubungan antarumat beragama dimulai dengan cara mereka menjalin komunikasi antara budaya dan agama yang berbeda. Komunikasi antarbudaya berlangsung ketika pengirim pesan berasal dari budaya yang lain.<sup>10</sup> Demikian juga, komunikasi antaragama terjadi antar individu-individu yang memiliki keyakinan aliran yang berbeda.

Nilai-nilai sosial merujuk pada keyakinan yang dipegang oleh masyarakat mengenai apa yang dianggap baik dan buruk. Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW memberikan banyak manfaat bagi komunitas seperti pelestarian budaya, kegiatan ibadah dan pembagian

---

<sup>8</sup> Dr. Baharuddin MA, *Pengantar Sosiologi* (Mataram: Sanabil, 2021): 16.

<sup>9</sup> M. Pranata, “Strategi Baznas Kepahiang dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Desa Tangsi Duren Membayar Zakat Pertanian.” *Skripsi, IAIN Curup*, (2024): 26.

<sup>10</sup> Yohandi, Khusna Amal, “Pola Komunikasi Dakwah Komunitas Muslim dalam Menjaga Harmoni Sosial”. *Indonesian Journal of Islamic Communication* 2, No. 2 (2019): 39, <https://jurnalpasca.uinkhas.ac.id/index.php/IJIC/article/view/473/77>.

makanan kepada tamu terutama bagi mereka yang kurang mampu. Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW juga berfungsi untuk memperkuat ikatan persaudaraan diantara umat muslim dan menegaskan tanggung jawab untuk menghadiri perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW.

Nilai-nilai sosial dalam masyarakat merujuk pada prinsip-prinsip dan keyakinan yang dianggap penting oleh kelompok individu yang hidup bersama. Nilai-nilai ini berfungsi sebagai pedoman bagi perilaku dan interaksi sosial, membentuk norma yang mengatur bagaimana anggota masyarakat berperilaku satu sama lain.

Nilai-nilai sosial dipahami sebagai norma-norma yang menentukan posisi individu dalam kelompok dan mengarahkan pemikiran serta tindakan anggotanya. Hal ini karena individu selalu berupaya untuk bertindak dan berperilaku dengan cara yang dianggap terbaik. Nilai-nilai sosial menjadi faktor utama yang mempengaruhi bagaimana seseorang menjalankan peran sosialnya. menciptakan solidaritas di antara anggota kelompok atau masyarakat serta berfungsi sebagai alat untuk mengatur perilaku manusia.

Menurut Koentjoroningrat, nilai sosial terdiri dari sekumpulan keyakinan yang dianuti oleh suatu masyarakat sebagai bagian dari kebudayaannya. Sedangkan menurut Muhibbin Syah, nilai sosial merujuk pada konsensus dalam masyarakat mengenai apa yang dianggap sebagai hal-hal yang positif atau negatif. Nilai-nilai sosial ini berfungsi sebagai

landasan moral dan etika dalam kehidupan masyarakat yang sangat krusial untuk mempertahankan keharmonisan dan keberlangsungan hidup komunitas.<sup>11</sup>

Dalam konteks nilai-nilai sosial, norma dapat dibedakan menjadi dua kategori utama yaitu:

a. Norma Abstrak

Norma abstrak adalah prinsip atau pedoman yang bersifat umum dan tidak selalu terikat pada situasi atau tindakan tertentu atau sebuah normayang menilai tindakan seseorang tanpa adanya batasan sehingga bisa diterapkan secara luas.<sup>12</sup> Mereka mencerminkan nilai-nilai dasar yang dipegang oleh masyarakat dan memberikan kerangka kerja untuk perilaku yang diharapkan. Contoh dari norma abstrak meliputi tentang keadilan, kemanusiaan dan kebebasan. Norma-norma ini memberikan panduan etis yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi meskipun tidak selalu mengatur perilaku secara spesifik.

b. Norma Non-Abstrak

Norma non-abstrak di sisi lain adalah aturan yang lebih spesifik dan terikat pada situasi atau konteks tertentu atau sebuah norma yang menilai tindakan seseorang dengan cara yang lebih jelas

---

<sup>11</sup> M. Bahrul Ulum, "Pengaruh Nilai Sosial dalam Program Iman dan Taqwa (IMTAQ) Terhadap Pembentukan Sikap Toleransi Peserta Didik Kelas 10 di SMA Negeri 1 Gedangan." *Skripsi, UINSA Surabaya* (2023): 25-26.

<sup>12</sup> R. Kurniawan. "Tinjauan Yuridis Penetapan Tarif Layanan Pada Badan Layanan Umum Daerah Dengan Keputusan Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta." *Skripsi Universitas Islam Indonesia* (2016): 37.

dan spesifik.<sup>13</sup> Mereka sering kali diungkapkan dalam bentuk hukum, peraturan atau kebiasaan yang jelas dan terukur. Contoh dari norma non-abstrak meliputi tentang peraturan lalu lintas, aturan sekolah dan tradisi budaya. Norma-norma ini memberikan panduan yang lebih konkrit dan dapat diukur dalam perilaku sehari-hari.

Nilai-nilai sosial yang perlu dikolaborasikan dengan masyarakat, seperti kerja sama dan gotong royong sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan produktif. Pelaksanaan tradisi Maulid Nabi merupakan momen penting dalam masyarakat yang dapat menjadi contoh nyata dari nilai-nilai sosial, terutama kerja sama dan gotong royong.

Kerja sama terlihat ketika anggota masyarakat berkolaborasi untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan dalam rangka memperingati Maulid Nabi. Misalnya, dalam persiapan acara pengajian, pawai atau acara hiburan. Setiap individu memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda, ada yang bertanggung jawab atas dekorasi, penyediaan makanan, pengaturan tempat dan lain-lain. Dengan saling bekerja sama, kegiatan tersebut dapat berlangsung dengan lancar dan sukses.

Gotong royong sangat kental dalam tradisi Maulid Nabi, dimana masyarakat secara sukarela membantu satu sama lain dalam persiapan acara. Misalnya, mereka bergotong royong membersihkan lingkungan menyiapkan makanan atau mendekorasi tempat acara. Koenjoroningrat

---

<sup>13</sup> R. Kurniawan. "Tinjauan Yuridis Penetapan Tarif Layanan Pada Badan Layanan Umum Daerah Dengan Keputusan Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta." *Skripsi Universitas Islam Indonesia* (2016): 37.

mendefinisikan gotong royong sebagai usaha pengumpulan tenaga manusia secara sukarela tanpa imbalan untuk melaksanakan suatu proyek atau kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat atau mendukung pembangunan.<sup>14</sup> Aktivitas ini tidak hanya mempercepat proses persiapan, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas. Dalam gotong royong setiap individu merasa berkontribusi dan terlibat dalam perayaan yang menumbuhkan rasa kebanggaan dan identitas berama.

Kolaborasi antara kerja sama dan gotong royong dalam pelaksanaan maulid Nabi membawa dampak positif bagi masyarakat. Selain mempererat hubungan antar warga, kegiatan ini juga dapat meningkatkan rasa kepedulian dan tanggung jawab sosial. Masyarakat belajar untuk saling menghargai, menghormati perbedaan dan bekerja sama demi tujuan bersama. Selain itu, acara Maulid Nabi yang dilaksanakan dengan baik dapat menjadi sarana untuk menyebarkan pesan-pesan moral dan nilai-nilai keagamaan serta memperkuat iman dan spiritualitas komunitas.

Dalam konteks ini, Maulid Nabi dapat dipahami sebagai upaya untuk meningkatkan ketaqwaan umat dengan membangun nilai-nilai profetik yang mendukung terciptanya masyarakat madani sebagai bagian dari demokrasi. Ini mencakup nilai-nilai seperti toleransi, transparansi, penolakan terhadap kekerasan, kesetaraan gender, kepedulian lingkungan,

---

<sup>14</sup> Subagyo, "Pengembangan Nilai dan Tradisi Gotong Royong dalam Bingkai Konservasi Nilai Budaya." *Jurnal of Conservation*, Vol. 1, No. 1, (2012): 63.

pluralisme, keadilan sosial dan kebebasan untuk berpartisipasi serta semangat kemanusiaan dalam kerangka antropologi sosial sejarah islam.

## 2. Tradisi Dalam Kehidupan Masyarakat

### a. Pengertian Tradisi

Tradisi berasal dari kata latin "*traditio*" yang berarti sesuatu yang diteruskan. Dalam konteks bahasa, tradisi merujuk pada kebiasaan yang berkembang dalam masyarakat dan menjadi adat istiadat yang terintegrasi dengan ritual adat serta agama. Menurut kamus Bahasa Indonesia, tradisi adalah kebiasaan yang diwariskan dari generasi ke generasi (dari nenek moyang) dan masih dipraktikkan dalam masyarakat.

Secara etimologis, tradisi merujuk pada segala sesuatu (seperti adat, kepercayaan, kebiasaan dan ajaran) yang diwariskan dari nenek moyang. Menurut Soerjono Soekamto, tradisi adalah aktivitas yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat secara terus-menerus (berulang). Van Reusen menyatakan bahwa tradisi merupakan warisan atau moral dari ada istiadat, norma-norma dan kekayaan budaya. Namun, tradisi bukanlah sesuatu yang statis. Tradisi sebenarnya merupakan hasil interaksi dengan tindakan manusia dan diintegrasikan dalam keseluruhan. Sementara itu menurut Coomans M. tradisi adalah cerminan sikap atau perilaku manusia yang telah

terbentuk selama waktu yang lama dan dilaksanakan secara turun menurun dari nenek moyang.<sup>15</sup>

Dapat disimpulkan bahwa tradisi adalah kebiasaan perilaku atau tindakan yang diwariskan dari generasi ke generasi dan masih dijalankan dalam masyarakat. Tradisi tidak akan hilang meskipun ada informasi yang disampaikan, baik secara lisan maupun tulisan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dalam konteks Islam, tradisi dapat diartikan sebagai adat istiadat. Adat istiadat merujuk pada tindakan atau perilaku yang mengandung nilai-nilai agama, sedangkan tradisi diartikan sebagai tindakan atau perilaku yang mengandung nilai-nilai budaya.<sup>16</sup>

b. Fungsi Tradisi

Tradisi memberikan banyak manfaat bagi kehidupan manusia dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan spiritual. Menurut Shils, manusia tidak dapat hidup tanpa tradisi, meskipun sering merasa tidak puas dengan tradisi yang ada. Berikut adalah beberapa fungsi tradisi bagi manusia:

- 1) Menjadi saluran untuk mengekspresikan perasaan dan keterampilan, dimana tradisi memerlukan keahlian dalam penyajian makanan dan lainnya.

---

<sup>15</sup> P. Buluara. "Analisis Teologis Kultural Tradisi *Pemali Manutunu Manuk* Dalam Kedukaan Masyarakat di Kelurahan Malimbong Tana Toraja." *Skripsi IAKN Toraja* (2024): 73-15.

<sup>16</sup> A. Maulidatul, "Tradisi Ruwat Bagi Anak *Ontang-Anting* Sebagai Syarat Perkawinan Di Dusun Depok Desa Pelas Kecamatan Kras Kabupaten Kediri (Perspektif Hukum Islam)." *Skripsi: IAIN Kediri*, (2020): 15-16.

- 2) Memberikan dasar bagi moral, kepercayaan dan peraturan yang sudah ada.
- 3) Menciptakan identitas bersama yang kuat, erta memperkuat pengabdian terhadap negara, komunitas dan kelompok.
- 4) Menjadi pelarian dari ketidakpuasan hidup modern. Tradisi menawarkan pandangan masa lalu untuk menjadi sumber kebahagiaan bagi masyarakat yang tidak puas dengan kehidupan saat ini.<sup>17</sup>

Secara keseluruhan, tradisi memainkan peran krusial dalam membentuk struktur sosial, norma dan identitas dalam masyarakat membantu individu memahami tempat mereka dalam konteks yang lebih besar.

### 3. Pembelajaran IPS

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman siswa tentang masyarakat, budaya dan lingkungan. Soemantri menyatakan bahwa pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah penyederhanaan dari berbagai disiplin Ilmu Sosial, ideologi negara serta disiplin ilmu lainnya yang mencakup isu-isu sosial yang diorganisasi dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan di tingkat dasar dan menengah. Djahri menjelaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu pengetahuan yang menggabungkan sejumlah konsep terpilih dari berbagai cabang ilmu

---

<sup>17</sup> E. Rahmawati, "Fungsi Tradisi *Suroan* bagi Masyarakat Desa Bangunrejo Kabupaten Tuban di Tengah Modernisasi." *Skripsi, UINSA Surabaya* (2022): 33-34.

sosial dan ilmu lainnya yang kemudian diproses berdasarkan prinsip pendidikan untuk dijadikan program pengajaran di tingkat sekolah.<sup>18</sup>

Ilmu Pengetahuan Sosial tidak hanya mencakup sejarah dan geografi, tetapi juga aspek sosial, ekonomi dan politik yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, siswa diajak untuk memahami interaksi antar individu dan kelompok serta dampaknya terhadap perkembangan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian Zulfah & Ruwandi, proses penguasaan melibatkan beberapa tahapan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahapan ini mencakup pengembangan kompetensi inti serta kompetensi dasar, penentuan indikator pencapaian kompetensi, penyusunan tujuan pembelajaran serta pemilihan materi dan metode pembelajaran.<sup>19</sup> Kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial dirancang untuk memberikan pengetahuan yang bertahap, mulai dari lingkungan terdekat siswa hingga isu-isu global. Metode pembelajaran yang digunakan sangat bervariasi termasuk diskusi kelompok, proyek dan presentasi untuk mendorong kreativitas dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sering kali melibatkan studi kasus dan analisis situasi sosial yang relevan. Siswa

---

<sup>18</sup> D. Sonalia Putri, "Penggunaan Media Gambar *Culture Of Khatulistiwa* Melalui Model Kooperatif Teknik Kepala Bernomor Terstuktur (*Structured Numbered Heads*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia* (2015): 14-15.

<sup>19</sup> M K Amal and K Faizin, "Internalisasi Ajaran Ahlussunnah Wal Jamaah Dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Pada Siswa Di MA Raudhatut Tholabah Genteng Banyuwangi," *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2023, <https://journal.penerbitjurnal.com/index.php/educational/article/view/55%0Ahttps://journal.penerbitjurnal.com/index.php/educational/article/download/55/46>.

diajak untuk mengamati fenomena sosial di sekitar mereka seperti kondisi lingkungan, permasalahan sosial dan budaya lokal. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademis, tetapi juga membangun kesadaran sosial dan empati terhadap orang lain.

Nilai sosial yang diajarkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial meliputi toleransi, kerja sama dan tanggung jawab. Dengan memahami berbagai perspektif dan latar belakang budaya, siswa diharapkan dapat menghargai perbedaan dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial juga menekankan pentingnya partisipasi aktif dalam kehidupan sosial, baik di tingkat lokal maupun global.

Secara keseluruhan, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang baik.

Dengan pendekatan yang sistematis dan kegiatan yang relevan, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat membantu siswa mengembangkan sikap kritis, analitis dan empati terhadap isu-isu sosial yang ada di sekitar mereka.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki objek dalam kondisi alami (berlawanan dengan eksperimen), peneliti berfungsi sebagai instrumen utama dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui *triangulasi* (kombinasi berbagai metode), analisis dan bersifat induktif dan hasil dari penelitian kualitatif lebih fokus pada pemahaman makna dibandingkan dengan *generalisasi*.<sup>20</sup>

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan temuan yang tidak dapat dicapai melalui prosedur statistik atau pendekatan kuantitatif. Metode ini dapat menggambarkan berbagai aspek kehidupan masyarakat, sejarah, perilaku individu, fungsionalisme dalam organisasi, dinamika sosial serta hubungan antar individu. Meskipun beberapa data dapat diperoleh melalui sensus, analisis yang dilakukan tetap kualitatif.<sup>21</sup>

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan gambaran mengenai karakteristik dari gejala yang diteliti,

---

<sup>20</sup> A. Farhah, "Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Barikan Di Desa Rowotamtu Rambipuji Jember." *Skripsi, UIN KHAS Jember* (2023):27.

<sup>21</sup> U. Sidiq, et all, "Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan." *Ponorogo Nata Karya* (2019): 3.

dimana datanya disampaikan dalam bentuk tanggapan terhadap informasi lisan dari beberapa individu yang dianggap lebih memahami objek yang diteliti.<sup>22</sup>

Adapun jenis metode kualitatif yang digunakan peneliti yaitu metode kualitatif studi kasus (*Case Study*). Penelitian ini secara mendalam fokus pada satu objek tertentu yang diteliti sebagai sebuah kasus. Metode studi kasus memberikan kesempatan kepada peneliti untuk tetap mempertahankan pendekatan yang holistik dan bermakna. Menurut Yin penelitian menggunakan desain studi kasus karena desain ini lebih sesuai ketika pertanyaan inti penelitian berkaitan dengan *how* atau *why*, bila peneliti memiliki sedikit kendali atas peristiwa yang akan diteliti dan ketika fokus penelitian terletak pada fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata.<sup>23</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

### **1. Desa Rowotamtu**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rowotamtu, sebuah desa yang terletak di Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Desa ini dikenal dengan tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW yang telah berlangsung secara turun-temurun. Kegiatan ini melibatkan seluruh lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, dan menjadi momen penting untuk memperkuat nilai-nilai sosial serta kebersamaan dalam komunitas.

---

<sup>22</sup> A. Muhammad, "Tradisi Maulid Nabi Muhammad Saw (Studi Tentang Pelaksanaan pada Suku Bugis Makassar)" *Skripsi, UIN Alauddin Makassar*, (2019): 21.

<sup>23</sup> Y. Wadana Putra, "Analisis Proses Pengembangan Elemen-Elemen Mikro Concept Design di Perusahaan Startup," *Skripsi, Universitas Islam Indonesia* (2018): 28.

Desa Rowotamtu tersendiri memiliki karakteristik sosial yang unik, dimana masyarakatnya sangat menjunjung tinggi nilai-nilai keberagaman dan budaya lokal. Peringatan Maulid Nabi di desa ini tidak hanya sekedar ritual, tetapi juga menjadi ajang untuk mencerminkan sikap sosial masyarakat yang saling membantu dan berkolaborasi dalam menjalankan tradisi.

## 2. Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in

Penelitian ini juga dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in yang menjadi lokasi penelitian kedua ini terletak di Rowotamtu, sehingga aksesibilitasnya sangat baik untuk melakukan observasi dan wawancara. Sekolah ini juga berperan penting dalam mendidik generasi muda tentang nilai-nilai sosial yang terkandung dalam tradisi Maulid Nabi, serta relevansinya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam lagi tentang bagaimana tradisi tersebut dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pembelajaran.

## C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah informan yang dapat memberikan informasi mengenai data yang akan dicari. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, di mana pemilihan informan tidak didasarkan pada strata, posisi, pedoman atau wilayah tertentu.

Tetapi, pemilihan dilakukan berdasarkan tujuan dan pertimbangan khusus yang relevan dengan masalah penelitian yang diteliti.<sup>24</sup>

Tujuan penggunaan teknik *purposive sampling* adalah untuk memilih jumlah responden informan yang relevan dengan isu yang akan diteliti. Subjek yang dijadikan informan dalam penelitian ini terdiri dari 16 informan, yaitu:

1. Sekertaris Desa : Teguh
2. Ketua panitia : Sunarwadi
3. Anggota panitia : Roni, Firo, Juwairiyah, Surtini, Sholeha
4. Tokoh agama : Maisuri dan Hamid
5. Masyarakat : Farhah, Sherly, Riris, Abim, Samsul
6. Kepala Sekolah : Hotijah
7. Guru : Munir

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang diambil oleh peneliti untuk menganalisis hasil temuan dari data yang telah dikumpulkan menggunakan teknik yang telah diterapkan. Teknik yang digunakan oleh peneliti yaitu:

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang memiliki karakteristik khusus jika dibandingkan dengan teknik lainnya. Observasi

---

<sup>24</sup> Istifarin, "Fenomena Politik Kekerasan dalam Pilkadaes di Desa Ketapang Laok Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang." *Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya* (2016): 28-29

tidak hanya terbatas pada manusia, tetapi juga mencakup objek-objek alam lainnya.<sup>25</sup> Teknik ini diterapkan untuk menghilangkan keraguan peneliti terhadap data yang dikumpulkan, karena data tersebut diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap kondisi nyata dilapangan.<sup>26</sup> Observasi langsung dilaksanakan selama peringatan Maulid Nabi di Desa Rowotamtu.

## 2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini berfungsi sebagai alat pengumpul data utama (*primer*) yang diharapkan dapat menghasilkan informasi terkait pelaksanaan tradisi Maulid Nabi Muhammad SAW serta nilai-nilai sikap sosial yang terkandung dalam tradisi peringatan Maulid Nabi di Desa Rowotamtu, Kecamatan Rambipuji.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terkontrol atau terstruktur yaitu jenis wawancara yang mengikuti pedoman mengenai isu-isu utama yang sedang diteliti. Ciri utama dari wawancara terstruktur adalah peneliti tidak hanya terikat sebagai pengumpul data yang relevan dengan tujuan penelitian yang telah disiapkan, tetapi juga mengikuti pedoman yang mengatur proses tanya jawab. Dengan adanya pedoman atau panduan mengenai isu-isu yang

---

<sup>25</sup> M. Gatot, "Penerapan Metode Laba Kotor untuk Menyusun Laporan Kinerja pada Pedagang Mikro di Kecamatan Menteng." *Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jakarta* (2020):20

<sup>26</sup> A. Asis Tjake, "Tradisi Maulid Nabi Pada Masyarakat Bugis di Kelurahan Ponrangae Kabupaten Sidrap (Tinjauan Nilai Pendidikan Agama Islam)." *Skripsi, IAIN Pare-Pare* (2021): 35.

akan diselidiki, wawancara dapat berjalan dengan mudah dan lancar.<sup>27</sup>

Data yang diperoleh peneliti dari kegiatan wawancara ini adalah:

- a. Pelaksanaan tradisi peringatan Maulid Nabi di Desa Rowotamtu
- b. Nilai-nilai sikap sosial yang terkandung dalam tradisi peringatan Maulid Nabi di Desa Rowotamtu
- c. Relevansi tradisi peringatan Maulid Nabi di Desa Rowotamtu

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan sarana yang digunakan untuk mendukung pengumpulan data dengan menggunakan teknik dokumentasi, yang merupakan metode pengumpulan data yang secara tidak langsung berfokus pada subjek penelitian, melainkan dari dokumen.<sup>28</sup> Data yang diperoleh menggunakan teknik dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan yang ada didalam tradisi peringatan Maulid Nabi
- b. Dokumentasi atau foto yang relevan yang diperoleh dari berbagai sumber yang dapat memperkuat analisis fokus penelitian.

### E. Analisis Data

Pada dasarnya, analisis data merupakan proses pengaturan urutan data dan pengorganisasiannya ke dalam pola, kategori serta penjelasan dasar, sehingga tema dan rumusan kerja yang diusulkan oleh data dapat ditemukan.

---

<sup>27</sup> U. Sidiq, et all, "Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan." *Ponorogo Nata Karya* (2019): 173-174.

<sup>28</sup> U. Sidiq, et all, "Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan." *Ponorogo Nata Karya* (2019): 183.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik Analisis Miles dan Huberman. Teknik ini dilaksanakan dengan menganalisis data yang telah diperoleh dan mempelajarinya secara mendalam. Langkah-langkah yang diambil dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Reduksi Data

Dalam penelitian ini, reduksi data berarti mengidentifikasi elemen-elemen penting. Reduksi data bertujuan untuk memperjelas gambaran dari data yang akan diteliti. Dalam konteks ini, peneliti akan memilih data yang relevan dengan penelitian tersebut.

### 2. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi, atau melalui kombinasi dari ketiga metode tersebut (triangulasi). Proses pengumpulan data ini dapat berlangsung selama beberapa hari hingga berbulan-bulan sehingga menghasilkan banyak informasi. Pada tahap awal peneliti melakukan eksplorasi umum terhadap situasi sosial atau objek yang diteliti dengan merekam semua yang dilihat dan didengar. Dengan cara ini peneliti dapat memperoleh data yang sangat kaya dan bervariasi.

### 3. Penyajian Data

Penyajian data atau data display adalah tahap di mana data yang telah melalui proses reduksi siap untuk disajikan. Dalam proses ini, data akan lebih mudah dibaca karena sudah disusun secara sistematis dan terstruktur.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk ringkasan, diagram atau hubungan antar kategori. Namun, penyajian dalam bentuk teks naratif adalah yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif.

Dalam konteks ini, data yang dikumpulkan akan disusun dan dianalisis agar dapat menghasilkan deskripsi mengenai tradisi Maulid Nabi di Desa Rowotamtu, Kecamatan Rambipuji.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap terakhir dalam proses analisis data. Dalam penyajian data, penting untuk menyertakan bukti-bukti yang kuat agar kesimpulan yang diambil menjadi kredibel.

### F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini diperoleh melalui metode triangulasi. Triangulasi dalam hal pengujian kredibilitas diartikan sebagai proses verifikasi data yang diambil dari berbagai sumber, metode dan waktu yang berbeda dengan penjelasan sebagai berikut:

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berfungsi untuk menguji kredibilitas data dengan memeriksa beberapa sumber. Misalnya, untuk menguji kredibilitas data mengenai gaya kepemimpinan kepala panitia.

#### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh dari sumber yang sama tetapi dengan metode yang berbeda.

Sebagai contoh, dapat dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Jika terdapat perbedaan data, narasumber yang diwawancarai atau diajak berdiskusi lebih lanjut untuk menentukan data yang paling kuat. Bisa juga semua data benar tetapi berasal dari prespektif yang berbeda.

### 3. Triangulasi Waktu

Waktu yang tepat juga berpengaruh pada data yang diberikan oleh narasumber. Di pagi hari, narasumber masih segar dan belum banyak menghadapi masalah, sehingga mereka cenderung memberikan data yang valid dan kredibel. Pengujian dapat dilakukan melalui wawancara yang berbeda. Jika terdapat perbedaan, disarankan untuk melakukan penelitian berulang kali hingga memperoleh data yang pasti kebenarannya.

Berdasarkan tiga jenis triangulasi tersebut, dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu untuk mengidentifikasi data mengenai Tradisi Peringatan Maulid Nabi di Desa Rowotamtu, Rambipuji, Jember beserta relevansinya sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Tsanawiyah.

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada tahap ini, peneliti menggunakan tahap-tahap penelitian untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan beberapa sumber yang akurat. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

### **1. Persiapan Penelitian**

Menentukan fokus penelitian mengenai nilai-nilai sikap sosial dalam tradisi peringatan Maulid Nabi, melakukan kajian pustaka untuk memahami teori-teori terkait sikap sosial dan tradisi Maulid Nabi serta menyusun tujuan yang jelas dan pertanyaan penelitian yang akan dijawab.

### **2. Desain Penelitian**

Memilih pendekatan kualitatif untuk mengumpulkan data dan menyusun instrument seperti kuesioner dan panduan wawancara.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

Bagian ini mendeskripsikan gambaran umum obyek penelitian dan di ikuti oleh sub-sub bahasan di sesuaikan dengan fokus yang diteliti. Adapun gambaran obyek penelitian sebagai berikut:

##### 1. Gambaran Umum Kondisi Desa

Desa Rowotamtu adalah hutan yang berawa (tempat genangan air) pada masa kolonial Belanda dan penjajahan Jepang. Pada waktu itu, terdapat seorang sesepuh yang dihormati dan menjadi pemimpin dalam mengubah hutan berawa ini menjadi permukiman, yaitu Mbah Onggo Taruno. Ia berhasil mengubah kawasan tersebut menjadi daerah yang padat penduduk. Sebagai bentuk penghormatan, setelah beliau meninggal, ia dimakamkan di sebuah bukit kecil di pinggir jalan raya tepatnya di Dusun Krajan.

##### a. Kondisi Geografis Desa

Secara Geografis Desa Rowotamtu berada pada posisi 7°21' sampai 7°31' Bujur Timur dan 110°10' sampai 111°40' Lintang Selatan, dengan luas wilayah 11.875 km<sup>2</sup>. Secara administratif merupakan bagian barat dari Kabupaten Jember dan terletak ± 156 km dari arah barat Kota Jember dengan topografi terluas merupakan dataran dengan ketinggian lokasi ± 42 mdpl. Letak Desa Rowotamtu berbatasan dengan Desa dan Kecamatan yaitu:

- Batas Utara : Desa Rambipuji  
 Batas Barat : Desa Petung  
 Batas Timur : Desa Nogosari  
 Batas Selatan : Desa Curah Malang

Wilayah administrasi Desa Rowotamtu sampai akhir tahun 2020 terdiri dari 5 (lima) Dusun, yaitu Dusun Curahmluwo, Dusun Karang Anyar, Dusun Krajan, Dusun Glagasan dan Dusun Paseban.



Gambar 4. 1 Peta Desa Rowotamtu

Desa Rowotamtu memiliki luas wilayah sebesar 370 Ha, yang terdiri dari 2.340 Ha untuk pemukiman, 217 Ha untuk lahan persawahan, 5 Ha untuk perkebunan, 2 Ha untuk tanah wakaf, 17 Ha untuk pekarangan, 1 Ha untuk perkantoran dan 2 Ha untuk fasilitas umum. Meskipun luas lahan persawahan di Desa Rowotamtu melebihi luas pemukiman, Sebagian besar penduduknya bekerja sebagai pedagang dan karyawan swasta. Hal ini disebabkan oleh lokasi strategis Desa Rowotamtu yang berdekatan dengan pusat

pemerintahan kecamatan, pasar serta banyaknya pabrik garment yang berada di pinggiran kota.

Desa Rowotamtu memiliki populasi sekitar 7.734 jumlah jiwa, 2.434 jumlah kepala keluarga dan 1.146 jumlah PUS. Secara administratif, desa ini terbagi menjadi lima dusun: Dusun Paeban, Dusun Krajan, Dusun Karang Anyar dan Dusun Curah Meluwo. Kelima dusun tersebut terletak di sepanjang sungai yang mengalir melalui Desa Rowotamtu. Dusun Paseban berada di sisi selatan sungai, Dusun Krajan dekat dengan Sungai Bedadung sedangkan Dusun Glagasan, Karang Anyar dan Curah Meluwo terletak di sisi barat sungai. Desa Rowotamtu berada di tengah aliran sungai, sehingga sering mengalami banjir saat musim hujan.<sup>29</sup>

## **b. Pemerintah Desa**

### **1) Kepala Desa dan Perangkat Desa**

Pemerintahan Desa Rowotamtu terdiri dari Kepala Desa dan Perangkat Desa. Perangkat Desa terdiri atas Sekretaris Desa, Kaur Tata Usaha dan Umum, Kaur Keuangan, Kaur Perencanaan, Kasi Pemerintahan, Kasi Kesejahteraan, Kasi Pelayanan, 5 (lima) orang Kepala Kewilayahan/Kepala Dusun, dan 1 (satu) orang staf perangkat Desa.

---

<sup>29</sup> Profil Desa Rowotamtu tahun 2021

**Tabel 4.1**  
**Nama Kepala Desa dan Perangkat Desa**

No	Nama Lengkap	Jabatan	Akhir Jabatan (Tahun)
1	Jainuri	Kepala Desa	08 Desember 2027
2	Teguh Suto Wasono	Sekretaris Desa	11 Januari 1938
3	Asmo	Kaur Tata Usaha & Umum	21 Januari 2028
4	Fityatur Rohma	Kaur Keuangan	18 Januari 2054
5	Ika Murti Agustina	Kaur Perencanaan	26 Agustus 2050
6	Abu Bakar	Kasi Pemerintahan	16 Februari 2031
7	Sutaman	Kasi Kesejahteraan	10 Juni 2035
8	Anisuaidi	Kasi Pelayanan	07 Juni 2028
9	Sugiyanto	Kasun Curah Mluwo	17 Agustus 2028
10	Moh. Baihaqi	Kasun Karang Anyar	26 November 2048
11	Akhmad Affandi	Kasun Krajan	12 Juni 2044
12	Asrafi	Kasun Glagasan	19 Februari 2026
13	Ahmad Lutfi	Kasun Paseban	27 Februari 2045

Sumber: Profil Desa Tahun 2021

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

**Tabel 4.2**  
**Nama Staf Desa**

No	Nama Lengkap	Jabatan/ Nama Adat
1	Siti Nur Azizah	Staf Pelayanan

Sumber: Indeks Desa Membangun (IDM) Tahun 2021

## 2) Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

Badan Permusyawaratan Desa Rowotamtu dipilih dan ditetapkan melalui Keputusan Bupati dengan masa periode jabatan tahun 2018 – 2024. BPD Rowotamtu berjumlah 9

(Sembilan) orang, yang terdiri atas Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, dan 6 (enam) orang anggota.

**Tabel 4.3**  
**Nama Anggota BPD**

No	Nama Lengkap	Jabatan
1	Mahsun	Ketua
2	Tuhaji	Wakil Ketua
3	Ahmad Wildan Zahrowan	Sekretaris
4	Suwartono, S. Pd	Anggota
5	Muhammad Jatim	Anggota
6	Nuril Aziz, S. Pd. I	Anggota
7	Agus Mulyono	Anggota
8	Sofyan hadi	Anggota
9	Rohmani	Anggota

Sumber: Indeks Desa Membangun (IDM) Tahun 2021

**c. Usaha Desa**

**1) Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)**

Desa Rowotamtu telah membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) melalui Peraturan Desa Nomor 4 Tahun 2017

yang ditetapkan pada tanggal 10 Agustus 2017 dengan nama BUMDes **MAKMUR SEJAHTERA** dengan usaha:

- a. Fotocopy;
- b. Budidaya Lele

BUMDesa Rowotamtu dijalankan oleh kepengurusan/ pelaksana operasional yang ditetapkan melalui Keputusan Kepala Desa Rowotamtu Nomor 6 tahun 2021 tanggal 20 Januari 2021.

**Tabel 4.4**  
**Pelaksana Operasional BUMDes Makmur Sejahtera**

No	Nama Lengkap	Jabatan
1	Jainuri	Penasehat Kepala desa
2	Maksum	Pengawas BPD
3	Ahmad Wildan Zahrowan	Ketua/Direktur Bumdes
4	Solihin	Sekretaris Bumdes
5	Baidul Fitria	Bendahara Bumdes
6	Agus Mulyono	Koordinator Usaha Bumdes
7	Hamdan Yuwafin Ni'am	Kepala Tata Usaha Bumdes

*Sumber:* Indeks Desa Membangun (IDM) Tahun 2021

**Tabel 4.5**  
**Jumlah Penyertaan Modal BUMDes**

No	Tahun	Jumlah (Rp.)	Asal Penyertaan Modal
1	2017	83.500.000,-	Dana Desa
2	2018	98.000.000,-	Dana Desa
3	2018	50.000.000,-	BKK
4	2021	100.000.000,-	Dana Desa

*Sumber:* Indeks Desa Membangun (IDM) Tahun 2021

**d. Lembaga Kemasyarakatan Desa**

**1) Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)**

PKK Desa Rowotamtu ditetapkan melalui Keputusan Kepala Desa Nomor 10 tahun 2021 tanggal 23 Desember 2021 untuk periode tahun 2021 sampai dengan 2026 PKK terdiri atas 4 (empat) Pokja dan melaksanakan 10 (sepuluh) program pokok PKK, antara lain:

- a. Penghayatan dan pengamalan Pancasila
- b. Gotong Royong

- c. Pangan
- d. Sandang
- e. Perumahan dan Tata Laksana Rumah Tangga
- f. Pendidikan dan Keterampilan
- g. Kesehatan
- h. Pengembangan Kehidupan Berkoperasi
- i. Kelestarian Lingkungan Hidup
- j. Perencanaan Sehat

**Tabel 4.6**  
**Kepengurusan PKK Periode 2021-2026**

No	Nama Lengkap	Jabatan
1	Ny. Jainuri	Ketua
2	Ny. Teguh Suto Wasono	Wakil Ketua
3	Ny. Asmo	Sekretaris
4	Ny. Sutaman	Bendahara
5	Ny. Anisuadi	Pokja I
6	Ny. Baihaqi	Pokja II
7	Ny. Juma'ati	Pokja III
8	Ny. Dewi Hidayati	Pokja IV

Sumber: Indeks Desa Membangun (IDM) Tahun 2021

## 2) Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW)

Desa Rowotamtu terdiri atas 52 (lima dua) RT dan 13 (tiga belas) RW, yang terbagi atas:

- a. Dusun Curahmluwo yang terdiri atas 11 (sebelas) RT dan 3 (tiga) RW.
- b. Dusun Karang Anyar yang terdiri atas 9 (sembilan) RT dan 3 (tiga) RW.

- c. Dusun Krajan yang terdiri atas 9 (sembilan) RT dan 3 (tiga) RW.
- d. Dusun Glagasan yang terdiri atas 10 (sepuluh) RT dan 2 (dua) RW
- e. Dusun Paseban yang terdiri atas 13 (tigabelas) RT dan 3 (tiga) RW.

RT RW Desa Rowotamtu ditetapkan melalui Keputusan Kepala Desa Nomor 02 tahun 2021 tanggal 05 Januari 2021 dengan untuk periode tahun 2021 sampai dengan 2024.

**Tabel 4.7**  
**Nama Ketua RT dan RW Periode 2021 – 2024**

No	Nama Lengkap	Jabatan	Dusun
1	Sunardi	<b>RW.001</b>	Curah mluwo
2	Sanito	RT.001 RW.001	
3	Ali	RT.002 RW.001	
4	Munawar	RT.003 RW.001	
5	Moher	<b>RW.002</b>	
6	Jamari	RT.001 RW.002	
7	Riza Datul Umami	RT.002 RW.002	
8	Riman	RT.003 RW.002	
9	M. Ridwan	RT.004 RW.002	
10	Syaifuliah	<b>RW.003</b>	
11	M. Sohib	RT.001 RW.003	
12	Sairi	RT.002 RW.003	
13	Sunardi	RT.003 RW.003	
14	Supandi	RT.004 RW.003	
15	Syamsu Arifin	<b>RW.004</b>	Karang Anyar
16	Nur Kholis	RT.001 RW.004	
17	Mulyono	RT.002 RW.004	
18	Supratman	RT.003 RW.004	
19	Solehan	<b>RW.005</b>	
20	Shodiqin	RT.001 RW.005	
21	Ahmad Yusuf	RT.002 RW.005	
22	Abdus Syukur	RT.003 RW.005	
23	Toha	<b>RW.006</b>	

24	Akhyar	RT.001 RW.006	
25	Uliful Fuad	RT.002 RW.006	
26	Slamet	RT.003 RW.006	
27	Mohammad Mahmud	<b>RW.007</b>	
28	Musbihin	RT.001 RW.007	Krajan
29	Budi Suryotriyono	RT.002 RW.007	
30	Suyono	RT.003 RW.007	
31	Bisri	RT.004 RW.007	
32	Asis Mogi	RT.005 RW.007	
33	Edy Suprpto	<b>RW.008</b>	
34	Muhammad Faruq	RT.001 RW.008	Krajan
35	Faris Trifidyan	RT.002 RW.008	
36	Jamhari	RT.003 RW.008	
37	Sujak	RT.004 RW.008	
38	M. Ichsan Samir	<b>RW.009</b>	
39	Ridlowi	RT.001 RW.009	Glagasan
40	Slamet Tulus S	RT.002 RW.009	
41	Hanafi	RT.003 RW.009	
42	Abd Hadi	RT.004 RW.009	
43	Subandi	RT.005 RW.009	
44	Nachrowi	<b>RW.010</b>	
45	Bawon Sugiyanto	RT.001 RW.010	
46	Saihu Anwar	RT.002 RW.010	
47	Jaidun	RT.002 RW.010	
48	Imron Rosadi	RT.003 RW.010	
49	Nanand Supriyadi	RT.004 RW.010	
50	Sukarso	<b>RW.011</b>	
51	Muhammad Taufuk H	RT.001 RW.011	Paseban
52	Mokhammad Ketang	RT.002 RW.011	
53	Bambang Sugianto	RT.003 RW.011	
54	Senerun	RT.004 RW.011	
55	Heri Sufawanto	RT.005 RW.011	
56	Achmad Mursid	<b>RW.012</b>	
57	Muhammad Mashuri	RT.001 RW.012	
58	Marodi	RT.002 RW.012	
59	Ahmad Surul	RT.003 RW.012	
60	Sudrat	RT.004 RW.012	
61	Achmad Habib Farizy	<b>RW.013</b>	
62	Edy Susanto	RT.001 RW.013	
63	Sunarto	RT.002 RW.013	
64	Pujangku Siwo	RT.003 RW.013	
65	Sunaryo	RT.004 RW.013	

Sumber: Indeks Desa Membangun (IDM) Tahun 2021

### 3) Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD)

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) Desa Rowotamtu ditetapkan melalui Keputusan Kepala Desa Nomor 11 tahun tanggal 3 Januari 2021 dengan untuk periode tahun 2021 sampai dengan 2026.

LPMD mempunyai tugas menyusun rencana pembangunan secara partisipatif, menggerakkan swadaya gotong royong masyarakat, melaksanakan dan mengendalikan pembangunan.

**Tabel 4.8**  
**Kepengurusan LPMD Periode 2021 - 2026**

No	Nama Lengkap	Jabatan
1	H. Misdi	Ketua
2	Zainul Asror, S. Pd. I, M. Pd. I	Sekretaris
3	Marzuki	Bendahara
4	Mashuri	Bidang Keagamaan
5	Solihin	Bidang Pemuda & Olah Raga
6	Fandi Aris Wicaksono	Bidang Pendidikan
7	Riza Datul Umami	Bidang PKK
8	Sunarto	Bidang Ekonomi & Pembangunan

Sumber: Indeks Desa Membangun (IDM) Tahun 2021

### 4) Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu)

Posyandu Desa Rowotamtu ditetapkan melalui Keputusan Kepala Desa Nomor 05 tahun 2021 tanggal 3 Januari 2021 dengan untuk periode tahun 2021 sampai dengan 2024 Posyandu Desa Rowotamtu memiliki 8 (Delapan) pos.

**Tabel 4.9**  
**Kepengurusan Posyandu Periode 2021 – 2024**

No	Nama Lengkap	Jabatan	Nama Pos
1	Sri Indayani	Ketua	Baugenville 81
2	Juma'ati	Ketua	Baugenville 82
3	Lia Fitriani	Ketua	Baugenville 83
4	Lilik Windartik	Ketua	Baugenville 84
5	Umi Kulsum	Ketua	Baugenville 85
6	Rohmani	Ketua	Baugenville 86
7	Riza Datul Umami	Ketua	Baugenville 87
8	Musrifah	Ketua	Baugenville 88

*Sumber:* Indeks Desa Membangun (IDM) Tahun 2021

Posyandu memiliki Kader Posyandu sebanyak 40 (empat puluh) orang yang ditetapkan Keputusan Kepala Desa Nomor 05 tahun 2021 tanggal 03 Januari 2021.

**Tabel 1.10**  
**Nama-nama Kader Posyandu Desa Rowotamtu**

No	Nama Lengkap	Bertugas di Pos
1	Zaenab	Baugenville 81
2	Sri Indayani	Baugenville 81
3	Sulis	Baugenville 81
4	Titik Widiyawati	Baugenville 81
5	Armini	Baugenville 81
6	Bawon Riyana	Baugenville 82
7	Fika Juwita Purnama Indah	Baugenville 82
8	Rina Fitria Indah Ningseh	Baugenville 82
9	Tri Suharni	Baugenville 82
10	Juma'ati	Baugenville 82
11	Lailatul Hoyyinah	Baugenville 83
12	Hikmatul Halyah	Baugenville 83
13	Lia Fitriani	Baugenville 83
14	Siti Nurjana	Baugenville 83
15	Farida	Baugenville 83
16	Lilik Windartik	Baugenville 84
17	Ria Farida	Baugenville 84
18	Ciana	Baugenville 84
19	Siti Juwariyah	Baugenville 84
20	Sri Wahyuningsih	Baugenville 84
21	Alfiyatin	Baugenville 85

22	Dewi Hidayati	Baugenville 85
23	Umi Kulsum	Baugenville 85
24	Ani Risnawati	Baugenville 85
25	Nadifah	Baugenville 85
26	Sahrul Uliya	Baugenville 86
27	Eka Metri Yani	Baugenville 86
28	Lusyana Martha	Baugenville 86
29	Rohmani	Baugenville 86
30	Yeni Setiowati	Baugenville 86
31	Suliati	Baugenville 87
32	Ika Yeni Restiani	Baugenville 87
33	Novi Ning Tyas	Baugenville 87
34	Riyami	Baugenville 87
35	Riza Datul Umami	Baugenville 87
36	Musrifa	Baugenville 88
3	Lusi Sofiyani	Baugenville 88
38	Soniawati	Baugenville 88
39	Elok Mim Indriyani	Baugenville 88
40	Amiani	Baugenville 88

Sumber: Indeks Desa Membangun (IDM) Tahun 2021

### 5) Karang Taruna

Karang taruna Desa Rowotamtu ditetapkan melalui Keputusan Kepala Desa Nomor 141 / 17 / 35 .09.13.2003 / 2021 tanggal 2 Oktober 2021 dengan untuk periode tahun 2021 sampai dengan 2026.

Karang taruna mempunyai tugas menanggulangi berbagai masalah kesejahteraan terutama yang dihadapi generasi muda, baik yang bersifat preventif, maupun pengembangan potensi generasi muda di lingkungannya.

**Tabel 4.11**  
**Kepengurusan Karang Taruna Periode 2021 - 2026**

No	Nama Lengkap	Jabatan
1	Ahmad Wildan Zahrowan	Ketua
2	M. Deki Krisna Yoga Pratama	Wakil Ketua
3	Dwi Edo Arif Efendi	Sekretaris
4	Veniquarroata'ayun	Bendahara
5	Dzinnuroini	Koord Organisasi
6	Ahmad Baidri	Koord Pendidikan dan latihan
7	Agus Mulyono	Koord Kesejahteraan Sosial
8	Sodik	Wakil Koord
9	Nuzulul Wahyu Hidayat	Koord Olah Raga
10	Abdul Aziz	Koord Kerohanian
11	Robby Zainuri	Koord Kesenian
12	Hermanto	Koord Pengabdian Masyarakat
13	Baidul Fitria	Koord Pemberdayaan Perempuan
14	Akbartya Novandani Ananda	Koord Usaha ekonomi
15	Ahmad Ali Muksin	Wakil Koord

Sumber: Indeks Desa Membangun (IDM) Tahun 2021

#### 6) Karang Werda

Karang Werda Desa Rowotamtu ditetapkan melalui Keputusan Kepala Desa Nomor 13 Tahun 2021 tanggal 3 Januari 2021 dengan untuk periode tahun 2021 sampai dengan 2027.

**Tabel 4.12**  
**Kepengurusan Karang Werda Periode 2021 - 2024**

No	Nama Lengkap	Jabatan
1	Ny. Jainuri	Ketua
2	Ny. Ummi Kulsum	Wakil Ketua
3	Ny. Ani Risnawati	Anggota
4	Ny. Alfiyah	Anggota
5	Ny. Dewi Hidayati	Anggota
6	Ny. Nadifah	Anggota

Sumber: Indeks Desa Membangun (IDM) Tahun 2021

### 7) Rumah Desa Sehat (RDS)

Rumah Desa Sehat (RDS) merupakan sebuah pusat kemasyarakatan yang memiliki fungsi sebagai ruang public untuk urusan kesehatan di Desa, untuk mendorong literasi kesehatan di Desa, maupun mengadvokasi kebijakan pembangunan di Desa.

Rumah Desa Sehat (RDS) Desa Rowotamtu ditetapkan melalui Keputusan Kepala Desa Nomor 3 tanggal 2 Januari 2020.

**Tabel 4.13**  
**Keperguruan Rumah Desa Sehat (RDS) s.d Tahun 2021**

No	Nama Lengkap	Jabatan
1	Lusyana Martha	Ketua
2	Alfiyatin	Sekretaris
3	Rina Fitria Indah Ningseh	Bendahara
4	Musrifa	Anggota
5	Umi Kulsum	Anggota
6	Titik Widiyawati	Anggota
7	Lia Fitriani	Anggota
8	Shodiq	Anggota

Sumber: Indeks Desa Membangun (IDM) Tahun 2021

### 8) Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)

Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) adalah suatu wadah kegiatan program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja (PKBR) yang dikelola dari, oleh, dan untuk Remaja guna memberikan pelayanan informasi dan konseling kesehatan reproduksi serta penyiapan kehidupan berkeluarga.

Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Desa Rowotamtu ditetapkan melalui Keputusan Kepala Desa Nomor 141/21/35.09.13.2003/2021 tanggal 2 November 2021

**Tabel 4.14**  
**Kepengurusan PIK-R Tahun 2021**

No	Nama Lengkap	Jabatan
1	Sophia Dwi Ayu Fedrianti	Ketua
2	Septiani Tri Ambarwati	Sekretaris
3	Anindya Galuh Maulina	Bendahara
4	Nafizatus Zahro	Bidang K I E
5	Indah Ratna Kd	Bidang PSDM

Sumber: Indeks Desa Membangun (IDM) Tahun 2021

#### 9) Relawan Desa Tengguh Bencana (DESTANA)

Relawan Desa Tengguh Bencana (DESTANA) berfungsi untuk mengenali ancaman di wilayah Desa dan mampu mengorganisir sumber daya masyarakat untuk mengurangi kerentanan dan sekaligus meningkatkan kapasitas demi mengurangi resiko bencana di Desa

**Tabel 4.15**  
**Kepengurusan DESTANA Tahun 2021**

No	Nama Lengkap	Jabatan
1	Nuzulul Wahyu Hidayat	Ketua
2	Asrofi	Anggota
3	Sugiyanto	Anggota
4	Akhmad Afandi	Anggota
5	Ahmad Lutfi	Anggota
6	Moh Baihaqi	Anggota
7	Ahmad Wildan Zahrowan	Anggota
8	M Sohib	Anggota
9	Imam Safi'i	Anggota
10	Agus Mulyono	Anggota
11	Sodik	Anggota

12	Ibnul Mubarak	Anggota
13	Rizadatul Umami	Anggota
14	Akbartya Novandani Ananda	Anggota
15	Muhammad Rafly	Anggota
16	Mochamad Fikri	Anggota
17	Rizki Romadhon	Anggota
18	Dian Bahari Sandi	Anggota
19	A Zainuri	Anggota
20	Ahmad Baiduri	Anggota
21	Teguh Widiharto	Anggota
22	M Nuryatim	Anggota
23	Adji Prasetio	Anggota
24	Dimas Ervin Efendi	Anggota
25	Hamdan Yuwafin Ni'am	Anggota
26	Muhammad Rois	Anggota
27	Rusdi	Anggota
28	Mohammad Iqbal Lusi Utomo	Anggota
29	Fikrun Naseh	Anggota
30	Moh Nurul Huda	Anggota

Sumber: Indeks Desa Membangun (IDM) Tahun 2021

#### e. Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan

##### 1) Demografi

Berdasarkan Indeks Desa Membangun (IDM) Tahun 2021, jumlah penduduk Desa Rowotamtu sebanyak 6457 (enam ribu empat ratus lima puluh tujuh) jiwa, dengan jumlah Keluarga sebanyak 2286 (dua ribu dua ratus delapan puluh enam). Jumlah penduduk ini terpilah berdasarkan jenis kelamin, usia, penduduk pergi dan 50ating, serta jenis pekerjaan.

**Tabel 4.16**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Gender	Jumlah (Jiwa)
1	Laki – Laki	3271
2	Perempuan	3186
<b>Total Penduduk</b>		<b>6457</b>

Sumber: Indeks Desa Membangun (IDM) Tahun 2021

**Tabel 4.17**  
**Jumlah Penduduk Datang dan Pergi s.d Tahun 2021**

No	Kategori	Jumlah (Jiwa)
1	Datang	75
2	Pergi	76

Sumber: Indeks Desa Membangun (IDM) Tahun 2021

**Tabel 4.18**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Struktur Usia**

No	Usia	Jumlah (Jiwa)
1	< 1 Tahun	136
2	1– 4 Tahun	500
3	5 – 14 Tahun	466
4	15 – 39 Tahun	2688
5	40 – 64 Tahun	2426
6	> 65 Tahun	241
<b>Total Penduduk</b>		<b>6457</b>

Sumber: Indeks Desa Membangun (IDM) Tahun 2021

**Tabel 4.19**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan**

No	Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	
		Laki-laki	Perempuan
1	Petani	1277	622
2	Nelayan	11	-
3	Buruh Tani/Buruh Nelayan	386	822
4	Buruh Pabrik	254	317
5	PNS	179	251
6	Pegawai Swasta	600	425
7	Wiraswasta / pedagang	600	200
8	TNI	3	-
9	POLRI	2	-
10	Dokter (Swasta/ Honorer)	-	-
11	Bidan (Swasta/ Honorer)	-	3
12	Perawat (Swasta/ Honorer)	2	2
13	Lainnya	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>3154</b>	<b>2642</b>

Sumber: Indeks Desa Membangun (IDM) Tahun 2021

**Tabel 4.20**  
**Jumlah Keluarga**

No	Kategori	Jumlah (Keluarga)
1	Total Keluarga	2286
2	Kepala Keluarga Perempuan	354
3	Keluarga RTM	465

Sumber: Indeks Desa Membangun (IDM) Tahun 2021

## 2) Kesehatan

Pengelolaan kesehatan di Desa Rowotamtu dapat diukur melalui ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana kesehatan, akses kesehatan, tingkat kepesertaan jaminan kesehatan, derajat kesehatan dan gizi buruk, dan deteksi dini terhadap sasaran konvergensi stunting.

**Tabel 4.21**  
**Sarana Kesehatan**

No	Sarana Kesehatan	Ketersediaan Di Desa		Jarak Tempuh Terdekat (Meter)	Waktu Tempuh Terdekat (Menit)
		Ada	Tidak Ada		
1	Rumah Sakit		√		
2	RS Bersalin		√		
3	Puskesmas Rawat Inap		√		
4	Puskesmas Tanpa Rawat Inap		√		
5	Puskesmas Pembantu	√		124	5
6	Rumah Bersalin	√		50	2
7	Poliklinik/Balai Pengobatan	√		200	5
8	Tempat Praktek Dokter		√		
9	Tempat Praktek Bidan	√		50	2
10	Apotik	√		150	5
11	Polindes/Poskesdes/ Ponkesdes		√		

Sumber: Indeks Desa Membangun (IDM) Tahun 2021

**Tabel 4.22**  
**Tenaga Kesehatan**

No	Tenaga Kesehatan	Ketersediaan		Jumlah Jika “Ada” (Orang)
		Ada	Tidak Ada	
1	Bidan Desa	√		1
2	Dokter		√	
3	Selain Bidan dan Dokter	√		4

Sumber: Indeks Desa Membangun (IDM) Tahun 2021

**Tabel 4.23**  
**Tenaga Kesehatan**

No	Posyandu	Keaktifan Masyarakat (Aktif/Kurang Aktif/Tidak Aktif)
1	Baugenville 81	Aktif
2	Baugenville 82	Aktif
3	Baugenville 83	Aktif
4	Baugenville 84	Aktif
5	Baugenville 85	Aktif
6	Baugenville 86	Aktif
7	Baugenville 87	Aktif
8	Baugenville 88	Aktif

Sumber: Indeks Desa Membangun (IDM) Tahun 2021

**Tabel 4.24**  
**Kepemilikan Jaminan Kesehatan**

No	Nama Layanan	Jumlah
1	BPJS Kesehatan/JKN/KIS	2565
2	Jamkesda/SPM/SKTM	-
3	Jaminan Kesehatan Lain	-

Sumber: Indeks Desa Membangun (IDM) Tahun 2021

**Tabel 4.25**  
**Derajat Kesehatan**

No	Indikator	Jumlah
1	Kematian ibu melahirkan di Desa	-
2	Kematian balita di Desa	-
3	Kematian bayi (0-12 Bulan) di Desa	-
4	Balita gizi buruk di Desa	-
5	Penyakit yang menyebabkan kejadian luar biasa (Jika ada, sebutkan nama penyakitnya)	-

Sumber: Indeks Desa Membangun (IDM) Tahun 2021

**Tabel 4.26**  
**Sasaran Konvergensi Stunting Desa**

No	Sasaran	Jumlah
1	Ibu Hamil	54
2	Ibu Hamil KEK/RESTI	36
3	Ibu Melahirkan	-
4	Anak Usia 0 – 23 Bulan	212
5	Anak Usia 0 – 23 Bulan GK/GB/Stunting	3
6	Anak Usia 2 – 6 Tahun	19

Sumber: Indeks Desa Membangun (IDM) Tahun 2021

**Tabel 4.27**  
**Capaian Paket Layanan Konvergensi Stunting Desa**

No	Indikator	Jumlah	% Capaian
<b>A. IBU HAMIL DAN BERSALIN</b>			
1	Ibu Hamil yang Periksa 4 Kali Selama Kehamilan	12	22%
2	Ibu Hamil yang Mendapat dan Meminum Pil FE Selama 90 Hari	12	22%
3	Ibu Bersalin yang Mendapat Layanan Pemeriksaan NIFAS 3 Kali	3	43%
4	Ibu Hamil yang Mengikuti Konseling Gizi/ Kelas Ibu Minimal 4 Kali	11	20%
5	Ibu Hamil yang Mengalami KEK/RESTI Mendapat	4	18%

	Kunjungan Rumah Bulanan		
6	Ibu Hamil yang Memiliki Akses Air Minum Aman	54	100%
7	Ibu Hamil Memiliki Jamban Layak	54	100%
8	Ibu Hamil yang Memiliki Jaminan Kesehatan	34	63%
<b>B. ANAK USIA 0 – 23 BULAN</b>			
1	Anak Usia < 12 Bulan yang Mendapat Imunisasi Dasar Lengkap	10	8%
2	Ditimbang Rutin Setiap Bulan	-	-
3	Diukur Panjang/Tinggi Badan 2 Kali Dalam Setahun	13	9%
4	Orang Tua/Pengasuh Laki-laki yang Mengikuti Konseling Gizi Bulanan Anak	-	-
5	Orang Tua/Pengasuh Perempuan yang Mengikuti Konseling Gizi Bulanan Anak	-	-
6	Kunjungan Rumah Bagi Anak GK/GB/Stunting	11	30%
7	Memiliki Akses Air Minum Aman	110	76%
8	Memiliki Jamban Layak	109	76%
9	Memiliki Jaminan Kesehatan	36	25%
10	Memiliki Akta Kelahiran	68	47%
<b>C. ANAK USIA 2 – 6 TAHUN</b>			
1	Orang Tua/Pengasuh yang Mengikuti Parenting Bulanan (PAUD)	-	-
2	Aktif Dalam Kegiatan PAUD	1	-

Sumber: Indeks Desa Membangun (IDM) Tahun 2021

### 3) Pendidikan

Pengelolaan pendidikan di Desa Rowotamtu mencakup ketersediaan fasilitas dan akses pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal.

**Tabel 4.28**  
**Sarana dan Fasilitas Pendidikan**

No	Sarana Kesehatan	Ketersediaan Di Desa		Jarak Tempuh Terdekat (Meter)	Waktu Tempuh Terdekat (Menit)
		Ada	Tidak Ada		
1	Pos PAUD Desa	√		200	5
2	Pos PAUD Swasta		√		
3	TK	√		500	10
4	Raudlatul Athfal	√		450	
5	Bustanul Athfal		√		
6	SD	√		350	10
7	MI	√		500	10
8	SMP		√		
9	MTs	√		500	10
10	SMU	√		500	15
11	MA		√		
12	SMK	√		500	10
13	PKBM Kejar Paket A, B, C		√		
14	Perpustakaan		√		
15	Pusat kursus atau pusat pelatihan keterampilan khusus di Desa	√		1.000	15
16	Akademi/Institut/Sekolah Tinggi/Universitas		√		
17	Pesantren	√		500	10

Sumber: Indeks Desa Membangun (IDM) Tahun 2021

**Tabel 4.29**  
**Tenaga Pengajar**

No	Tenaga Pengajar	Ketersediaan		Jumlah Jika "Ada" (Orang)
		Ada	Tidak Ada	
1	Pengajar di SD / MI	√		53
2	Pengajar di SMP/MTs	√		18
3	Pengajar di SMU / MA/ SMK	√		15
4	Guru PAUD	√		10
5	Guru TK	√		6

6	Guru Raudlatul Athfal	√		6
7	Guru Bustanul Athfal		√	-
8	Dosen	√		5

Sumber: Indeks Desa Membangun (IDM) Tahun 2021

**Tabel 4.30**  
**Data Tingkat Pendidikan**

No	Indikator	Jumlah
1	Tingkat pendidikan sebagian besar penduduk Desa	1102
2	Jumlah anak usia SD yang putus atau tidak sekolah di Desa	-
3	Jumlah anak usia SMP yang putus atau tidak sekolah	-
4	Jumlah Penyandang Kebutuhan Khusus Tunagrahita Usia <20 Tahun Masih Sekolah	-
5	Jumlah Penyandang Kebutuhan Khusus Tunagrahita <20 Tahun Tidak Sekolah	4
6	Jumlah Penyandang Kebutuhan Khusus Tunanetra Usia <20 Tahun Masih Sekolah	-
7	Jumlah Penyandang Kebutuhan Khusus Tunanetra Usia <20 Tahun Tidak Sekolah	-
8	Jumlah Penyandang Kebutuhan Khusus Tunarungu Usia <20 Tahun Masih Sekolah	-
9	Jumlah Penyandang Kebutuhan Khusus Tunarungu Usia <20 Tahun Tidak Sekolah	-
10	Jumlah Penyandang Kebutuhan Khusus Tunalaras Usia <20 Tahun Masih Sekolah	-
11	Jumlah Penyandang Kebutuhan Khusus Tunalaras Usia <20 Tahun Tidak Sekolah	-
12	Jumlah Penyandang Kebutuhan Khusus Tunadaksa <20 Tahun Masih Sekolah	-
13	Jumlah Penyandang Kebutuhan Khusus Tunadaksa <20 Tahun Tidak Sekolah	-

Sumber: Indeks Desa Membangun (IDM) Tahun 2021

#### 4) Modal Sosial

Modal sosial publik merupakan kegiatan warga, baik individu maupun kelompok, dan kelengkapan fasilitas, serta penyanggah kesejahteraan social yang ada di Desa Rowotamtu pada kurun waktu tertentu.

**Tabel 4.31**  
**Organisasi Masyarakat**

No	Organisasi/Kelompok	Keberadaan		Sebutkan Jika “Ada”
		Ada	Tidak Ada	
1	Organisasi Keagamaan	Ada		1
2	Panti Asuhan		Tidak Ada	
3	Kelompok Arisan	Ada		5
4	Organisasi/Lembaga Tani	Ada		5
5	Organisasi Nelayan		Tidak Ada	
6	Organisasi Ternak		Tidak Ada	
7	Organisasi Perempuan		Tidak Ada	
8	Organisasi/Kelompok Olahraga	Ada		2
9	Organisasi/Kelompok Seni Budaya	Ada		2

Sumber: Indeks Desa Membangun (IDM) Tahun 2021

**Tabel 4.32**  
**Sarana/Fasilitas Masyarakat**

No	Sarana	Ketersediaan		Jumlah Jika “Ada”
		Ada	Tidak Ada	
1	Ketersediaan ruang publik terbuka bagi warga		Tidak Ada	
2	Fasilitas/ Lapangan Sepak Bola	Ada		3
3	Fasilitas/ Lapangan Futsal	Ada		1
4	Fasilitas/ Lapangan Tennis		Tidak Ada	

5	Fasilitas/ Lapangan Bulutangkis	Ada		3
6	Fasilitas/ Lapangan Basket		Tidak Ada	
7	Gelanggang Olahraga		Tidak Ada	
8	Poskamling	Ada		5
9	Sekolah Luar Biasa (SLB)		Tidak Ada	

Sumber: Indeks Desa Membangun (IDM) Tahun 2021

**Tabel 4.33**  
**Sarana/Fasilitas Keagamaan**

No	Sarana	Ketersediaan		Jumlah Jika "Ada"
		Ada	Tidak Ada	
1	Musholla	Ada		56
2	Masjid	Ada		7
3	Gereja		Tidak Ada	
4	Wihara		Tidak Ada	
5	Kelenteng		Tidak Ada	
6	Pura		Tidak Ada	

Sumber: Indeks Desa Membangun (IDM) Tahun 2021

**Tabel 4.34**  
**Kejadian Di Masyarakat**

No	Kejadian	Kejadian		Jumlah Jika "Ada"
		Ada	Tidak Ada	
1	Pencurian		Tidak Ada	
2	Penipuan/ penggelapan		Tidak Ada	
3	Penganiayaan		Tidak Ada	
4	Pembakaran		Tidak Ada	
5	Perkosaan		Tidak Ada	
6	Peredaran narkoba		Tidak Ada	
7	Perjudian		Tidak Ada	
8	Pembunuhan		Tidak Ada	
9	Perdagangan orang		Tidak Ada	
10	Bunuh Diri		Tidak Ada	

Sumber: Indeks Desa Membangun (IDM) Tahun 2021

**Tabel 4.35**  
**Penyanggah Kebutuhan Khusus dan Kesejahteraan**

No	Uraian	Keberadaan		Jumlah Jika “Ada”
		Ada	Tidak Ada	
1	Tunagrahita			
2	Tunanetra	√		9
3	Tunarungu	√		6
4	Tunalaras		√	
5	Tunadaksa		√	
6	Disabilitas bawaan lahir		√	
7	Disabilitas akibat Kecelakaan		√	
8	Anak Jalanan		√	
9	Anak Terlantar		√	
10	Korban Kekerasan		√	
11	Lanjut Usia Terlantar		√	
12	Penyalahgunaan NAPZA		√	
13	Pekerja Migran Terlantar		√	
14	Gelandangan / Pengemis		√	
15	PSK		√	
16	ODGJ		√	

Sumber: Indeks Desa Membangun (IDM) Tahun 2021

### 5) Lingkungan Pemukiman

Kondisi lingkungan pemukiman di Desa Rowotamtu dilihat dari akses rumah, air bersih, sanitasi, listrik, informasi dan komunikasi

**Tabel 4.36**  
**Kepemilikan Rumah**

No	Indikator	Jumlah
1	KK yang memiliki rumah	2070
2	KK yang tidak memiliki rumah	7
3	KK yang memiliki rumah permanen	-
4	KK yang memiliki rumah semi permanen	-

Sumber: Indeks Desa Membangun (IDM) Tahun 2021

**Tabel 4.37**  
**Akses Air Minum Masyarakat**

No	Indikator	Jumlah
1	Air minum warga di Desa bersumber dari air kemasan	-
2	Air minum warga di Desa bersumber dari air ledeng dengan meteran (PAM/PDAM)	-
3	Air minum warga di Desa bersumber dari air ledeng tanpa meteran	-
4	Air minum warga di Desa bersumber dari sumur	2070
5	Air minum warga di Desa bersumber dari mata air	-
6	Air minum warga di Desa bersumber dari sungai / danau / kolam	-
7	Air minum warga di Desa bersumber dari air hujan	-

Sumber: Indeks Desa Membangun (IDM) Tahun 2021

**Tabel 4.38**  
**Akses Air Bersih Masyarakat**

No	Indikator	Jumlah
1	Air untuk mandi / cuci warga di Desa bersumber dari air ledeng dengan meteran (PAM/PDAM)	-
2	Air untuk mandi / cuci warga di Desa bersumber dari air ledeng tanpa meteran	-
3	Air untuk mandi / cuci warga di Desa bersumber dari sumur bor / pompa	35
4	Air untuk mandi / cuci warga di Desa bersumber dari sumur	2070
5	Air untuk mandi / cuci warga di Desa bersumber dari mata air	-
6	Air untuk mandi / cuci warga di Desa bersumber dari sungai / danau / kolam	26
7	Air untuk mandi / cuci warga di Desa bersumber dari air hujan	-

Sumber: Indeks Desa Membangun (IDM) Tahun 2021

**Tabel 4.39**  
**Akses Sanitasi Masyarakat**

No	Indikator	Jumlah
1	Jumlah KK Warga BAB Jamban Sendiri	2070
2	Jumlah KK Warga BAB Jamban Bersama	-
3	Jumlah KK Warga BAB Jamban Umum	-
4	Jumlah KK Warga BAB Bukan Jamban	-
5	Ketersediaan TPS (Tempat Penampungan Sampah Sementara)	-

Sumber: Indeks Desa Membangun (IDM) Tahun 2021

**Tabel 4.40**  
**Akses Listrik**

No	Indikator	Jumlah
1	Jumlah keluarga di Desa yang menggunakan sumber listrik dari PLN	2077
2	Jumlah keluarga di Desa yang menggunakan sumber listrik dari non-PLN	-
3	Jumlah keluarga yang belum teraliri listrik	-
4	Jumlah KK yang memanfaatkan energi Matahari	-
5	Jumlah KK yang memanfaatkan energi Angin	-
6	Jumlah KK yang memanfaatkan energi Biomasa	-
7	Jumlah KK yang memanfaatkan energi Bahan Bakar Gas	-
8	Jumlah KK yang memanfaatkan energi Bahan Bakar Hayati Cair	-
9	Jumlah KK yang memanfaatkan energi Microhydro	-
10	Jumlah KK yang memanfaatkan energi Tenaga Panas Bumi	-
11	Jumlah sumber energi terbarukan dimanfaatkan warga Desa	-
12	Penerangan di Jalan Utama (PJU) di Desa	-
13	Sumber Energi PJU dari PLN	-
14	Sumber Energi PJU dari Diesel Non-PLN	-
15	Sumber Energi PJU dari EBT Non-PLN	-

Sumber: Indeks Desa Membangun (IDM) Tahun 2021

**Tabel 4.41**  
**Akses Informasi dan Komunikasi**

No	Indikator	Keterangan
1	Sinyal telepon seluler / handphone di Desa	Kuat
2	Sinyal Telkomsel	Kuat
3	Sinyal Indosat	Kuat
4	Sinyal XL	Kuat
5	Sinyal Tri	Kuat
6	Siaran program televisi saluran TVRI Nasional dan TVRI daerah	Ada
7	Siaran program televisi saluran swasta	Ada
8	Siaran program televisi saluran luar negeri	Ada
9	Fasilitas internet di kantor kepala Desa	Ada
10	Warga Desa memiliki akses internet	Ada
11	Informasi Desa ada di Papan informasi	Ada
12	Informasi Website Desa	Ada
13	Tower BTS di Desa	Ada
14	Warga yang menggunakan Parabola di Desa	Ada

Sumber: Indeks Desa Membangun (IDM) Tahun 2021

#### 6) Ekonomi

Perekonomian masyarakat Desa Rowotamtu dilihat dari sarana prasarana ekonomi di Desa, akses pusat perdagangan, akses distribusi logistik, dan ketersediaan lembaga ekonomi di Desa.

**Tabel 4.42**  
**UMKM Di Desa**

No	UMKM	Jumlah
1	Industri mikro dan kecil komoditas industri rumah tangga	26
2	Industri mikro dan kecil komoditas pariwisata	-
3	Industri mikro dan kecil komoditas perikanan	-
4	Industri mikro dan kecil komoditas pertanian	-
5	Industri mikro dan kecil komoditas peternakan	-
6	Industri mikro dan kecil Lainnya di Desa	-

Sumber: Indeks Desa Membangun (IDM) Tahun 2021

**Tabel 4.43**  
**Akses Pusat Perdagangan dan Distribusi Logistik**

No	Kategori	Jumlah
1	Pasar dengan bangunan permanen	-
2	Pasar dengan bangunan semi permanen	-
3	Pasar tanpa bangunan di Desa	-
4	Toko / warung kelontong di Desa	60
5	Warung / kedai makanan dan minuman di Desa	20
6	Hotel / penginapan di Desa	-
7	Agen Penjual LPG/Minyak Tanah	12
8	Kantor pos / pos pembantu / rumah pos / pos keliling di Desa	-
9	Jasa ekspedisi di Desa	-

Sumber: Indeks Desa Membangun (IDM) Tahun 2021

**Tabel 4.44**  
**Akses Lembaga Keuangan dan Ekonomi**

No	Lembaga	Jumlah
1	Bank Umum Pemerintah di Desa	-
2	Bank Swasta di Desa	-
3	BPR di Desa	-
4	Fasilitas Kredit Berupa KUR/KKP-E/KUK/Kredit Lainnya	-
5	Koperasi di Desa	2

Sumber: Indeks Desa Membangun (IDM) Tahun 2021

## 7) Ekologi

Ekologi di Desa Rowotamtu dipotret dari kondisi lingkungan dan kebencanaan.

**Tabel 4.45**  
**Pencemaran Lingkungan**

No	Kategori	Ada/Tidak Ada
1	Pencemaran air	Tidak Ada
2	Pencemaran tanah	Tidak Ada
3	Pencemaran udara	Tidak Ada
4	Sungai yang terkena pembuangan limbah	Tidak Ada
5	Bencana Tanah Longsor	Tidak Ada

Sumber: Indeks Desa Membangun (IDM) Tahun 2021

**Tabel 4.46**  
**Potensi Bencana**

No	Kategori	Ada/Tidak Ada
1	Bencana Tanah Longsor	Tidak Ada
2	Bencana Banjir	Tidak Ada
3	Bencana Gempa Bumi	Tidak Ada
4	Bencana Tsunami	Tidak Ada
5	Bencana Gelombang Pasang Laut	Tidak Ada
6	Bencana Angin Puyuh / Puting Beliung / Topan	Tidak Ada
7	Bencana Gunung Meletus	Tidak Ada
8	Bencana Kebakaran Hutan	Tidak Ada
9	Bencana Kekeringan Lahan	Tidak Ada
10	Bencana Lainnya	Tidak Ada

Sumber: Indeks Desa Membangun (IDM) Tahun 2021

**Tabel 4.47**  
**Mitigasi Bencana**

No	Kategori	Ada/Tidak Ada
1	Peringatan Dini Bencana	Tidak Ada
2	Sistem Peringatan Dini Khusus Tsunami	Tidak Ada
3	Perlengkapan Keselamatan	Tidak Ada
4	Jalur Evakuasi	Tidak Ada

Sumber: Indeks Desa Membangun (IDM) Tahun 2021

## 2. Gambaran Kondisi Sekolah Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Muhtadi'in

### a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : MTs HIDAYATUL MUBTADI'IN
- 2) Nomor Urut Sekolah : 596
- 3) Nomor Statistik Madrasah : 121235090108
- 4) N P S N : 20581552
- 5) Alamat Sekolah
  - a) Jalan : Semeru Nomor 10
  - b) Desa : Rowotamtu
  - c) Kecamatan : Rambipuji
  - d) Kabupaten/Kota : Jember
  - e) Provinsi : Jawa Timur
  - f) Kode Pos : 68152
  - g) Telepon/ Hp : 081252526223
  - h) Tahun Operasional : 1 Juni 1992
- 6) Status Tanah : Akte
- 7) Luas Lahan : 642 m<sup>2</sup>
- 8) Tegangan/Daya Listrik : 1200 Watt

### b. Perkembangan Sekolah

- 1) Akreditasi : **B**
  - a) No. Surat : 1346/BAN-SM/SK/X/2021
  - b) Tanggal : 08 Desember 2021

c) Nilai Akreditasi : 82

2) Perkembangan Kelas dan Bangunan Tahun ini:

a) Bangunan I : Ruang Kelas VII (VII A dan VII B)

Ruang Kelas VIII

Ruang Kelas IX (IX A dan IX B)

b) Bangunan II : Ruang Kantor

c) Bangunan III : Perpustakaan

d) Bangunan IV : Musholla

e) Bangunan V : Ruang Kepala

f) Bangunan VI : Lab Komputer

g) Bangunan WC/KM : Ada

3) Nama Bank

a) Nama Bank : Bank Mandiri

b) Cabang : KCP Rambipuji

c) Unit : Jember

d) Atas nama : MTSS HIDAYATUL

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
MUBTADI'IN

4) NPWP atas nama Sekolah :

a) Nama Sekolah : MTS.HIDAYATUL MUBTADIIN

b) Alamat : Jl. Semeru Glagasan RT.002

RW.009 ROWOTAMTU RAMBIPUJI JEMBER

c) Nomor NPWP : 40. 445. 951. 3 – 626. 000

d) Atas Nama : MTS HIDAYATUL MUBTADI'IN

**c. Sumber Daya Pendidikan****1) Sarana Prasarana dan lingkungan sekolah**

- a) Luas tanah : 642 m<sup>2</sup>
- b) Luas Bangunan Unit I : 200 m<sup>2</sup>
- c) Luas Bangunan Unit II : 150 m<sup>2</sup>
- d) Luas Bangunan Musholla : 56 m<sup>2</sup>
- e) Luas Bangunan Perpustakaan : 64 m<sup>2</sup>

**2) Luas Halaman Sekolah : 172 m<sup>2</sup>****3) Pemanfatan Halaman Sekolah :**

- a) Taman : 28 m<sup>2</sup>
- b) Lapangan Olahraga : 140 m<sup>2</sup>
- c) Kantin : 16 m<sup>2</sup>
- d) Parkir : 45 m<sup>2</sup>

**4) Pemanfatan Gedung Sekolah**

- a) Ruang Belajar : 56 m<sup>2</sup>
- b) Ruang perpustakaan : 64 m<sup>2</sup>
- c) Ruang Kepala Sekolah : 15 m<sup>2</sup>
- d) Ruang Kelas Sekolah : 120 m<sup>2</sup>
- e) Ruang Guru : 36 m<sup>2</sup>

## 5) Tenaga Pendidik dan Kependidikan

**Tabel 4. 48**  
**Mitigasi Bencana**

NO	Nama Guru	MATA PELAJARAN	JABATAN
1	Siti Hotijah, S. Pd	PPKn	Kepala Madrasah
2	Wildan Thoriq J.	SKI	Pembina Osim
3	Eko Budi Raharjo, S. Pd	Bahasa Inggris	WK Kurikulum
4	Misbahul Munir, S. E	IPS	WK Kesiswaan
5	Fitrul Muttaqin, S. Pd. I	Bahasa Arab	GTY
6	Ahmad Sholihin, S. Pd	Penjaskes	Wali Kelas 9
7	Eeng Ekawati	Bahasa Indonesia	Wali Kelas 7
8	Siti Aisyah FR, S. Pd	IPA	Wali Kelas 8
9	As'alul Jannah, S. H. I	Aqidah, Fiqih, Qurdots	Bendahara
10	Silviani, S. Pd	Matematika	GTY
11	Nuzulul Mukaromah	Seni Budaya	GTY
12	Fitriyanti Fauziah		Ka. Tata Usaha
13	Nashihuddin Sholih		Pembina Pramuka

Sumber: Dokumen Internal Sekolah

### d. Sejarah Singkat Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Muftadi'in ini merupakan salah satu sekolah Madrasah Tsanawiyah atau Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Jember tepatnya di Desa Rowotamtu, Kecamatan Rambipuji. Sekolah ini berdiri sejak tanggal 1 Juni 1992 yang dimana bangunan sekolah ini mempunyai kepemilikan pemiliknya sendiri. Sekolah ini menggunakan Kurikulum Merdeka untuk kelas 7 dan kelas 8, serta masih menggunakan Kurikulum 2013 untuk kelas 9. Nilai akreditasi Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Muftadi'in ialah 86, dengan akreditasi B.



**Gambar 4. 2**  
**Kondisi Sekolah Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in**

Sesuai dengan hasil observasi di Madrasah ini memiliki 3 ruang kelas untuk kegiatan belajar mengajar. Sedangkan untuk sarana dan pra-sarana lainnya yang dimiliki Madrasah ini untuk menunjang kegiatan lainnya yaitu ruang osim, kantin, perpustakaan, koperasi, ruang untuk bermain seni musik hadrah dan drumband. Madrasah ini memiliki jumlah 14 guru dengan jumlah 86 siswa yang terdiri dari kelas 7, 8 dan 9.

Kegiatan Madrasah ini pada pagi hari yaitu dimulai dengan mengaji dan Sholat Dhuha bersama, setelah semua terlaksana dilanjutkan dengan kegiatan belajar mengajar yang dimulai dari jam 8 pagi hingga jam 1 siang. Ekstrakurikuler yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in untuk menunjang bakat dan minat siswa yaitu antara lain seni musik hadrah, drumband, pramuka, paskibra, pendalaman ngaji kitab dan sekolah diniyah.

## **B. Penyajian Data dan Analisis Data**

Penyajian data ini mencakup hasil penelitian yang dilaksanakan di Desa Rowotamtu tentang tradisi Maulid Nabi. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk menggali informasi mengenai tradisi Maulid Nabi di Desa Rowotamtu, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember, serta hubungannya sebagai sumber pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di tingkat Sekolah Menengah Pertama. Hasil yang diperoleh oleh peneliti adalah sebagai berikut:

### **1. Pelaksanaan Tradisi Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW**

Maulid Nabi adalah sebuah tradisi keagamaan yang cukup unik dan telah bertahan lama dalam waktu yang lama. Tradisi ini berlandaskan pada nilai-nilai Islam dalam kehidupan masyarakat dan dilaksanakan secara berkala.<sup>30</sup> Tradisi ini sudah dianggap penting bagi warga Desa Rowotamtu karena merupakan momen untuk memperkuat spiritualis dan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW. perayaan ini juga berfungsi untuk mempererat hubungan sosial antar warga. Kegiatan ini menciptakan rasa kebersamaan yang penting dalam menjaga keharmonisan komunitas. Namun, di Desa Rowotamtu ini kegiatan ini tidak dilaksanakan pada tanggal 12 Rabi'ul Awal tetapi biasa dilaksanakan pada pertengahan bulan Maulid (bulan dalam tahun Jawa).

Dalam pelaksanaan peringatan Maulid Nabi ini bukan hanya kegiatan pengajian saja tetapi ada kegiatan pembacaan tahlil dan surah *Yasiin*,

---

<sup>30</sup> E. Ramadhani, "Makna Simbolis pada Acara Maulid Nabi Muhammad SAW (Studi Kasus pada Jamaah Tarekat Khalwatiah di Kab. Bone). *Skripsi, IAIN Bone* (2020): 41.

ceramah oleh kiai-kiai dan doa bersama. Masyarakat berkumpul mendengarkan ceramah tentang kehidupan Nabi Muhammad yang mengajarkan nilai-nilai moral dan etika. Melalui kegiatan ini, mereka diajak untuk merenungkan ajaran-ajaran Nabi dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Peringatan maulid Nabi ini menjadi bagian dari identitas budaya masyarakat desa Rowotamtu. Dengan menyelenggarakan perayaan ini, mereka tidak hanya merayakan kelahiran Nabi Muhammad SAW tetapi juga melestarikan tradisi dan nilai-nilai yang telah diwariskan dari generasi ke generasi.

Hal ini dijelaskan oleh Bapak Teguh selaku Wakil Kepala Desa dalam wawancara berikut:

“Maulid Nabi adalah kegiatan yang dilakukan rutin setiap tahunnya dengan tujuan agar kita bisa memperkuat keimanan dan kecintaan kita terhadap Nabi kita yaitu Nabi Muhammad SAW. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan di setiap dusun atau biasanya juga bisa dilaksanakan di setiap RTnya.”<sup>31</sup>

Selain melaksanakan wawancara dengan Wakil Kepala Desa Rowotamtu, peneliti juga mewawancarai Bapak Sunarwadi selaku ketua panitia pelaksanaan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. di Desa Rowotamtu. Beliau menuturkan bahwasannya:

“Maulid Nabi adalah suatu tradisi bahwa kelahiran Nabi Muhammad itu adalah kelahiran umat Islam yang diperingati di setiap tahun. Nabi kita adalah Nabi Muhammad yang istilahnya Nabi yang di panuti oleh seluruh umat Islam, yang diselenggarakan

---

<sup>31</sup> Teguh, diwawancara oleh penulis, Jember 22 Januari 2025.

bersama-sama di setiap tahunnya dengan sederhana maupun meriah”<sup>32</sup>

Pendapat yang disampaikan oleh Ibu Riris juga sejalan dengan yang telah diungkapkan dalam wawancara, bahwasannya:

“Maulid Nabi adalah perayaan hari kelahiran Nabi Muhammad SAW, yang dirayakan oleh umat Islam di seluruh dunia. Di Indonesia, Maulid Nabi dirayakan dengan berbagai tradisi unik, Tradisi ini biasa dilaksanakan secara meriah yang diadakan hanya satu tahun sekali saja”<sup>33</sup>

Pendapat lain tidak jauh berbeda yang disampaikan dalam wawancara bersama Bapak Roni, yaitu:

“Maulid Nabi adalah peringatan untuk Nabi kita Nabi besar Muhammad SAW. yang mana sejak dari lahirnya sudah menjadi tradisi bagi umat Nabi Muhammad SAW.”<sup>34</sup>

Hasil dari wawancara diatas disimpulkan bahwasannya tradisi Maulid Nabi ini merupakan kegiatan yang sudah menjadi kebiasaan sejak zaman Nabi dan para sahabat yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali pada tanggal 12 Rabi’ul Awal dimana pada tahun kemarin di laksanakan pada akhir bulan Rabi’ul Awal. Peranan yang sangat penting dari Maulid Nabi ini adalah mempertahankan budaya, terutama dalam konteks kehidupan masyarakat Jawa.

Hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Maisuri selaku tokoh agama di Desa Rowotamtu dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, beliau mengemukakan bahwasannya:

“Maulid dalam Bahasa Arab berarti dilahirkan, Maulid Nabi merupakan sebuah peringatan hari lahir Nabi besar Nabi

---

<sup>32</sup> Sunarwadi, diwawancara oleh penulis, Jember, 14 Januari 2025.

<sup>33</sup> Riris, diwawancara oleh peneliti, Jember, 24 Januari 2025.

<sup>34</sup> Roni, diwawancara oleh peneliti, Jember, 21 Januari 2025.

Muhammad SAW. yang biasa dilaksanakan setiap tahun di tanggal 12 Rabi'ul Awal dalam kalender Hijriah. Peringatan ini dilaksanakan mayoritas Muslim sedunia, termasuk di Indonesia dan termasuk di lingkungan kita di Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji. Peringatan Maulid Nabi ini tentunya sudah ada sejak kakek nenek kita, buyut-buyut kita, bahkan dari zaman putri Nabi Muhammad tradisi peringatan Maulid Nabi itu sudah dilaksanakan di setiap tahunnya.”<sup>35</sup>



UNIVERSITAS  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**Gambar 4.3**  
**Suasana Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW**  
**di Desa Rowotamtu RT. 03 RW. 04**

Gambar diatas adalah hasil observasi pada tanggal 12 November 2024 pukul 20.35 WIB yang menggambarkan suasana perayaan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. di Desa Rowotamtu tepatnya

<sup>35</sup> Maisuri, diwawancara oleh peneliti, Jember, 02 Februari 2025.

di RT. 03 RW. 04, acara tersebut dilaksanakan secara meriah yang diikuti oleh warga setempat dan dari berbagai dusun berbeda, dihadiri juga oleh kiai dan tokoh agama setempat yang menunjukkan bahwa tradisi Maulid Nabi Muhammad SAW. ini sangat di nanti-nanti oleh masyarakat tentunya masyarakat Rowotamtu, karena dari kegiatan seperti ini bisa menjalin tali silaturahmi dengan para warga Desa dan sehingga pada saat prosesi acara berlangsung tempat pelaksanaan peringatan Maulid Nabi ini banyak dihadiri oleh mayoritas masyarakat Rowotamtu. Observasi tersebut dilaksanakan pada tanggal 21 November 2024.<sup>36</sup>

Sesuai hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh peneliti, tradisi Maulid Nabi di Desa Rowotamtu ini adalah kegiatan yang dilaksanakan rutin setiap tahunnya sejak para leluhur hingga sekarang. Dalam pelaksanaan Maulid Nabi bukan hanya sekedar memperingati hari lahir Nabi saja tetapi didalamnya juga mengandung hal-hal keagamaan yang bisa di dapatkan oleh para masyarakat yang sudah hadir. Dalam memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW masyarakat melaksanakan berbagai prosesi yang beragam. Tradisi ini telah menjadi bagian dari kebiasaan setiap jama'ah. Meskipun demikian, semua perayaan ini memiliki tujuan yang serupa, yaitu untuk mengenang perjuangan Nabi Muhammad SAW.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Observasi di RT. 03 RW. 04 Desa Rowotamtu, 12 November 2024.

<sup>37</sup> Fenti Fatmawati, "Nilai Dakwah Dalam Tradisi Maulid Nabi Muhammad Saw Pada Jama'ah Masjid Al – Huda Desa Karang Joho Kecamatan Badegan," *Journal of Community Development and Disaster Management* 2, no. 2 (2020): 63–69, <https://doi.org/10.37680/jcd.v2i2.1025>.

Sebelum pelaksanaan peringatan Maulid Nabi sangat perlu untuk melakukan beberapa tahapan yaitu pada tahap perencanaan dengan mengadakan rapat koordinasi bersama perangkat Desa, panitia pelaksana dan para warga yang nantinya akan terlibat dalam kegiatan Maulid Nabi, lalu dilanjutkan dengan tahap persiapan. Berikut uraian dari tahapan-tahapan tersebut:

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan yaitu tahap rapat bertujuan untuk merencanakan beberapa aspek dalam acara, seperti penentuan anggaran dana, tanggal acara, tuan rumah atau lokasi acara, Kiai yang akan berceramah dan susunan acara pada peringatan Maulid Nabi. Dalam rapat para panitia, warga desa dan perangkat desa saling memberi masukan dan saran untuk memastikan semua aspek nantinya terlaksana dengan baik. Hal ini di jelaskan senada pada

wawancara peneliti dengan Ibu Firo dan Ibu Juwairiyah selaku salah satu anggota panitia:

“Sebelum acara pastinya mengadakan rapat bersama warga untuk menentukan siapa yang akan menjadi tuan rumah, tentang konsep acaranya seperti apa dan terutama dana dan termasuk juga konsumsinya”<sup>38</sup>

Pendapat lain dijelaskan dan dirinci lebih lanjut oleh Ibu Surtini selaku anggota panitia melalui wawancara dengan pertanyaan serupa. Dalam wawancara itu, beliau menyampaikan bahwa:

---

<sup>38</sup> Juwairiyah, diwawancara oleh peneliti, Jember, 31 Januari 2025.

“Sebelum pelaksanaan pasti mengadakan rapat bersama warga untuk menentukan siapa yang akan menjadi tuan rumah, tentang konsep acaranya seperti apa, menyiapkan yang diperlukan yang termasuk itu konsumsi juga.”<sup>39</sup>

Penjelasan tersebut bisa menyimpulkan bahwasannya rapat sebelum acara merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh panitia maupun warga. Dengan adanya rapat komunikasi antar panitia pada saat acara terselenggara akan berjalan lancar, sehingga meminimalisir risiko kebingungan atau kesalahan saat acara berlangsung.

Selain membahas tentang ketentuan anggaran dana, tanggal, lokasi dan runtutan acara, rapat juga bertujuan untuk menentukan jobdesk setiap panitia pada saat acara berlangsung, seperti mendirikan tenda, menghias panggung dan menyediakan konsumsi. Keterangan ini diperoleh dari wawancara bersama beberapa panitia, salah satunya dari Ibu Firo yang menjadi salah satu dari anggota

panitia tersebut. Beliau mengungkapkan:

“Sebelum dilaksanakan suatu kegiatan itu pasti dibentuk panitia, mulai dari yang pertama, kedua dan ketiga. Yang pertama itu persiapan-persiapan untuk tendanya, yang kedua itu panggungnya dan yang ketiga itu konsumsi.”<sup>40</sup>

Dalam wawancara lain dengan pertanyaan yang senada bersama Ibu Sholeha selaku anggota panitia, diungkapkan bahwasannya:

“Sebelum acara dimulai biasanya para panitia dan warga mengadakan musyawarah satu RT mengenai akan mengadakan

<sup>39</sup> Surtini, diwawancara oleh peneliti, Jember, 15 Januari 2025.

<sup>40</sup> Firo, diwawancara oleh peneliti, Jember, 10 Februari 2025.

acara maulid. Anggaran dananya yang dibutuhkan sekitar 6 juta untuk konsumsi, untuk kiyai dan untuk sound sistem. Kalau untuk gantungan itu sukarela dari warga sendiri.”<sup>41</sup>

Penjelasan lain disampaikan lebih rinci oleh Bapak Sunarwadi selaku ketua panitia dalam wawancara bersama peneliti, beliau menyampaikan:

“Sebelum acara pasti ada rapat atau musyawarah, terkait dana itu nanti dikumpulkan semua warga RT 04 itu semua berapa jumlahnya lalu dibagi, biasanya kalau terop sendiri itu kadang ada yang dari desa, ada yang nyumbang, kalau untuk konsumsi itu diserahkan kepada muslimat sendiri, jadi dari sanalah merangkul bersama dan terbentuklah kebersamaan dan kegiatan berjalan dengan lancar. Jadi kekompakan ini menjadi nomor satu, tidak ada pilih-pilih.”<sup>42</sup>

Pendapat-pendapat tersebut menjelaskan bahwa persiapan acara peringatan Maulid Nabi tidak dilakukan secara sembarangan. Maka dari itu pada jauh-jauh hari sudah ditentukan bagaimana perencanaan untuk perayaan Maulid Nabi diselenggarakan.

#### b. Tahap Persiapan

Tahap persiapannya yaitu menyiapkan tempat acara dan menyiapkan konsumsi. Untuk persiapan yang pertama yaitu mendirikan tenda, menghias panggung dan menggantung *dorprize*. Setelah itu untuk persiapan yang selanjutnya adalah menyiapkan konsumsi untuk para pemain hadrah dan Kiai yang berceramah. Konsumsi biasa di siapkan di kediaman tuan rumah yang bertepatan untuk peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. tersebut.

<sup>41</sup> Sholehah, diwawancara oleh peneliti, Jember, 18 Januari 2025.

<sup>42</sup> Sunarwadi, diwawancara oleh peneliti, Jember, 10 Januari 2025.

### 1) Persiapan Tempat Acara

Persiapan yang pertama di mulai dengan mendirikan tenda sebagai tempat berkumpulnya para masyarakat yang hadir, menghias panggung dan menggantung *dorprize*. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Roni selaku anggota panitia, beliau menjelaskan:

“Tentunya untuk persiapan yang pertama itu persiapan-persiapan untuk terop-teropnya, yang kedua untuk pentasannya dan pastinya untuk pentas langsung di hias oleh panitia.”<sup>43</sup>

Penjelasan ini juga dikatakan oleh Bapak Teguh dalam wawancara dikediamannya:

“Persiapan yang awal itu panitia mulai mendirikan terop dan panggung, biasanya setelah itu panitia langsung menghias pentas sesuai tema”<sup>44</sup>

Pendapat diatas lalu diperkuat oleh Bapak Sunarwadi dalam wawancara dengan peneliti, beliau menjelaskan:

“Untuk persiapan yang pertama pada hari H itu menyiapkan tenda dan panggung, alat yang akan dipakai untuk peringatan Maulid Nabi itu ada sumbangan dari desa tapi kadang ada juga sumbangan sendiri dari masyarakat. Nah, setelah itu panggung akan dihias sesuai dengan yang sudah dimusyawarahkan bersama para panitia dan warga sekitar.”<sup>45</sup>

Selain mendirikan tenda dan panggung, saat itu juga panitia dan masyarakat juga menggantung *dorprize* atau sedekah bumi, *dorprize* ini didapatkan dari masyarakat yang sukarela

<sup>43</sup> Roni, diwawancara oleh peneliti, Jember, 21 Januari 2025.

<sup>44</sup> Teguh, diwawancara oleh peneliti, Jember, 22 Januari 2025.

<sup>45</sup> Sunarwadi, diwawancara oleh peneliti, Jember, 14 Januari 2025.

menyumbang, biasanya *dorprize* yang digantung berupa perabotan rumah tangga, alat-alat memasak, makanan ringan dan sayur-sayuran. Hal ini dijelaskan pada wawancara dengan Ibu Juwairiyah, beliau mengatakan:

“Gantungan-gantungan yang biasa di gantung itu biasanya berisi makanan-makanan ringan untuk anak-anak dan sayuran serta alat-alat dapur untuk para ibu-ibunya.”<sup>46</sup>

Hal ini dijelaskan rinci oleh Ibu Sholeha selaku anggota panitia yang ikut serta dalam kegiatan, beliau menjelaskan:

“Gantungan atau *dorprize* ini digantung setelah tenda dan panggung sudah siap untuk dihias, biasanya gantungan ini digantung diantara tiang-tiang untuk terop. Untuk gantungan-gantungan ini sudah disediakan dari beberapa yang menyumbang dengan suka rela, isi dari *dorprize* ini ada beberapa yang barang pecah belah atau juga berupa makanan.”<sup>47</sup>

Kegiatan untuk mempersiapkan acara peringatan Maulid Nabi ini biasanya dikerjakan oleh para panitia dan para masyarakat yang nantinya juga ikut serta dalam kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW.

## 2) Persiapan Konsumsi

Pada hari Selasa Siang peneliti melakukan observasi pada tanggal 12 November 2024 pukul 11.00 WIB dilakukan pembuatan konsumsi di kediaman ibu Sholeha. Pembuatan konsumsi ini di kerjakan oleh panitia konsumsi dan para ibu-ibu daerah sekitar. Persiapan ini dimulai dengan menyiapkan bahan-

<sup>46</sup> Juwairiyah, diwawancara oleh peneliti, Jember, 31 Januari 2025.

<sup>47</sup> Sholehah, diwawancara oleh peneliti, Jember, 18 Januari 2025.

bahan yang dibutuhkan dan lalu ibu-ibu tersebut mulai mengolahnya. Dalam persiapan konsumsi, penyajian makanan digunakan secara prasmanan. Karena dengan sistem prasmanan, para Kiai, tamu dan pemain hadrah dapat memilih hidangan sesuai selera dan kebutuhan mereka. Menu yang disajikan biasanya mencakup berbagai masakan tradisional, seperti nasi, lauk-pauk, sayuran dan buah-buahan sebagai makanan penutup.



**Gambar 4. 4**

**Suasana persiapan konsumsi di kediaman Ibu Iim**

Selain itu, panitia konsumsi juga menyiapkan bingkisan untuk para Kiai yang berceramah dan makanan yang dibungkus kotak khusus untuk pemain hadrah. Bingkisan tersebut biasanya berisi sembako seperti beras, minyak, gula dan mie yang bertujuan untuk memberikan rasa hormat kepada Kiai yang sudah berceramah. Sedangkan makanan dalam kotak tersebut biasanya berisi hidangan praktis seperti nasi, lauk-pauk, buah-buahan dan minuma. Dengan cara ini, panitia menunjukkan

perhatian dan rasa berterima kasih kepada para pemain hadrah, sehingga mereka merasa dihargai atas usaha dan kontribusi mereka.

c. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap terakhir dari tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. yang dilaksanakan pada hari Selasa pukul 19.00 WIB di RT. 03 RW. 04, Dusun Karang Anyar, Desa Rowotamtu tanggal 12 November 2024.

Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. ini memiliki beberapa runtutan acara pelaksanaan, yakni:

1) Pembukaan

Acara yang pertama adalah pembukaan berupa salam oleh pembawa acara yaitu Bapak Mukhlis lalu dilanjutkan membaca surah Al-fatihah dengan harapan acara bisa berjalan dengan lancar yang di pimpin langsung oleh pembawa acara. Setelah itu, pembawa acara membacakan susunan acara perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW. akan dibacakan sambil memandu rangkaian acara selanjutnya.

Acara yang selanjutnya yaitu sambutan-sambutan, sambutan ini disampaikan oleh ketua panitia, perwakilan dari instansi pemerintah desa yang hadir seperti Bapak Kepala Desa atau Wakil Kepala Desa. Pada saat sambutan, ketua panitia menyampaikan banyak terima kasih atas kehadiran para

masyarakat sekitar dan permohonan maaf jika pelaksanaan Maulid Nabi Muhammad SAW tempat dan konsumsi sangat sederhana dan apa adanya. Sedangkan sambutan dari instansi pemerintah Desa menyampaikan beberapa himbauan kepada masyarakat Desa yang dianggap penting untuk diketahui dan dilaksanakan.

## 2) Pembacaan Sholawat Nabi

Acara yang selanjutnya adalah pembacaan Sholawat Nabi Muhammad SAW yang sudah menjadi ciri khas warga Desa Rowotamtu saat tradisi kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW, pembacaan Sholawat Nabi Muhammad SAW ini dipimpin oleh ustadz Samsul menggunakan *microfon* yang diikuti bersama-sama dengan para masyarakat yang menghadiri acara, Sholawat Nabi ini dilantunkan sebanyak 33x dengan nada khas yang biasa digunakan oleh warga Desa Rowotamtu, suasana pembacaan Sholawat Nabi bersama ini berlangsung dengan khidmat dan khusyuk hingga selesai.

## 3) Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an

Setiap acara dimulai dengan pembacaan ayat-ayat suci. Dalam peringatan tradisi Maulid Nabi Muhammad SAW di Rowotamtu, satu orang akan membacakan ayat suci Al-Qur'an. Pembacaan ayat suci Al-Qur'an berfungsi sebagai nasihat dan

petunjuk bagi para jamaah masjid yang hadir dalam perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW.<sup>48</sup>

Acara selanjutnya adalah pembacaan ayat suci Al-Qur'an. Pada sesi ini salah satu anak yang bernama Zayla terpilih menaiki panggung untuk membaca ayat suci Al-Qur'an, ayat suci Al-Qur'an dibawakan berkaitan dengan tema acara Maulid Nabi Muhammad SAW yaitu Surah Al-Ahzab Ayat 21 dan ayat suci tersebut dibaca dengan nada Qira'ah.

Pada saat pembacaan ayat suci Al-Qur'an dilantunkan, suasana hening dan khidmat menyelimuti acara pada malam itu. Dengan suara merdu dan penghayatan para warga yang hadir merasakan kedamaian dan keagungan saat mendengarkan bacaan yang dialntukan. Momen ini tidak hanya menjadi pengingat akan pentingnya ajaran Nabi Muhammad SAW tetapi juga menguatkan ikatan keimanan diantara semua warga yang hadir.

#### 4) Ceramah Agama

Acara yang selanjutnya adalah ceramah agama yang menjadi salah satu acara inti dan acara ini merupakan acara yang sangat ditunggu-tunggu oleh para masyarakat. Penyampaian ceramah agama Maulid Nabi Muhammad SAW disampaikan

---

<sup>48</sup> A. Asis Tjake, "Tradisi Maulid Nabi Pada Masyarakat Bugis di Kelurahan Ponrangae Kabupaten Sidrap (Tinjauan Nilai Pendidikan Agama Islam)." *Skripsi, IAIN Pare-Pare* (2021): 58-59.

oleh Kiai yang diundang oleh pengurus masjid sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.<sup>49</sup>

Kiai yang diundang oleh panitia ada dua. Kiai pertama biasa menyampaikan ceramah agama dan Kiai yang kedua mengisi sesi do'a bersama. Antusiasme yang tinggi terlihat dari wajah-wajah para masyarakat yang hadir, sebelum Kiai penceramah naik ke atas panggung, suasana berubah menjadi ramai penuh sorakan riang gembira oleh warga dan suasana semakin meriah dengan iringan musik hadrah yang menggema menciptakan nuansa spiritual yang kental.

Iringan musik hadrah terus berlanjut dengan bacaan Sholawat, musik hadrah akan berhenti ketika Kiai sudah menaiki panggung dan siap untuk berceramah. Ceramah yang disampaikan yaitu tentang kisah Nabi Muhammad pada zaman beliau hijrah dari Madinah ke Makkah, hingga tentang kisah Nabi Muhammad SAW hijrah ke Thaif pun disampaikan oleh Kiai tersebut. Suasana penuh tawa warga yang hadir ketika Kiai membawakan ceramah dengan candaan, beliau juga mengatakan bahwasannya pembawaan ceramah sengaja diiringi dengan candaan agar warga yang hadir tidak merasa mengantuk dan tertarik mendengarkan ceramah hingga selesai. Setelah acara ceramah berakhir, Kiai memimpin bacaan sholawat Nariyah

---

<sup>49</sup> A. Asis Tjake, "Tradisi Maulid Nabi Pada Masyarakat Bugis di Kelurahan Ponrangae Kabupaten Sidrap (Tinjauan Nilai Pendidikan Agama Islam)." *Skripsi, IAIN Pare-Pare* (2021): 64.

sebanyak 4x yang dibaca bersama-sama dengan warga. Dari ceramah agama yang disampaikan memiliki manfaat pengetahuan dan nasihat yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan tentunya bermanfaat untuk masa yang akan datang.

#### 5) Perebutan Dorprize dan Penutup

Setelah ceramah agama berlangsung, Kiai memimpin Sholawat *Mahallul Qiyam* diiringi dengan musik hadrah dan para warga yang hadir diwajibkan untuk berdiri. Pada saat ini juga warga berdiri dan langsung berebut *dorprize* yang digantung, warga sangat antusias bahkan bukan hanya anak kecil saja tetapi ibu-ibu dan bapak-bapak yang menghadiri acarapun ikut berebut *dorprize* yang digantung, acara ini sangat ditunggu-tunggu oleh para warga Desa yang hadir karena acara ini merupakan salah satu tradisi adat yang sudah menjadi ciri khas Desa Rowotamtu sendiri.

Setelah pembacaan *Mahallul Qiyam* selesai dilanjutkan dengan bacaan do'a bersama-sama yang dipimpin oleh Kiai yang kedua. Selesai do'a bersama, tim hadrah melanjutkan pembacaan sholawat dengan iringan tabuhan rebana dan darbuka. Acara selesai, tidak lupa ketua panitia pelaksana menghimbau warga masyarakat agar membawa sampahnya masing-masing untuk dibuang di tempat sampah yang sudah disediakan oleh panitia. Lalu setelah itu acara di bubarkan dan

pada saat itu juga tenda beserta panggungnya di bongkar dan dikembalikan ke Balai Desa setempat.

Begitulah runtutan acara pada peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. di RT. 03 RW. 04, Dusun Karang Anyar, Desa Rowotamtu. Peringatan Maulid Nabi ini rutin dilaksanakan di setiap tahunnya sehingga kegiatan ini sangat diagungkan oleh para masyarakat Rowotamtu.

## **2. Nilai-Nilai Sosial dalam Tradisi Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW**

### **a. Nilai Sikap Bertanggung Jawab**

Tanggung jawab merupakan salah satu sikap sosial penting yang harus dimiliki oleh setiap masyarakat. Nilai ini mencakup kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai anggota masyarakat, serta komitmen untuk berkontribusi pada kesejahteraan bersama.<sup>50</sup>

Dengan sikap ini, setiap masyarakat dapat berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang solidaritasnya sangat tinggi. Sesuai dengan hasil data wawancara dengan Bapak Sunarwadi selaku ketua panitia, menyatakan bahwasannya:

“Solidaritas teman-teman panitia dan para warga sekitar sama-sama ringan tangan dan bertanggung jawab ini juga tidak kalah penting dan sikap ini sangat berpengaruh pada kegiatan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.”<sup>51</sup>

<sup>50</sup> U. Syifa, et al. “Analisis Nilai Karakter Tanggung Jawab Anak Dalam Pembelajaran Daring.” *Jurnal Education*, Vol. 8, No. 8. (2022): 569.

<sup>51</sup> Sunarwadi, diwawancara oleh peneliti, Jember, 14 Januari 2025.

Narasumber lain memiliki pendapat yang berbeda salah satunya yaitu Bapak Abim, dalam wawancara beliau menjelaskan:

“Salah satu nilai yang saya dapatkan adalah solidaritas dan bertanggung jawab. Karena dalam kegiatan memperingati Maulid Nabi ditemukan perasaan tanggung jawab karena beberapa panitia pelaksana diharuskan untuk mengerahkan yang dan tenaganya agar acara bisa berlangsung dengan lancar.”<sup>52</sup>

Pendapat lain juga dipaparkan oleh Ibu Risa selaku masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan, beliau mengatakan:

“Sikap bertanggung jawab bukan hanya berlaku pada sikap seorang panitia saja, tetapi pada diri masyarakat juga harus tumbuh rasa bertanggung jawab untuk melaksanakan tradisi Maulid Nabi dengan baik dan menjaga kebersamaan dan kesatuan masyarakat.”<sup>53</sup>

Dalam wawancara lain dengan narasumber yang berbeda, peneliti mendapatkan penjelasan senada yang lebih rinci.

Narasumber tersebut adalah Ibu Shirly, beliau mengatakan:

“Sikap bertanggung jawab sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari terutama pada acara-acara seperti ini. Sikap tanggung jawab harus dimiliki panitia dengan mengingat dan melaksanakan kewajibannya dalam mempersiapkan acara. Sikap tanggung jawab yang harus dimiliki oleh masyarakatnya yaitu dengan mempunyai sikap sadar diri akan kehadirannya dalam mengikuti tradisi kegiatan Maulid Nabi dalam setiap tahunnya ini.”<sup>54</sup>

Selain dari hasil data wawancara, peneliti juga memiliki data dari observasi yang didapatkan saat kegiatan rapat pada saat setelah yasinan Malam Kamis di rumah warga, kegiatan ini rutin

<sup>52</sup> Abim, diwawancara oleh peneliti, Jember, 27 Januari 2025.

<sup>53</sup> Risa, diwawancara oleh peneliti, Jember, 02 Februari 2025.

<sup>54</sup> Shirly, diwawancara oleh peneliti, Jember, 01 Februari 2025.

dilaksanakan sebanyak tiga kali bahkan lebih sebelum peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW berlangsung.



**Gambar 4. 5**  
**Suasana rapat persiapan tradisi peringatan**  
**Maulid Nabi Muhammad SAW.**

Berdasarkan gambar diatas adalah hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti secara langsung pada hari Kamis tanggal 29 September 2024 pukul 19.00. Dalam rapat persiapan membahas segala hal kebutuhan yang nantinya akan digunakan ketika pelaksanaan Maulid Nabi Muhammad SAW. Sikap sosial bertanggung jawab ini dapat diwujudkan melalui berbagai tindakan, seperti partisipasi pada saat kegiatan berlangsung dan sikap menjaga lingkungan.

b. Nilai Gotong Royong

Masyarakat Indonesia dikenal sebagai masyarakat yang memiliki sikap gotong royong yang kuat. Dengan prinsip gotong royong, masyarakat dapat mencapai tujuan bersama secara lebih efektif serta menciptakan rasa solidaritas yang kuat diantara

anggotanya. Sesuai pendapat Bapak Hamid yang diwawancarai oleh peneliti dikediamannya, beliau mengatakann:

“Gotong royong itu harus pasti adanya, karena kalau tidak ada banyak orang yang saling membantu pasti acara tidak akan terlaksana dengan sempurna dan persiapan tradisi ini prosesnya akan lama kalau hanya dikerjakan oleh satu sampai tiga orang saja”<sup>55</sup>

Hal ini dijelaskan juga dalam wawancara bersama panitia pelaksana, Bapak Roni menyatakan:

“Sikap ini sangat berpengaruh sekali, khususnya gotong royong itu, karena sangat tidak mungkin jika dikerjakan sendiri-sendiri pasti dilaksanakan gotong royong agar cepat selesai dan memperoleh hasil lebih maksimal,”<sup>56</sup>

Penjelasan senada disampaikan oleh Ibu Riris, beliau mengatakan bahwasannya:

“Gotong royong ini termasuk hal penting, panitia dan masyarakat harus bekerja sama untuk mempersiapkan dan melaksanakan tradisi Maulid Nabi, gotong royong panitia dan masyarakat yaitu seperti membersihkan tempat acara, menyiapkan makanan, dan mengatur dengan baik pada saat acara berlangsung”<sup>57</sup>

Manusia adalah makhluk sosial yang secara alami tidak dapat hidup sendiri. Maka dari itu manusia masih tetap membutuhkan sikap gotong royong dalam kehidupan sehari-harinya bahkan dalam menghadapi hal yang seharusnya dikerjakan bersama-sama. Pendapat ini juga dijelaskan oleh Bapak Samsul, beliau juga mengungkapkan pernyataan yang masih menjadi kaitan dari penjelasan diatas. Beliau menyatakan bahwasannya:

<sup>55</sup> Hamid, diwawancara oleh peneiti, Jember 29 Januari 2025.

<sup>56</sup> Roni, diwawancara oleh peneliti, Jember, 21 Januari 2025.

<sup>57</sup> Riris, diwawancara oleh peneliti, Jember, 24 Januari 2025.

“Sebenarnya seperti sikap gotong royong ini sangat diperlukan, karena tanpa sikap ini, kegiatan semua pasti tidak akan berjalan, seperti mengerjakan persiapan Maulid Nabi sendiri ini tidak bisa dikerjakan sendiri harus gotong royong dan bekerja sama karena manusia,”<sup>58</sup>

Begitulah nilai sikap sosial gotong royong dalam tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Rowotamtu. Sikap sosial gotong royong dianggap berperan penting dalam tradisi ini, karena menurut mereka gotong royong dalam rangka mensukseskan acara peringatan Maulid Nabi ini termasuk jenis gotong royong tolong menolong.<sup>59</sup>

#### c. Nilai Sikap Peduli

Dalam bermasyarakat sikap peduli adalah nilai yang sangat penting dimiliki oleh setiap individu, karena sikap peduli mencerminkan kepekaan terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain. Maka dari itu, secara tidak langsung sikap ini mendorong agar tidak hanya terfokus pada diri sendiri, tetapi juga untuk melihat kondisi di sekitar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

<sup>58</sup> Samsul, diwawancara oleh peneliti, Jember, 28 Januari 2025.

<sup>59</sup> B. Subiyakto, et all “Nilai-Nilai Gotong Royong Pada Tradisi Bahaul Dalam Masyarakat Banjar Di Desa Andhika Sebagai Sumber Pembelajaran IPS.” *Jurnal Pendidikan Vidya Karya*, Vol. 31, No. 2, (2016): 160.



**Gambar 4. 6**  
**Suasana persiapan konsumsi di kediaman Ibu Iim**

Gambar diatas adalah hasil observasi peneliti yang dilakukan pada hari Selasa tanggal 12 November 2024, peneliti melihat langsung bagaimana kegiatan yang dilakukan oleh ibu-ibu pada saat menyiapkan konsumsi. Kegiatan ini tidak hanya dilakukan oleh panitia konsumsi saja, tetapi sebagian dari ibu-ibu tetangga ikut membantu menyiapkan konsumsi dengan maksud ikut meringankan beban panitia konsumsi.

Dapat dibuktikan bahwasannya tindakan dari sikap peduli dapat beragam, contohnya seperti membantu seseorang dalam kesulitan, turut berpartisipasi, hingga menyumbangkan waktu dan tenaga dalam sebuah kegiatan sosial yang terdapat pada gambar diatas.

Dalam tradisi peringatan Maulid Nabi di Desa Rowotamtu tentunya akan menciptakan makna tersendiri bagi para masyarakat yang hadir. Kegiatan ini bukan hanya ritual tahunan yang rutin dilaksanakan, tetapi juga menjadi momen untuk mengingat ajaran

serta tauladan Nabi Muhammad SAW. Tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. ini tidak hanya menjadi perayaan, tetapi juga menjadi momentum untuk meneladani sikap Nabi. Sehingga, makna yang terkandung dalam tradisi tersebut tetap terjaga, terutama dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari hingga masa depan dan dalam membentuk moralitas setiap individu.<sup>60</sup> Hal ini dijelaskan langsung dalam wawancara dengan masyarakat yang turut menghadiri tradisi kegiatan Maulid Muhammad SAW. Ibu Juwairiyah mengatakan bahwasannya:

“Kalau menurut saya Maulid Nabi itu sangat bermakna bagi saya, karena dari kegiatan ini juga Maulid Nabi itu dirayakan setiap tahunnya di seluruh dunia, jadi buat saya itu keimanan dan sebagai panutan itu semakin kuat.”<sup>61</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Maisuri selaku tokoh Agama, beliau menjelaskan:

“Dengan peringatan Maulid Nabi itu sangat besar sekali, diantaranya dengan menumbuhkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad Nabi yang paling terakhir, Nabi sangat mulia dan satu-satunya Nabi yang akan memberi syafa’at di akhirat kelak. Kemudian juga sebagai rasa penghormatan kepada Nabi. Tentunya selain itu untuk meneladani akhlak dan pribadi dari beliau karena Nabi Muhammad itu adalah Uswatun Hasanah (contoh tauladan yang baik) Meneladani ini menjadi sangat penting untuk kehidupan sehari-hari. Dari adanya kegiatan Maulid yang bis akita ambil beberapa makna atau pelajaran.”<sup>62</sup>

Tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. ini memiliki dampak yang signifikan. Bentuk perubahan sosial yang

---

<sup>60</sup> E. Heningsih, Rusman, “Makna Tradisi Budaya Nganggung di Kabupaten Bangka (Studi Pada Desa Kemuja Kecamatan Mendobarat Dalam Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW).” *Journal Ilmu Komunikasi*, Vol. 2, No. 2 (2019): 58.

<sup>61</sup> Juwairiyah, diwawancara oleh peneliti, Jember, 31 Januari 2025.

<sup>62</sup> Maisuri, diwawancara oleh peneliti, Jember, 02 Februari 2025.

diterapkan oleh masyarakat Desa Rowotamtu meliputi gotong royong, saling ramah tamah, memupuk silaturahmi, serta mengembangkan rasa peduli antar sesama tanpa memandang adanya ras.<sup>63</sup> Penjelasan berikut dijelaskan oleh Bapak Samsul, beliau mengatakan:

“Banyak perubahan, antara lain perubahannya adalah dengan adanya Maulid itu mungkin cara berpakaian kita sudah dijaga, termasuk anak muda sekarang banyak yang disemir bisa berubah, dalam segi pergaulan itu sudah ada batasan-batasan sehingga tidak melampaui dari syari’at-syari’at Islam, akhlak anak kepada orang tua apalagi zaman sekarang kepada orang tua, akhlak yang muda kepada yang tua, pola pikir yang positif.”<sup>64</sup>

Hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Hamid dengan pertanyaan yang selaras dalam wawancara di kediamannya, beliau mengatakan:

“Tentu saja setelah bertahun-tahun kita memperingati kelahiran Kanjeng Nabi itu perubahannya sangat besar, utamanya juga bagi ibu-ibu, bagi anak-anak. Kalau untuk anak-anak itu biasanya senang sekali karena ada sholawatan, kumpul-kumpul. Terus setelah pengajian itu pastinya di setiap kegiatan selalu dibaca.”<sup>65</sup>

Banyak bentuk harapan masyarakat untuk kegiatan tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW yang akan datang, terutama dalam upaya memeriahkan acara. Hal ini diharapkan karena bertujuan untuk menarik keinginan masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan sakral ini. Diharapkan juga tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW yang akan datang semakin menyadarkan

---

<sup>63</sup> E. Heningsih, Rusman, “Makna Tradisi Budaya Nganggung di Kabupaten Bangka (Studi Pada Desa Kemuja Kecamatan Mendobarat Dalam Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW).” *Journal Ilmu Komunikasi*, Vol. 2, No. 2 (2019): 60.

<sup>64</sup> Samsul, diwawancara oleh peneliti, Jember, 28 Januari 2025.

<sup>65</sup> Hamid, diwawancara oleh peneliti, Jember, 29 Januari 2025.

masyarakat agar memiliki cinta yang besar terhadap ajaran Nabi serta membangun keharmonisan yang lebih baik. Sebagaimana hasil dari wawancara dan pernyataan yang dikatakan oleh Bapak Abim, beliau mengatakan:

“Saya berharap perayaan Maulid Nabi bisa memiliki dampak yang lebih dalam kepada masyarakat, dimana Maulid Nabi bukan hanya sekedar kegiatan bersenang-senang, namun juga sebagai pengingat agar selalu mempelajari sejarah kehidupan Rasulullah Saw dan menerapkan akhlak-akhlak mulai yang telah beliau contohkan.”<sup>66</sup>

Sesuai dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang di dapatkan oleh peneliti, disimpulkan bahwasannya tradisi peringatan Maulid Nabi adalah suatu kegiatan yang sakral. Selain itu, dapat dilihat pada saat pelaksanaan tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad yang bertepatan di halaman rumah salah satu masyarakat yang menjadi tuan rumah daripada kegiatan tersebut. Tradisi ini bukan hanya untuk menumbuhkan kecintaan dan meneladani sikap Nabi Muhammad SAW, tetapi juga untuk menyambung tali silaturahmi dan menumbuhkan interaksi antar masyarakat.

### **3. Relevansi Nilai-Nilai Sosial Tradisi Peringatan Maulid Nabi Terhadap Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in Jember**

Tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW mengandung berbagai nilai-nilai sosial yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Tsanawiyah. Salah satu nilai

---

<sup>66</sup> Abim, diwawancara oleh peneliti, Jember, 27 Januari 2025

utama adalah semangat kebersamaan dan solidaritas. Dalam perayaan ini, mengajarkan bahwa persatuan dan kerjasama dalam masyarakat itu dapat di akomodasikan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Sesuai dengan hasil wawancara bersama guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, Bapak Munir menjelaskan:

“Jadi disini nilai sosial terutama gotong royong, kita sebagai warga sekolah juga tidak luput dari istilahnya itu nilai-nilai yang pernah ditanamkan oleh nenek moyang kita, jadi manusia itu tidak bisa hidup sendiri termasuk siswa tidak mungkin belajar sendiri jadi harus gotong royong, harus kerja sama dan harus saling tolerans. Jadi disini kami juga membudayakan gotong royong, misalkan ada tugas kalau ada tugas disamping tugas pribadi juga ada tugas kelompok tentunya untuk kelompok ini kan tidak bisa masing-masing harus gotong royong harus misalkan si A mencari literatur dan si B mencari literatur yang B sehingga nanti bisa menemukan satu jawaban yang sesuai dengan yang diinginkan jadi gotong royong itu pasti sangat dibutuhkan.”<sup>67</sup>

Nilai-nilai sosial yang diintegrasikan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat menjadi lebih bermakna dan aplikatif, membantu siswa agar lebih bertanggung jawab, menerapkan gotong royong dan peduli terhadap lingkungan sosial mereka. Hal ini juga dijelaskan oleh bapak munir dalam wawancara tersebut:

“Iya bisa, itu nanti pada materi sosiologi atau kemasyarakatan nanti disitu kita terapkan dan jelaskan nilai-nilai yang ada di masyarakat sesuai dengan literatur yang ada buku. Jadi penanamannya ini kalau mungkin ada tugas, misalkan tugas itu menerangkan atau menceritakan tentunya satu orang kan tidak bisa kerja sendiri nanti mencari literatur di perpustakaan nanti setelah ditemukan kemudian digabungkan antara penemuan ang satu dengan siswa yang lain lalu dibuat rangkuman kemudia dari kelompok itu nanti ada juru bicara untuk menyampaikan hasil pertanyaan, biasanya missal dalam bentuk diskusi itu terdiri dari 5 orang jd 1 orang moderator, 1 orang

---

<sup>67</sup> Munir, diwawancara oleh peneliti, Jember, 08 Februari 2025.

pembicara dan 1 penulis dan yang lainnya membantu untuk mencari jawaban.”<sup>68</sup>

Adapun nilai-nilai sosial yang terkandung dalam tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. di Desa Rowotamtu sesuai hasil yang didapati yaitu:

a. Nilai Sikap Bertanggung Jawab

Sikap sosial bertanggung jawab juga bermanfaat bagi siswa-siswi dalam pengembangan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa diharapkan dapat memahami peran mereka sebagai anggota masyarakat dan memahami dampak dari tindakan terhadap masyarakat.

Sikap bertanggung jawab mengajarkan siswa agar menghargai informasi dan sumber yang mereka gunakan dalam pembelajaran. Misalnya, ketika melakukan pekerjaan individu maupun kelompok yang dimana siswa perlu mengumpulkan hasil dari kerja mereka.

Selain itu, siswa juga diajarkan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan budaya mereka.

Selain menggunakan cara tersebut, guru Ilmu Pengetahuan Sosial juga dapat menguatkan sikap bertanggung jawab melalui penerapan kebijakan Merdeka Belajar dalam proses pembelajaran.<sup>69</sup>

Dengan demikian, sikap bertanggung jawab dapat menjadi karakter siswa yang peduli terhadap kehidupan sosial di sekitar.

<sup>68</sup> Munir, diwawancara oleh peneliti, Jember, 08 Februari 2025.

<sup>69</sup> A. Munadi, A. Subhani, “Strategi Pembelajaran IPS dalam Menanamkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa di Sekolah Menengah Pertama”, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 9, No.2, (2024): 1510.

b. Nilai Sikap Gotong Royong

Terkait dengan upaya membangun karakter melalui penguatan sikap sosial gotong royong dalam pengembangan pembelajaran, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki ciri khas tersendiri yaitu kombinasi ilmu sosial yang bertujuan untuk menciptakan siswa yang aktif berpartisipasi dalam menyelesaikan masalah sosial dan kebangsaan.<sup>70</sup>

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial guru sudah mengakomodasikan sikap gotong royong, seperti halnya melakukan kerja kelompok yang dimana siswa mampu berinteraksi dan aktif dalam pembelajaran, saling membantu dan peka terhadap permasalahan dalam kelompok. Guru sangat mengharapkan sikap gotong royong tidak hanya dilakukan ketika pembelajaran berlangsung saja, tetapi diluar dari pembelajaran siswa juga aktif menerapkan sikap gotong royong dalam lingkungan sekitar.

Sikap gotong royong juga berperan penting untuk ditanamkan dalam pengembangan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Tsanawiyah, gotong royong mencerminkan kebersamaan dan saling membantu antar anggota. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, siswa diajarkan membangun kesadaran akan

---

<sup>70</sup> E. Utomo, "Internalisasi Nilai Karakter Gotong Royong Dalam Pembelajaran IPS Untuk Membangun Modal Sosial Peserta Didik." *Jurnal Teori dan Praktis Pembelajaran IPS*, Vol. 3, No. 2, (2018): 96.

pentingnya gotong royong, siswa diharapkan saling membantu jika dalam kesulitan.

c. Nilai Sikap Peduli

Sikap peduli sangat penting dikembangkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Saat ini, penerapan karakter peduli sangatlah krusial, karena nilai-nilai sikap kepedulian telah memudar, khususnya di kalangan peserta didik. Fenomena ini terlihat dari munculnya berbagai masalah, seperti perkelahian diantara siswa, kurangnya perhatian terhadap teman, sikap tidak saling menghormati, *bullying*, dan berbagai permasalahan lainnya.<sup>71</sup>

Kepedulian sosial merupakan salah satu aspek fundamental dalam penerapan pendidikan karakter, yang diwujudkan melalui tindakan yang selalu siap membantu mereka yang membutuhkan karakter sikap peduli. Oleh karena itu, diperlukan guru yang mampu memberikan pembelajaran yang efektif mengenai karakter sikap peduli, sehingga dapat menjadi teladan bagi peserta didik.

Maka sesuai dengan hasil data wawancara, observasi dan dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwasannya nilai dari sikap-sikap sosial dalam tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW seperti sikap bertanggung jawab, sikap gotong royong dan sikap peduli sangat berpengaruh dalam kegiatan

---

<sup>71</sup> I. Amanyah Fitriyatul & N. Ali, "Upaya Penanaman Karakter Peduli Sosial Melalui Budaya Sekolah Dan Pembelajaran IPS." *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol. 1, No. 2, (2022): 36.

tersebut. Sehingga dengan sikap-sikap tersebut tradisi barikan dapat ternilai berkesan, menumbuhkan sikap sosial antar dan menguatkan solidaritas antar masyarakat yang turut berpartisipasi dan turut melaksanakannya.

Tradisi diwariskan dari satu generasi ke generasi yang berikutnya, dimulai dari satu kelompok dan berlanjut ke kelompok selanjutnya. Tradisi akan tetap ada selama manusia terus melaksanakannya. Namun, suatu tradisi dapat punah jika individu yang mewarisinya memilih untuk mengadopsi tradisi yang berbeda.

Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW merupakan momen penting yang dirayakan hanya untuk penghormatan, tetapi juga untuk penguasaan nilai-nilai sosial yang ada dalam kegiatan tersebut. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Tsanawiyah, peringatan ini dapat menjadi kesempatan untuk mengaitkan berbagai nilai-nilai sikap sosial seperti sikap bertanggung jawab, sikap gotong royong dan sikap peduli.

Tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW memiliki relevansi yang signifikan dalam membentuk sikap sosial siswa, terutama dalam aspek sikap bertanggung jawab. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, siswa belajar bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, yang merupakan bagian penting dalam pembelajaran. Selain sikap bertanggung jawab, dalam pembelajaran juga menerapkan sikap gotong royong kepada para siswa yang diharapkan agar siswa tidak fokus

pada dirinya sendiri saja pada saat kegiatan kelompok. Hal ini juga dikatakan oleh Bapak Munir selaku guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, beliau mengatakan bahwasannya:

“Untuk pembelajaran di kelas mungkin tidak tetapi pada pelaksanaan Maulid itu kami disini mengikuti tradisi masyarakat, kita mengadakan peringatan diluar nanti masing-masing kelas itu membuat satu ancak/hiasan bendera, jadi nanti kita disana dibagi tugas disamping ada osis perkelas juga ada. Kemudian nanti pada waktu acaranya kan anak-anak itu ada yang membawa nasi waktu peringatan dan waktu selesai acara itu kita makan bersama dalam makan bersama itu kita tanamkan solidaritas.”<sup>72</sup>

Materi yang disampaikan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ini sesuai dengan tema materi dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Munir selaku guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, beliau mengatakan:

“Yang jelas dalam proses pembelajaran itu ditanamkan disiplin, mungkin kemari nada tugas kalau tidak mengerjakan itu tidak menghukum tetapi hanya memberi peringatan mungkin disuruh ngaji dan disuruh keliling untuk menanamkan sikap disiplin dan harus bertanggung jawab.”<sup>73</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, Bapak Munir menjelaskan bahwasannya dari tema materi tersebut dapat dimanfaatkan sebagai cara agar siswa aktif dan berinteraksi dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Cooperative Learning* yang merupakan model pembelajaran yang menggunakan kerja sama kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama. Sebagaimana yang diperjelas dalam wawancara dengan Bapak Munir selaku guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, beliau menuturkan:

---

<sup>72</sup> Munir, diwawancara oleh peneliti, Jember, 08 Februari 2025.

<sup>73</sup> Munir, diwawancara oleh peneliti, Jember, 08 Februari 2025.

“Itu ya paling tidak kita untuk relevansinya kadang materinya kurang pas itu kita harus memberikan tanggung jawab dan kebersamaan.”<sup>74</sup>

Tantangan dalam mengaitkan nilai sikap sosial dalam tradisi Maulid Nabi Muhamad SAW dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas adalah Ketika siswa sulit untuk diatur atau kurang memiliki disiplin dalam mengikuti proses belajar. Selain itu, siswa juga cenderung pasif atau tidak menghargai perbedaan pendapat, sehingga pembelajaran kurang efektif dalam menerapkan nilai sikap sosial. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Munir, beliau mengatakan bahwasannya:

“Tantangannya kita menghadapi anak-anak, anak-anak kan bervariasi sikap jadi bagi mereka yang patuh pasti mau mengerjakan tetapi yang tidak patuh pasti menganggap remeh.”<sup>75</sup>

Selain tantangan yang dihadapi oleh guru, ada juga kendala dalam mengakomodasikan nilai sikap sosial pada tradisi Maulid Nabi Muhammad SAW dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah tingkat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai sosial tersebut. Sehingga guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang mengikutsertakan semua siswa tanpa adanya sikap saling membeda-bedakan. Misalnya seperti penjelasan diatas, guru mengaitkan nilai sikap sosial dari tradisi Maulid Nabi Muhammad SAW dengan konsep interaksi sosial sesuai dengan materi yang ada pada buku mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

---

<sup>74</sup> Munir, diwawancara oleh peneliti, Jember, 08 Februari 2025.

<sup>75</sup> Munir, diwawancara oleh peneliti, Jember, 08 Februari 2025.



**Gambar 4. 7**  
**Suasana Kelas Saat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial**  
**Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Kelompok**

Gambar diatas menunjukkan hasil observasi yang menggambarkan suasana kelas pada saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in Jember yang mana pembelajaran tersebut mengaitkan atau mengakomodasikan nilai sikap sosial gotong royong, tanggung jawab dan peduli, siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan menggunakan sikap sosial tersebut sehingga siswa bisa merasakan apa arti dari nilai-nilai sosial tersebut.

Sesuai hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat dikatakan bahwasannya nilai-nilai sikap sosial yang ada pada tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dapat diterapkan pada siswa dalam pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah. Siswa dapat merasakan langsung manfaat dari sikap gotong royong tersebut, dengan sikap tersebut siswa dapat saling membantu, belajar untuk saling melengkapi dan menghargai pengetahuan masing-masing individu di dalam kelompok tersebut. Penanaman nilai-nilai sikap sosial telah dilakukan, namun masih

terdapat kesempatan untuk perbaikan. Meskipun sudah ada kesadaran mengenai pentingnya tanggung jawab, pelaksanaannya masih beragam di kalangan siswa.<sup>76</sup> Hal tersebut, terkait dengan pelaksanaan tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dalam pembelajaran terdapat keterkaitan materi dengan Sesuai tema yang terdapat mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII Bab 4 tentang Pemberdayaan Masyarakat Sub Bab Permasalahan Kehidupan Sosial Budaya dengan materi 1) Sejarah Lokal; 2) Permasalahan Sosial Budaya.

### C. Pembahasan Temuan

Dalam pembahasan temuan, peneliti menjelaskan dan menganalisis keterkaitan antara data yang diperoleh di lapangan dengan teori yang telah diterapkan. Data tersebut telah dianalisis di bab-bab sebelumnya. Pembahasan temuan disusun sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan, sehingga memberikan jawaban terhadap permasalahan yang dihadapi di lapangan. Berikut adalah pembahasan temuan tersebut:

#### 1. Pelaksanaan Tradisi Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. di Desa Rowotantu

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, data dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Merujuk pada prinsip dan cara tertentu yang diterima, dipahami dan diterapkan oleh komunitas lokal dalam berinteraksi dan berhubungan dengan lingkungan mereka, serta diungkapkan dalam

---

<sup>76</sup> A. Munadi, et al. "Strategi Pembelajaran IPS dalam Menanamkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa di Sekolah Menengah Pertama", *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 9, No.2, (2024): 1531.

bentuk sistem nilai dan norma adat.<sup>77</sup> Pada umumnya, agama memainkan peran yang luas dan mendalam yang berfungsi sebagai pedoman moral serta sumber keyakinan yang menjadi acuan bagi masyarakat dalam bertindak dan berinteraksi satu sama lain.<sup>78</sup> Tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. merupakan kegiatan yang dilaksanakan rutin di setiap tahunnya dengan tujuan agar kita bisa memperkuat keimanan dan kecintaan kita terhadap Nabi Muhammad SAW. Hal ini senada seperti yang disampaikan *Coomans* yaitu suatu gambaran sikap atau perilaku manusia yang sudah berproses dalam waktu lama dan dilakukan secara turun temurun dari nenek moyang.<sup>79</sup>

Sebelum pelaksanaan peringatan Maulid Nabi Muhammad ada beberapa tahapan yang dilakukan yaitu tahap perencanaan, tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap-tahap ini bertujuan agar tradisi peringatan Maulid Nabi ini berjalan secara maksimal.

Tahap pertama adalah tahap perencanaan yaitu dengan mengadakan rapat atau musyawarah bersama perangkat desa dan para warga yang nantinya akan berkontribusi didalamnya. Tahapan pertama ini bertujuan untuk merencanakan beberapa aspek dalam acara, susunan acara hingga pembentukan panitia. Tahap kedua adalah tahap persiapan

---

<sup>77</sup> N. Ramadhani et al., "Nilai Kearifan Lokal Dalam Tradisi Kelahiran Anak Pada Masyarakat Adattamansari Wuluhan." *JIIPSI : Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*. Vol 4, No. 1 (2024): 33.

<sup>78</sup> S. Nurfadilah, et al. "Agama Dan Intoleransi: Analisis Framing Kasus Penutupan Patung Bunda Maria Di Kulon Progo Yogyakarta Pada Berita Harian Kompas.Com," *Kalimah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam* 21, no. 2 (2023): 199–220, <https://doi.org/10.21111/klm.v21i2.11551>.

<sup>79</sup> M. Azizah, "Tradisi Ruwat Bagi Anak Ontang-Anting Sebagai Syarat Perkawinan Di Dusun Depok Desa Pelas Kecamatan Kras Kabupaten Kediri (Perspektif Hukum Islam)." *Skripsi, IAIN Kediri*, (2020): 55.

yaitu menyiapkan tempat acara dan menyiapkan konsumsi untuk Kiai yang berceramah serta untuk para pemain hadrah, untuk persiapan tempat acara itu bagian dari panitia pelaksana dan para warga sedangkan untuk persiapan konsumsi merupakan tugas dari panitia konsumsi yang dibantu oleh ibu-ibu sekitar. Konsumsi yang di siapkan adalah makanan siap saji untuk para tamu, Kiai dan para pemain hadrah, tidak hanya itu saja tetapi panitia menyiapkan bingkisan untuk Kiai dan pemain hadrah. Dan tahap yang terakhir adalah tahap pelaksanaan, tahap ini dilaksanakan pada hari Selasa pukul 19.00 WIB tanggal 12 November 2024 di RT. 03 RW. 04, Dusun Karang Anyar, Desa Rowotamtu. Runtutan acara kegiatan ini adalah (1) Pembukaan, (2) Sambutan-sambutan, (3) Pembacaan Sholawat Nabi, (4) Pembacaan ayat suci Al-Qur'an, (5) Ceramah agama dan (6) Perebutan *dorprize*.

Nilai-nilai sikap sosial yang terkandung dalam tradisi peringatan

Maulid Nabi Muhammad SAW. adalah:

a. Nilai Sikap Bertanggung Jawab

Bertanggung Jawab merupakan salah satu sikap sosial yang harus dimiliki oleh setiap masyarakat serta komitmen untuk berkontribusi pada kesejahteraan bersama. Seperti dalam rapat yang nantinya hasil dari rapat tersebut harus terlaksana ketika kegiatan dilaksanakan, dengan sikap bertanggung jawab ini dapat menciptakan lingkungan solidaritas yang tinggi dan menciptakan kegiatan sesuai dengan perencanaan.

b. Nilai Sikap Gotong Royong

Gotong royong menurut Soekanto merupakan bentuk kerjasama tradisional yang dilakukan dengan rasa kebersamaan, saling mendukung dan saling membutuhkan.<sup>80</sup> Collette mengungkapkan bahwasannya gotong royong telah menjadi bagian yang mendalam di kehidupan masyarakat Indonesia dan merupakan salah satu pranata asli yang paling penting dalam upaya pembangunan masyarakat.<sup>81</sup> Manusia adalah makhluk hidup yang tidak dapat hidup sendiri, maka dari itu manusia masih tetap membutuhkan sikap gotong royong. Sikap gotong royong dalam kegiatan ini sangat amat dibutuhkan karena tidak mungkin jika hanya satu sampai tiga orang saja yang menyelesaikan tahapan pertama hingga ketiga.

c. Nilai Sikap Peduli

Dalam bermasyarakat, tentunya sikap peduli ini sangat berperan penting yang harus dimiliki setiap individu, karena sikap peduli mencerminkan kepekaan terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain. Seperti halnya kegiatan yang dilakukan oleh ibu-ibu kepada panitia konsumsi adalah perilaku sikap peduli yang dimana bukan hanya panitia konsumsi saja yang mempersiapkan konsumsi,

---

<sup>80</sup> B. Subiyakto, et all "Nilai-Nilai Gotong Royong Pada Tradisi Bahaul Dalam Masyarakat Banjar Di Desa Andhika Sebagai Sumber Pembelajaran IPS." *Jurnal Pendidikan Vidya Karya*, Vol. 31, No. 2, (2016): 158.

<sup>81</sup> B. Subiyakto, et all "Nilai-Nilai Gotong Royong Pada Tradisi Bahaul Dalam Masyarakat Banjar Di Desa Andhika Sebagai Sumber Pembelajaran IPS." *Jurnal Pendidikan Vidya Karya*, Vol. 31, No. 2, (2016): 153.

tetapi ada juga ibu-ibu sekitar yang turut menyumbangkan waktu dan tenaganya dengan maksud meringankan beban panitia konsumsi.

Pada tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. ini banyak mengandung makna yang memiliki manfaat bagi kehidupan hari ini dan kehidupan yang akan datang, tentunya makna utama dari tradisi ini adalah bisa memperkuat iman kita dan dapat meneladani sikap Nabi Muhammad SAW.

Dampak sosial yang signifikan dari kegiatan ini terdapat perubahan sosial yang jelas, seperti contohnya dari kegiatan ini masyarakat mempunyai sikap yang lebih ramah tamah, mempererat tali silaturahmi dan masyarakat lebih antusias untuk mengikuti pengajian-pengajian diluar sana. Tidak hanya itu, masyarakat Desa Rowotamtu tetap menjalani kegiatan sehari-hari dengan terus mempertahankan nilai-nilai sosial yang telah ada dan berkembang sehingga menciptakan suatu kebudayaan yang menjadi identitas khas masyarakat.<sup>82</sup>

Penjelasan tersebut berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Durkheim tentang makna dan fungsi ritual dalam konteks tradisi di masyarakat sebagai kegiatan yang bertujuan untuk memulihkan kesatuan sosial telah menginspirasi para antropolog untuk menginterpretasikan ritual sebagai simbol.<sup>83</sup> Sejalan dengan teori yang diungkapkan Genevieve Bell, upacara keagamaan seperti perayaan hari raya dan

---

<sup>82</sup> Yohandi, A. Khusna. "Pola Komunikasi Dakwah Komunitas Muslim dalam Menjaga Harmoni Sosial." *Jurnal of Islamic Communication*, Vol. 2, No. 2, (2019): 54.

<sup>83</sup> P. Kencana. "Agama Perspektif Emile Durkheim." *Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya* (2017): 72.

tradisi adat tidak hanya memperkuat ikatan antara individu dan kekuatan spiritual, tetapi juga menegaskan partisipasi mereka dalam komunitas yang memiliki keyakinan dan tradisi serupa.<sup>84</sup>

Banyak bentuk harapan masyarakat serta panitia untuk tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW yang akan mendatang, melihat dari pengalaman sebelumnya, bahwasannya acara yang kurang meriah dan Kiai-Kiai yang mungkin banyak masyarakat beranggapan biasa saja sehingga antusias para masyarakat sangat kecil atau minim untuk hadir pada kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW.

## **2. Nilai-Nilai Sosial Dalam Tradisi Peringatan Maulid Nabi Terhadap Pengembangan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Madrasah Tsanawiyah**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Muhtadi'in Rowotamtu, data dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad di Desa Rowotamtu dapat dianggap relevan sebagai sumber pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah. Seperti yang telah dijelaskan pada analisis data, tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW masih dilestarikan oleh masyarakat di Desa Rowotamtu.<sup>85</sup> Terutama pada siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Muhtadi'in, pada pembelajaran Ilmu

<sup>84</sup> S. Tawabie. "Tranformasi Makna Ritual dalam Masyarakat Modern: Analisis Sosiologis dan Budaya." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 1 (2024): 22.

<sup>85</sup> A. Farhah, "Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Barikan Di Desa Rowotamtu Rambipuji Jember." *Skripsi, UIN KHAS Jember*, (2023): 3.

Pengetahuan Sosial guru menerapkan nilai-nilai sosial yang diterapkan pada kegiatan tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Rowotamtu.

Seperti nilai sikap bertanggung jawab yang diterapkan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki manfaat bagi setiap siswa di sekolah, dari sikap ini mampu membuat siswa lebih menyadari konsekuensi dari tindakan yang mereka lakukan dalam pembelajaran. Siswa juga diajarkan agar bertanggung jawab terhadap materi yang sudah mereka peroleh dalam pembelajaran. Dengan mengembangkan sikap bertanggung jawab, siswa tidak hanya menjadi individu yang peduli terhadap lingkungan sekitar, tetapi juga menjadi ajang perubahan untuk berkontribusi positif bagi masyarakat.

Nilai sikap gotong royong juga dapat dikembangkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Tsanawiyah, dari sikap ini dapat menumbuhkan interaksi sosial antar individu dan kelompok. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwasannya guru memilih pembelajaran berkelompok sehingga siswa lebih mudah untuk melakukan interaksi dan menyelesaikan masalah sosial sehingga nilai gotong royong tidak hanya menjadi teori, tetapi juga praktik nyata yang memperkuat rasa kebersamaan dan tanggung jawab sosial siswa.

Begitu juga dengan nilai sikap peduli yang tidak kalah penting untuk dikembangkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, sikap peduli sosial ini menumbuhkan sikap kepekaan antar individu dan

kelompok yang diwujudkan melalui tindakan selalu siap membantu mereka yang menumbuhkan karakter sikap peduli terutama di lingkungan pendidikan.

Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat para ahli yang dikutip oleh Nilla dalam skripsinya, Degeng I Nyoman Sudana menyatakan tentang desain pembelajaran teori yang mengutip buku Muhammad berjudul Sumber Belajar. Dalam buku tersebut, sumber belajar baik berupa benda maupun orang yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran.<sup>86</sup> Yusuf juga menyatakan bahwa sumber belajar yaitu berbagai bentuk media, objek, informasi, fakta, ide, individu dan lain-lain yang dapat membantu mempermudah proses belajar bagi peserta didik.<sup>87</sup>

### **3. Relevansi Nilai-Nilai Sosial dalam Tradisi Peringatan Maulid Nabi Terhadap Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Tsanawiyah**

Tradisi dalam Kamus Antropologi merupakan adat istiadat yang bersifat magis yang meliputi berbagai macam nilai seperti budaya, hukum, norma serta aturan yang meliputi segala konsep sistem kebudayaan sehingga dapat mengatur tindakan sosial masyarakat yang

---

<sup>86</sup> N. Lailatuz Zahro, "Nilai-nilai Seni Tari Lestari Alamku sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ambulu Kabupaten Jember." *Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember* (2024):100.

<sup>87</sup> S. Samsinar "Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Jurnal Kependidikan*, Vol 13, No. 1, (2019): 196.

melaksanakannya.<sup>88</sup> Tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW memiliki relevansi yang signifikan dalam membentuk sikap sosial siswa, contohnya dalam aspek sikap tanggung jawab, gotong royong dan peduli.

Sesuai tema yang terdapat mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII Bab 4 tentang Pemberdayaan Masyarakat Sub Bab Permasalahan Kehidupan Sosial Budaya dengan materi 1) Sejarah Lokal; 2) Permasalahan Sosial Budaya yang menjelaskan bahwasannya dari sikap-sikap sosial yang diterapkan dalam tradisi kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW. memiliki relevansi yang tinggi terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Tsanawiyah.

Model dalam pembelajaran tersebut adalah *Cooperative Learning* yang dimana model pembelajaran ini merupakan pengajaran yang memungkinkan peserta didik untuk bekerja sama dan berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas-tugas yang terorganisir. Menurut teori yang dikatakan oleh A'la model pembelajaran *Cooperative Learning* adalah metode dimana peserta didik bekerja dalam pasangan dan secara lisan merangkum bagian-bagian materi yang telah dipelajari didalam kelas.<sup>89</sup>

Sedangkan menurut Johnson dalam B. Santoso pembelajaran *Cooperative Learning* yaitu aktivitas belajar mengajar yang dilakukan dalam kelompok kecil, dimana siswa berkolaborasi dan saling

---

<sup>88</sup> M. Tembuangga, et all, "Tradisi Adat Tanam Sasi Kematian Pada Masyarakat suku Marind di Kampung Wasur Kabupaten Merauke", *Journal of Social and Culture*, Vol. 17, No. 1, (2024): 4.

<sup>89</sup> Istiyani, "Penerapan Model Belajar *Cooperative Learning* Tipe *Giving and Answer* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPA pada Peserta Didik Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung.: *Skripsi, UIN Raden Intan Lampung* (2019): 17

mendukung untuk mencapai pengalaman belajar yang optimal baik secara individu maupun sebagai kelompok.<sup>90</sup>

Dalam pembelajaran tersebut, guru mempunyai banyak tantangan dan kendala dalam mengakomodasikan dengan sikap sosial tersebut, seperti halnya tantangan yang muncul dari siswa ketika sulit memiliki sifat disiplin dan siswa juga berbeda pendapat dengan anggota kelompok yang lainnya, sehingga menimbulkan banyak tantangan bagi guru dalam menerapkan sikap sosial tersebut. Selain tantangan, ada suatu kendala yang dihadapi guru yaitu tingkat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai sosial tersebut sangat rendah, sehingga guru perlu menciptakan strategi pembelajaran yang didalamnya menciptakan lingkungan belajar tanpa membeda-bedakan siswa dalam pembelajaran tersebut.



---

<sup>90</sup> A. Ismun, "Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Mubtadiin*, Vol 7, No. 01, (2021): 250.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan:

##### 1. Pelaksanaan Tradisi Peringatan Maulid Nabi Muhammad

Tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Rowotamtu dilaksanakan secara rutin dengan melibatkan seluruh masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya bersifat ritual, tetapi juga menjadi ajang untuk memperkuat nilai-nilai sosial dalam komunitas.

##### 2. Nilai-Nilai Sosial Dalam Tradisi Peringatan Maulid Nabi Terhadap Pengembangan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Madrasah Tsanawiyah

Terdapat beberapa nilai-nilai sosial yang terkandung dalam tradisi ini, antara lain: 1) Bertanggung jawab: masyarakat menunjukkan komitmen untuk berkontribusi dalam pelaksanaan acara; 2) Gotong royong: kerja sama antar warga sangat terlihat dalam persiapan dan pelaksanaan kegiatan; 3) Peduli: sikap peduli antar sesama terlihat dari partisipasi aktif dalam menyiapkan konsumsi dan perlengkapan acara.

##### 3. Relevansi Nilai-Nilai Sosial dalam Tradisi Peringatan Maulid Nabi Terhadap Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Tsanawiyah

Nilai-nilai sosial yang terkandung dalam tradisi Maulid Nabi Muhammad SAW memiliki relevansi yang kuat dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam kurikulum, diharapkan siswa dapat menginternalisasi sikap sosial yang positif dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Saran**

Tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW adalah tradisi yang sudah dilaksanakan rutin di setiap tahunnya, maka dari itu hendaknya pelaksanaan tradisi ini tidak hilang dan tetap dilaksanakan di setiap tahunnya. Dari tradisi ini juga banyak relevansi untuk Sekolah Madrasah Tsanawiyah untuk dijadikan bahan ajar atau untuk kegiatan sehari-hari di Sekolah. Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan dari berbagai aspek yang belum dibahas secara mendalam. Oleh karena itu, diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi topik lebih lanjut yang relevan untuk memberikan wawasan mendalam mengenai isu yang diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Asis Tjake, "Tradisi Maulid Nabi Pada Masyarakat Bugis di Kelurahan Ponrangae Kabupaten Sidrap (Tinjauan Nilai Pendidikan Agama Islam)." *Skripsi, IAIN Pare-Pare* (2021).
- A. Farhah, "Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Barikan Di Desa Rowotamtu Rambipuji Jember." *Skripsi, UIN KHAS Jember* (2023)
- A. Ismun, "Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Muhtadiin*, Vol 7, No. 01, (2021): 250.
- A. Maulidatul, "Tradisi Ruwat Bagi Anak *Ontang-Anting* Sebagai Syarat Perkawinan Di Dusun Depok Desa Pelas Kecamatan Kras Kabupaten Kediri (Perspektif Hukum Islam)." *Skripsi: IAIN Kediri*, (2020): 15-16.
- A. Muhammad, "Tradisi Maulid Nabi Muhammad Saw (Studi Tentang Pelaksanaan pada Suku Bugis Makassar)" *Skripsi, UIN Alauddin Makassar*, (2019): 21.
- A. Munadi, et all. "Strategi Pembelajaran IPS dalam Menanamkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa di Sekolah Menengah Pertama", *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 9, No.2 (2024).
- A. Riza, "Tradisi Baritan sebagai Media Penanaman Nilai Religius dan Budaya Desa Salam Wondodadi Blitar." *Skripsi, UIN Satu Tulungagung* (2021): 3.
- B. Subiyakto, et all "Nilai-Nilai Gotong Royong Pada Tradisi Bahaul Dalam Masyarakat Banjar Di Desa Andhika Sebagai Sumber Pembelajaran IPS." *Jurnal Pendidikan Vidya Karya*, Vol. 31, No. 2 (2016).
- Baharuddin, "Pengantar Sosiologi." *Mataram: Sanabil* (2021): 16.
- D. Armezia. "Nilai-Nilai dan Kearifan Lokal dalm Tradisi Maulid Adat Petangan Desa Lendang Nangka Kecamatan Masbagik Kaupaten Lombok." *Skripsi Universitas Islam Negeri Mataram* (2023).
- E. Heningsih, Rusman, "Makna Tradisi Budaya Nganggung di Kabupaten Bangka (Studi Pada Desa Kemuja Kecmatan Mendobarat Dalam Peringatan Maulid Nabi Mquhammad SAW)." *Journal Ilmu Komunikasi*, Vol. 2, No. 2 (2019).
- E. Rahmawati, "Fungsi Tradisi *Suroan* bagi Masyarakat Desa Bangunrejo Kabupaten Tuban di Tengah Modernisasi." *Skripsi, UINSA Surabaya* (2022): 33-34.
- E. Ramadhani, "Makna Simbolis pada Acara Maulid Nabi Muhammad SAW (Studi Kasus pada Jamaah Tarekat Khalwatiah di Kab. Bone). *Skripsi, IAIN Bone* (2020): 41.

- E. Utomo, "Internalisasi Nilai Karakter Gotong Royong Dalam Pembelajaran IPS Untuk Membangun Modal Sosial Peserta Didik." *Jurnal Teori dan Praktis Pembelajaran IPS*, Vol. 3, No. 2, (2018): 96.
- Fenti Fatmawati, "Nilai Dakwah Dalam Tradisi Maulid Nabi Muhammad Saw Pada Jama'ah Masjid Al – Huda Desa Karang Joho Kecamatan Badegan," *Journal of Community Development and Disaster Management* 2, no. 2 (2020): 63–69, <https://doi.org/10.37680/jcd.v2i2.1025>.
- I. Amaniyah Fitriyatul & N. Ali, "Upaya Penanaman Karakter Peduli Sosial Melalui Budaya Sekolah Dan Pembelajaran IPS." *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol. 1, No. 2, (2022): 36.
- Istifarin, "Fenomena Politik Kekerasan dalam Pilkada di Desa Ketapang Laok Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang." *Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya* (2016): 28-29
- Istiyani, "Penerapan Model Belajar *Cooperative Learning* Tipe *Giving and Answer* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPA pada Peserta Didik Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung.: *Skripsi, UIN Raden Intan Lampung* (2019): 17.
- M. Azizah, "Tradisi Ruwat Bagi Anak Ontang-Anting Sebagai Syarat Perkawinan Di Dusun Depok Desa Pelas Kecamatan Kras Kabupaten Kediri (Perspektif Hukum Islam)." *Skripsi, IAIN Kediri*, (2020): 55.
- M. Bahrul Ulum, "Pengaruh Nilai Sosial dalam Program Iman dan Taqwa (IMTAQ) Terhadap Pembentukan Sikap Toleransi Peserta Didik Kelas 10 di SMA Negeri 1 Gedangan." *Skripsi, UINSA Surabaya* (2023): 25-26.
- M. Gatot, "Penerapan Metode Laba Kotor untuk Menyusun Laporan Kinerja pada Pedagang Mikro di Kecamatan Menteng." *Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jakarta* (2020): 20.
- M K Amal and K Faizin, "Internalisasi Ajaran Ahlussunnah Wal Jamaah Dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Pada Siswa Di MA Raudhatut Tholabah Genteng Banyuwangi," *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2023, <https://journal.penerbitjurnal.com/index.php/educational/article/view/55%0Ahttps://journal.penerbitjurnal.com/index.php/educational/article/download/55/46>.
- M. Pranata, "Strategi Baznas Kepahiang dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Desa Tangsi Duren Membayar Zakat Pertanian." *Skripsi, IAIN Curup*, (2024): 26.
- M. Tembuangga, et all, "Tradisi Adat Tanam Sasi Kematian Pada Masyarakat suku Marind di Kampung Wasur Kabupaten Merauke", *Journal of Social and Culture*, Vol. 17, No. 1, (2024): 4.

- N. Lailatuz Zahro, "Nilai-nilai Seni Tari Lestari Alamku sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ambulu Kabupaten Jember." *Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember* (2024):100.
- N. Mukhoiriyah, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial Berbasis Keragaman Budaya MI Imami Kepanjen Kabupaten Malang." *Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim* (2021): 37.
- N. Ramadhani, et all, "Nilai Kearifan Lokal Dalam Tradisi Kelahiran Anak Pada Masyarakat Adattamansari Wuluhan." *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*. Vol 4, No. 1 (2024): 33.
- Nurmalinda, F. Kurniati. "Aktualisasi Nilai-Nilai pada Tradisi Maulidin Nabi dalam Budaya Melayu Riau". *Jurnal Universitas Islam Riau* (2023)
- P. Buluara. "Analisis Teologis Kultural Tradisi *Pemali Manutunu Manuk* Dalam Kedukaan Masyarakat di Kelurahan Malimbong Tana Toraja." *Skripsi IAKN Toraja* (2024): 73-15.
- P. Kencana. "Agama Perspektif Emile Durkheim." *Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya* (2017): 72.
- R. Kurniawan. "Tinjauan Yuridis Penetapan Tarif Layanan Pada Badan Layanan Umum Daerah Dengan Keputusan Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta." *Skripsi Universitas Islam Indonesia* (2016): 37.
- S. Khasanah. "Nilai Pendidikan Islam dan Makna Ritual Ketan Rosul pada Tradisi Maulid Nabi (Studi Penelitian di Nur Giri Cipta Rengga Astana Gunung Djati Cirebon)." *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam* (2022).
- S. Nurfadilah, et all. "Agama Dan Intoleransi: Analisis Framing Kasus Penutupan Patung Bunda Maria Di Kulon Progo Yogyakarta Pada Berita Harian Kompas.Com," *Kalimah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam* 21, no. 2 (2023): 199–220, <https://doi.org/10.21111/klm.v21i2.11551>.
- S. Samsinar "Urgensi Learning *Resources* (Sumber Belajar) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Jurnal Kependidikan*, Vol 13, No. 1, (2019): 196.
- S. Tawabie. "Tranformasi Makna Ritual dalam Masyarakat Modern: Analisis Sosiologis dan Budaya." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 1 (2024): 22.
- Subagyo, "Pengembangan Nilai dan Tradisi Gotong Royong dalam Bingkai Konservasi Nilai Budaya." *Jurnal of Conservation*, Vol. 1, No. 1, (2012): 63.

- S. Yudi Herman, "Pesan Dakwah Tradisi Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW Di Desa Coper Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)." *Skripsi IAIN Ponorogo* (2021).
- Suhartini, Baharuddin. "Nilai-nilai Sosial Dalam Budaya Maulidan Suku Sasak Bayan Desa Karang Bajo Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara." *Jurnal Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial.* (2021).
- U. Sidiq, et all, "Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan." *Ponorogo Nata Karya* (2019):
- U. Syifa, et all. "Analisis Nilai Karakter Tanggung Jawab Anak Dalam Pembelajaran Daring." *Jurnal Education*, Vol. 8, No. 8. (2022): 569.
- Y. Wadana Putra, "Analisis Proses Pengembangan Elemen-Elemen Mikro Concept Design di Perusahaan Startup," *Skripsi, Universitas Islam Indonesia* (2018): 28.
- Yohandi, A. Khusna. "Pola Komunikasi Dakwah Komunitas Muslim dalam Menjaga Harmoni Sosial." *Jurnal of Islamic Communication*, Vol. 2, No. 2, (2019): 54.
- Yohandi, Khusna Amal, "Pola Komunikasi Dakwah Komunitas Muslim dalam Menjaga Harmoni Sosial". *Indonesian Journal of Islamic Communication* 2, No. 2 (2019): 39,  
<https://jurnalpasca.uinkhas.ac.id/index.php/IJIC/article/view/473/77>.
- Yunus, Muhammad. "Tradisi Perayaan Kenduri Maulid Nabi Di Aceh Besar." *Jurnal Adabiya* 22, no. 2 (2020): 32.  
<https://doi.org/10.22373/adabiya.v22i2.8142>.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Kajian
<p>Nilai-nilai Sosial dalam Tradisi Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dan Relevansinya dengan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah (Studi Kasus: di Desa Rowotamtu Dan Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in Jember)</p>	<p>Nilai-nilai Sosial</p> <p>Tradisi Maulid Nabi</p> <p>Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial</p>	<p>Nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi budaya</p> <p>Pelaksanaan tradisi Maulid Nabi Muhammad SAW</p> <p>1. Manusia 2. Lingkungan atau setting</p>	<p>A. Masyarakat dan Nilai-nilai Sosialnya</p> <p>B. Norma Abstrak</p> <p>C. Norma Non-Abstrak</p> <p>D. Nilai-nilai Sosial</p> <p>E. Tradisi dalam Kehidupan Masyarakat</p> <p>A. Pengertian Tradisi</p> <p>B. Fungsi Tradisi</p> <p>C. Pengertian Maulid Nabi</p> <p>A. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial</p>	<p>1. Sumber Primer: Jurnal, Buku dan Skripsi.</p> <p>2. Informan:</p> <p>a. Sekertaris Desa</p> <p>b. Ketua Panitia</p> <p>c. Anggota Panitia</p> <p>d. Tokoh Agama</p> <p>e. Masyarakat</p> <p>f. Guru</p>	<p>1. Pendekatan: Kualitatif</p> <p>2. Jenis Penelitian: Deskriptif</p> <p>3. Metode Pengumpulan Data:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>4. Teknik Analisis Data: Interaktif dengan Model Miles and Huberman</p> <p>5. Keabsahan Data: Triangulasi Sumber dan Teknik</p>	<p>1. Bagaimana pelaksanaan tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Rowotamtu?</p> <p>2. Apa Nilai-nilai Sosial yang terkandung dalam tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Rowotamtu?</p> <p>3. Bagaimana relevansi Nilai-nilai Sosial dalam tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in?</p>

## Lampiran 2 Pernyataan Keaslian Tulisan

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nisfa Sahrilla

NIM : 212101090033

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 20 Mei 2025  
Saya yang menyatakan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

NIM: 212101090033

## Lampiran 3 Modul Ajar

### MODUL AJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

A. INFORMASI UMUM		
Sekolah	:	MTs HIDAYATUL MUBTADI'IN JEMBER
Kelas	:	VII / 1
Fase	:	D
Alokasi waktu	:	2 x 45 menit ( 2 x pertemuan )
Tema	:	Sosialisasi dalam masyarakat

B. KOMPETENSI AWAL		
Profil pelajar pancasila	:	Gotong royong , bernalar kritis, kreatif dan bertanggung jawab.
Sarana dan prasarana	:	1. alat tulis 2. buku pegangan siswa 3. Alat: Gawai (Smartphone ) 4. Jaringan internet
Target peserta didik	:	Peserta didik reguler

C. KOMPETENSI INTI		
Tujuan pembelajaran	:	1. Peserta didik mampu menjelaskan definisi Sosialisasi dalam masyarakat. 2. Peserta didik mampu Mengidentifikasi agen-agen sosialisasi dalam kehidupan sehari-hari. 3. Mengklasifikasikan jenis nilai dan norma. 4. Menganalisis peranan nilai dan norma di lingkungan keluarga dan masyarakat.
pemahaman bermakna	:	1. Manusia adalah makhluk sosial yang menghabiskan kehidupannya dengan cara berinteraksi dengan individu lain. 2. Mengidentifikasi contoh aktivitas yang mencerminkan manusia sebagai makhluk sosial dan ekonomi yang bermoral

Pertanyaan pemantik	:	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Apa hakikat sosialisasi ?</li> <li>b. Tahukah kalian tentang agen sosialisasi ?</li> <li>c. Bagaimanakah proses sosialisasi itu terjadi ?</li> <li>d. Apa yang kalian ketahui tentang nilai dan norma ?</li> <li>e. Agen sosialisai manakah yang paling memengaruhi karakter individu ?</li> </ul>
<b>D. KEGIATAN PEMBELAJARAN ( pertemuan 1 )</b>		
<b>Kegiatan pendahuluan</b>	:	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.</li> <li>b. Guru mengecek kehadiran siswa sebagai sikap disiplin.</li> <li>c. Guru memberitahukan tentang tujuan pembelajaran pertemuan yang sedang berlangsung.</li> <li>d. Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik sebelumnya</li> <li>e. Guru memberi motivasi belajar</li> </ul>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

<p><b>Kegiatan inti</b></p>	<p>: Langkah 1</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apersepsi: guru menanyakan apa pentingnya manusia sebagai makhluk sosial?</li> <li>2. Motivasi: guru menjelaskan pentingnya memahami bagaimana kegiatan sosial dan peranan nilai dan norma untuk menjaga kestabilan kehidupan dalam bermasyarakat.</li> </ol> <p>Langkah 2</p> <p><b>Mengorganisasi peserta didik</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Peserta didik dibagi menjadi 8 kelompok yang beranggotakan 4-5 orang dalam 1 kelompok.</li> <li>b. Peserta didik diminta untuk mengerjakan LKPD yang disiapkan oleh guru.</li> </ol> <p>Langkah 3</p> <p><b>Membimbing penyelidikan kelompok</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menjelaskan tentang petunjuk kerja dan tugas dari LKPD.</li> <li>2. Peserta didik bersama kelompoknya mencari informasi untuk menyelesaikan masalah dan mendiskusikannya.</li> <li>3. Setiap kelompok menuliskan hasil diskusi dan melakukan penyelesaian masalah.</li> </ol> <p>Langkah 4</p> <p><b>Mengolah Data ( mengembangkan dan menyajikan hasil diskusi )</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi secara bergantian.</li> <li>2. Peserta didik secara berkelompok menarik kesimpulan dari hasil analisisnya.</li> <li>3. Peserta didik dari kelompok lain dipersilahkan untuk bertanya atau memberi tanggapan terhadap hasil presentasi kelompok didepan.</li> </ol>
	<p>Langkah 5</p> <p><b>Analisis dan penyajian</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan apresiasi terhadap kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusi.</li> <li>2. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi dan hasil diskusi.</li> <li>3. Guru memberikan penjelasan dan umpan balik</li> </ol>

		terhadap hasil kerja peserta didik.
<b>Kegiatan penutup</b>	:	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menginformasikan materi pembelajaran berikutnya.</li> <li>2. Guru memberikan pesan moral ,doa, dan ucap salam.</li> </ol>

<b>E. ASESMEN</b>	
Kriteria untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran dan assesmennya ( Assesmen formatif)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Observasi guru selama kegiatan belajar berlangsung <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penilaian sikap (observasi interaktif)</li> <li>• Pengetahuan (tes tertulis/lisan)</li> <li>• Keterampilan (produk, pengamatan)</li> </ul> </li> <li>2. Mengukur pemahaman siswa: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan hakikat sosialisasi, agen sosialisasi, proses sosialisasi dan interaksi antar wilayah.</li> </ul> </li> </ol>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAL HAJI ACHMAD SIDDIQ

<b>F. REFLEKSI PESERTA DIDIK DAN GURU</b>	
<b>Refleksi guru</b>	<b>Refleksi peserta didik</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah kesulita guru saat melakukan pembelajaran hari ini?</li> <li>2. Bagaimana cara guru mengatasi kesulitan pembelajaran hari ini?</li> <li>3. Apa hal berbeda yang akan dilakukan guru pada saat pembelajaran berikutnya?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah kalian senang pembelajaran hari ini?</li> <li>2. Apakah hal yang paling sulit ketika melakukan pembelajaran hari ini?</li> <li>3. Bagaimana cara kalian mengatasi kesulitan tersebut!</li> </ol>

**Lampiran 1**

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK  
(LKPD)**

Nama kelompok : .....  
Kelas : .....

**AKTIVITAS KELOMPOK!**

1. Jelaskan dengan bahasa kalian terkait gambar-gambar di bawah, hubungkan dengan aktivitas sosial dan apa pengaruhnya bagi pembentukan karakter individu!

Tulislah jawaban di samping gambar!



Gambar 1

Keluarga sebagai salah satu agen sosialisasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



Gambar 2

Membangun kecintaan lingkungan

2. Jelaskan makna dari gambar-gambar di bawah ini!  
Tulisaah jawaban di samping gambar!



Gambar 3  
Taat beribadah sebagai salah satu  
Norma agama.



Gambar 4  
Polisi mengehentikan seorang pengendara  
Roda dua yang mencoba untuk  
Menghindari Razia lalu lintas.

3. Perhatikan data berikut!





### Lampiran 3

Lembar penilaian pengetahuan

#### A. Kisi-kisi tes tertulis

Nama sekolah : MTs HIDAYATUL MUBTADI'IN JEMBER

Mata pelajaran : IPS

Kelas / semester : VII / 1 Tahun pelajaran : 2024/2025

No.	Capaian pembelajaran	Indikator	Materi	Bentuk soal	Nomor
1.	Peserta didik diharapkan mampu mendeskripsikan sosialisai Peserta didik mampu mendeskripsikan nilai dan norma yang ada dalam masyarakat.	1. Siswa dapat menguraikan proses sosialisasi di lingkungan keluarga dan masyarakat.	Sosialisasi dalam masyarakat		

#### B. Soal

1. Bacalah teks berikut dengan seksama:

Di sebuah desa, terdapat tradisi untuk selalu membantu tetangga yang sedang mengalami kesulitan, seperti ketika ada yang membutuhkan bantuan dalam membangun kegiatan Maulid Nabi. Masyarakat desa tersebut percaya bahwa membantu sesama adalah tindakan yang baik dan merupakan bagian dari kehidupan bermasyarakat yang harmonis. Dalam tradisi ini, masyarakat tidak pernah berharap balasan secara langsung, namun mereka yakin bahwa suatu hari, jika mereka mengalami kesulitan, mereka juga akan dibantu oleh orang lain.

Nilai gotong royong ini sudah menjadi kebiasaan turun-temurun pada kegiatan tersebut tersebut dan menjadi dasar kehidupan sosial. Selain itu, ada juga aturan-aturan yang mengatur cara berperilaku, seperti kewajiban untuk selalu berbicara sopan kepada orang yang lebih tua dan saling menghormati antarwarga.

Pertanyaan:

- Berdasarkan teks di atas, bagaimana peranan nilai dan norma dalam menjaga keharmonisan masyarakat?
- Mengapa Gotong royong di anggap sebagai nilai penting dalam masyarakat? Jelaskan

dampaknya terhadap kehidupan sosial!

2. Bagaimana pengaruh media sosial terhadap proses sosialisasi di kalangan remaja? jelaskan dampak negative dan positifnya!
3. Bagaimana proses sosialisasi membantu seseorang untuk memahami norma-norma yang berlaku di masyarakat? Jelaskan dengan contoh nyata.

Bacalah teks berikut dengan seksama:

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia selalu berinteraksi dengan orang lain, baik itu dalam keluarga, lingkungan, maupun masyarakat. Interaksi ini penting untuk memenuhi kebutuhan sosial, seperti kasih sayang, kerjasama, dan dukungan. Selain itu, manusia juga membentuk kelompok-kelompok sosial, seperti teman, komunitas, atau organisasi, untuk mencapai tujuan bersama.

4. Apa yang dimaksud dengan manusia sebagai makhluk sosial? jelaskan!
5. Jelaskan pengertian manusia sebagai makhluk ekonomi. Apa saja kebutuhan dasar yang mendorong manusia untuk beraktivitas ekonomi.

### C. Kunci jawaban

#### 1. Jawaban;

- a. Peranan nilai dan norma dalam menjaga keharmonisan masyarakat adalah dengan memberikan pedoman tentang bagaimana individu harus berperilaku dalam situasi tertentu. Dalam teks, nilai gotong royong mengajarkan warga desa untuk saling membantu tanpa pamrih, yang menciptakan hubungan yang harmonis dan saling bergantung satu sama lain. Norma sopan santun terhadap orang yang lebih tua juga membantu menjaga rasa hormat dan keteraturan dalam interaksi sosial, sehingga masyarakat dapat hidup bersama dengan damai dan tertib.
- b. Gotong royong dianggap sebagai nilai penting karena gotong royong menumbuhkan rasa kebersamaan, solidaritas, dan kepedulian sosial. Dampaknya adalah masyarakat menjadi lebih kompak dan siap membantu satu sama lain dalam keadaan sulit. Ini menciptakan lingkungan yang penuh dengan dukungan dan memperkuat jaringan sosial, sehingga setiap orang merasa menjadi bagian dari komunitas yang peduli. Gotong royong juga mengurangi beban individu karena tanggung jawab sosial dibagi secara kolektif.

2. Media sosial mempengaruhi sosialisasi remaja dengan memperluas jaringan sosial mereka dan

memungkinkan mereka belajar dari berbagai sumber. Dampak positifnya adalah remaja dapat bertukar informasi dengan cepat, namun dampak negatifnya adalah mereka bisa terpapar perilaku negatif, seperti cyberbullying atau tekanan sosial yang berlebihan.

3. Proses sosialisasi membantu seseorang memahami norma-norma melalui interaksi dengan keluarga, teman, dan masyarakat. Misalnya, anak belajar untuk menghormati orang yang lebih tua dengan melihat bagaimana orang tuanya memperlakukan kakek dan neneknya dengan hormat. Ini mengajarkan anak norma menghormati orang yang lebih tua.
4. Manusia sebagai makhluk sosial dapat diartikan bahwa manusia tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri dan membutuhkan bantuan orang lain. Manusia memiliki keterbatasan sumber daya untuk memenuhi kebutuhannya sehingga manusia saling bergantung satu dengan lainnya.
5. Manusia sebagai Makhluk Ekonomi: Manusia sebagai makhluk ekonomi berarti bahwa manusia selalu berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya, seperti sandang, pangan, dan papan. Kebutuhan ini mendorong manusia untuk bekerja, berusaha, dan berinovasi.

#### D. Pedoman penskoran

Setiap soal yang dijawab benar skornya 4

Jumlah soal 5

Total skor:  $5 \times 4 = 20$  Nilai Total skor  $\times 5$

Nilai  $20 \times 5$

= 100

#### E. Rubrik Penilaian

\* Soal Nomor 1:

Dijawab 3 betul skornya 4

Dijawab 2 betul skornya 3

Dijawab 1 betul skornya 2

Dijawab salah skornya 1

Tidak dijawab skornya 0

\* Soal Nomor 2:

Dijawab 3 betul skornya 4

Dijawab 2 betul skornya 3

Dijawab 1 betul skornya 2

Dijawab salah skornya 1

Tidak dijawab skornya 0

\*Soal Nomor 3:

Dijawab 3 betul skornya 4

Dijawab 2 betul skornya 4

Dijawab 1 betul skornya 3

Dijawab salah skornya 1

Tidak di jawab skornya 0

\* Soal Nomor 4:

Dijawab 4 betul skornya 4

Dijawab 3 betul skornya 3

Dijawab 2 betul skornya 2

Dijawab 1 betul skornya 1

\* Soal Nomor 5:

Dijawab 3 betul skornya 4

Dijawab 2 betul skornya 3

Dijawab 1 betul skornya 2

Dijawab salah skornya 1

Tidak dijawab skornya 0



Lampiran 4

Penilaian keterampilan ( untuk kerja )

**PENILAIAN UNTUK KERJA**

Mata pelajaran : IPS  
Kelas :VII  
Materi : Sosialisasi dalam masyarakat

No.	Nama peserta didik	Aspek penilaian			Jumlah nilai
		1	2	3	

**ASPEK DAN RUBRIK PENILAIAN**

Aspek penilaian	Nilai	Perolehan nilai
Kejelasan dan kedalaman informasi		
a. Informasi disampaikan dengan jelas, lengkap, relevan dengan topik/tema yang didiskusikan	30	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 5

### C. Bacaan guru dan peserta didik

#### Sosialisasi dalam Masyarakat

**Pengertian Sosialisasi:** Proses pembelajaran individu dalam berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

**Tujuan Sosialisasi:** Menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai sosial, norma, dan peran sosial.

#### 1. Sejarah Lisan

Pengertian Sejarah Lisan: Cerita tentang peristiwa masa lalu yang disampaikan secara lisan oleh orang yang mengalaminya atau menyaksikannya secara langsung. Cerita rakyat dapat dipahani sebagai sebuah kisah atau cerita yang berasal dari Masyarakat zaman dahulu dan berkembang secara luas dari mulut ke mulut hingga pada akhirnya dikenal secara meluas.

Cerita rakyat diklasifikasikan 3 jenis yaitu:

- a. Mitos
- b. Legenda
- c. Dondeng

#### 2. Manusia sebagai makhluk sosial dan ekonomi yang bermoral

##### a. Manusia sebagai makhluk sosial

Sosial Manusia sebagai makhluk sosial dapat diartikan bahwa manusia tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri dan membutuhkan bantuan orang lain.

##### b. Manusia sebagai Makhluk Sosial dan Ekonomi yang Bermoral

Kebutuhan manusia yang tidak terbatas membuat manusia melakukan berbagai cara agar tujuan kebutuhannya dapat terpenuhi. Sebagai makhluk ekonomi yang bermoral, manusia setidaknya memiliki empat ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Melakukan tindakan rasional.
- b. Fokus pemenuhan kebutuhan untuk kepentingan diri sendiri tanpa mengabaikan norma/nilai/aturan yang berlaku di masyarakat.
- c. Pengambilan keputusan dalam rangka memenuhi kebutuhan sesuai dengan tujuan.
- d. Sulit merasa puas.
- e. Ada preferensi pribadi dalam menentukan aktivitas pemenuhan kebutuhan.

### 3. Sosialisasi

Sosialisasi adalah proses sosial seumur hidup untuk mempelajari pola budaya, perilaku, dan harapan.

#### a. Hakikat Sosialisasi

Sosialisasi adalah proses interaksi yang dilakukan secara terus-menerus sehingga membentuk kepribadian seorang individu. Dapat dikatakan, sosialisasi merupakan proses seumur hidup yang berkaitan dengan cara individu mempelajari nilai dan norma sosial yang ada atau berlaku di masyarakat agar dapat diterima kelompoknya.

#### b. Agen Sosialisasi

Sosialisasi terjadi di seluruh rentang hidup dan sampai batas tertentu. Berikut merupakan agen-agen sosialisasi:

- Keluarga, Agen sosialisasi keluarga terdiri dari sistem keluarga inti (nuclear family) dan sistem kekerabatan (extended family). Keluarga inti meliputi ayah, ibu, dan saudara kandung maupun angkat yang tinggal dalam satu rumah. Sedangkan sistem kekerabatan meliputi kakek, nenek, paman, dan bibi.
- Sekolah, Mereka berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang agama, kelas sosial, ras, etnis, dan kebudayaan. Agen sosialisasi sekolah merupakan bentuk dari sosialisasi sekunder.
- Kelompok, Sepermainan Kelompok sepermainan dapat memengaruhi kebiasaan belajar, selera musik, sudut pandang, dan bahkan gaya berpakaian. Agen sosialisasi kelompok sepermainan merupakan bentuk dari sosialisasi sekunder
- Media Massa, Media massa adalah sarana komunikasi satu arah ke masyarakat luas. Jenis media massa dapat berupa televisi, surat kabar, majalah, film, radio, dan media sosial digital lainnya. Agen sosialisasi media massa merupakan bentuk dari sosialisasi sekunder.

#### c. Proses Sosialisasi

Berdasarkan teori perkembangan kognitif Jean Piaget, proses sosialisasi menekankan pada kemampuan anak untuk memahami dunia. Tahapan tersebut di antaranya:

- Sensorimotor (0-2 tahun) Sensorimotor merupakan tahap pertama bayi belajar terutama dengan menyentuh benda, memanipulasinya, dan secara fisik menjelajahi lingkungannya

- Pra-operasional (2-7 tahun) Pada tahap ini anak sudah menguasai bahasa dan menggunakan kata-kata untuk merepresentasikan objek dan gambar secara simbolis.
- Operasional konkret (7-11 tahun) Pada fase ini, anak-anak telah memahami pengertian logis seperti hubungan sebab dan akibat.
- Operasional formal (11-15 tahun) Tahap ini merupakan tahap remaja. Selama masa remaja, anak yang beranjak dewasa lebih mampu memahami ide-ide yang sangat rumit. Baca Juga: Rangkuman Dinamika Penduduk Amerika, Materi IPS Kelas 9 SMP 4.

#### 4. Nilai dan Norma

a. Definisi Nilai dan Norma Nilai dapat dilihat sebagai sesuatu yang absolut, melekat pada objek, hadir dalam diri manusia, dan identik dengan perilakunya. Norma merupakan aturan atau cara yang diterapkan masyarakat agar sesuai dengan nilai yang dianut oleh masyarakat setempat. Stolley menyatakan bahwa masyarakat akan membutuhkan norma untuk memelihara tatanan sosial yang stabil.

#### b. Jenis-Jenis Nilai dan Norma

##### ➤ Jenis-Jenis

Nilai Notonagoro membagi nilai menjadi tiga macam, yaitu:

- a) nilai material adalah segala hal yang bermanfaat bagi jasmani manusia, seperti makanan dan pakaian.
- b) nilai vital merupakan segala hal yang bisa digunakan manusia untuk melakukan kegiatan atau aktivitas, misalnya jaring untuk nelayan.
- c) nilai kerohanian adalah segala sesuatu yang bermanfaat bagi rohani manusia, meliputi:
  - Nilai Kebenaran: bersumber dari unsur akal manusia. Contoh nilai kebenaran yaitu hakim yang bertugas memberi putusan pengadilan.
  - Nilai Keindahan: berasal dari perasaan dan estetis manusia. Contoh mengoleksi perangkong.
  - Nilai Kebajikan/Moral: berasal dari kehendak atau kemauan manusia. Contohnya tidak memotong pembicaraan orang lain.
  - Nilai Religius: merupakan nilai ketuhanan yang tertinggi dan mutlak. Contohnya, beribadah tepat waktu.

➤ Jenis-jenis Norma

a) Norma Agama

Norma agama atau religi memuat aturan yang menata kehidupan manusia yang bersumber dari Tuhan.

b) Norma Kesusilaan

Norma kesusilaan berasal dari hati nurani yang dipraktikkan secara berulang dan menjadi kebiasaan.

c) Norma Kesopanan

Norma kesopanan berisi seperangkat aturan yang menjadi panduan tingkah laku seseorang agar sesuai dengan kaidan sopan santun untuk dapat diterima untuk hidup dalam lingkungan masyarakat.

d) Norma Hukum

Norma hukum tersusun atas aturan-aturan yang dibuat lembaga-lembaga resmi tertentu, seperti lembaga pemerintah suatu negara.

**c. Peranan Nilai dan Norma**

Berikut peran nilai dan norma lainnya:

1. Mengatur kehidupan masyarakat untuk membentuk pola perilaku masyarakat yang tidak merugikan atau merusak tatanan yang ada dalam masyarakat.
2. Menyeimbangkan hak dan kewajiban dalam masyarakat, sehingga tidak ada pihak yang merasakan ketidakadilan atas perilaku pihak lain.
3. Nilai berfungsi sebagai alat motivasi dan kontrol sosial. Norma merupakan pedoman bagi individu untuk berlaku di dalam masyarakat. Norma juga berperan untuk mengatur, mengendalikan, memberi sanksi serta memaksa anggotanya untuk bertingkah laku di tengah masyarakat.

**5. Interaksi Antarwilayah**

Interaksi merupakan peristiwa saling memengaruhi daya, objek, atau tempat satu wilayah dengan wilayah lainnya. Sebagai contoh, perdesaan menghasilkan sumber pangan yang dibutuhkan penduduk perkotaan. Kota menghasilkan berbagai barang industri yang dibutuhkan penduduk perdesaan. Setiap wilayah memiliki potensi sumber daya dan kebutuhan yang berbeda-beda. Hal inilah yang mendasari terjadinya interaksi antarwilayah dalam rangka memenuhi kebutuhan.

Lampiran 7

Glosarium

Sosialisasi	Sosialisasi adalah proses belajar dan adaptasi individu terhadap norma, nilai, dan pola perilaku yang berlaku dalam masyarakat. Melalui sosialisasi, individu belajar cara berinteraksi dengan orang lain, memahami peran sosialnya, dan menjadi anggota masyarakat yang berfungsi.
Agen sosialisasi	Agen Sosialisasi adalah individu, kelompok, atau institusi yang berperan dalam proses sosialisasi. Contoh agen sosialisasi adalah keluarga, sekolah, teman sebaya, media massa, dan agama.
Norma	Norma adalah aturan atau pedoman perilaku yang diterima secara umum dalam suatu masyarakat. Norma berfungsi untuk mengatur interaksi sosial dan menjaga ketertiban.
Nilai	Nilai adalah keyakinan atau prinsip yang dianggap penting dan berharga dalam suatu masyarakat. Nilai membentuk dasar dari norma dan perilaku individu.
Peran sosial	Peran Sosial adalah seperangkat perilaku yang diharapkan dari seseorang yang menempati posisi sosial tertentu dalam masyarakat.
Status sosial	Status Sosial adalah posisi atau kedudukan seseorang dalam masyarakat. Status sosial dapat diperoleh melalui kelahiran (status sosial ascriptive) atau prestasi (status sosial achieved).
Kelompok sosial	kelompok Sosial adalah kumpulan orang yang saling berinteraksi dan memiliki kesadaran bersama sebagai satu kesatuan

## Lampiran 4 Pedoman Penelitian

### PEDOMAN PENELITIAN

Pedoman Wawancara	
Fokus Penelitian	Pertanyaan
1. Bagaimana pelaksanaan tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW?	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apa yang anda ketahui tentang maulid Nabi yang diselenggarakan di rowotamtu ini?</li><li>2. Sejak kapan tradisi maulid Nabi ini rutin dilaksanakan di rowotamtu?</li><li>3. Bagaimana persiapan sebelum peringatan Maulid Nabi?</li><li>4. Bagaimana kegiatan perayaan maulid Nabi di desa rowotamtu berlangsung? Apa saja tradisi yang biasanya dilakukan?</li><li>5. Unsur apa yang menjadi pembeda dari kegiatan maulid Nabi di daerah lain?</li><li>6. Apa makna pribadi anda terhadap peringatan rutin Maulid Nabi di setiap tahunnya?</li><li>7. Apakah anda melihat perubahan sosial di masyarakat setelah perayaan maulid Nabi dari tahun ke tahun?</li></ol>
2. Apa nilai-nilai sosial yang terkandung dalam tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Rowotamtu?	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menurut anda, apa saja nilai-nilai sosial yang terkandung dalam tradisi Maulid Nabi di desa rowotamtu, apakah nilai-nilai sosial itu sangat berpengaruh saat pelaksanaan tradisi maulid Nabi berlangsung?</li></ol>
3. Bagaimana relevansi nilai-nilai sosial dalam tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apa pendapat anda tentang pentingnya nilai sosial seperti contohnya gotong royong dalam pendidikan di Madrasah Tsanawiyah?</li><li>2. Apakah nilai-nilai sosial tersebut dapat diterapkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Tsanawiyah?</li><li>3. Kalau dapat diterapkan, itu caranya</li></ol>

<p>Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in?</p>	<p>seperti apa? Apakah dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sekolah mengakomodasi nilai-nilai sosial yang terdapat pada tradisi peringatan Maulid Nabi?</p> <p>d. Jika memang di akomodasi, apakah disampaikan menjadi kajian kurikulum atau menjadi sumber pembelajaran yang akan digali lebih dalam?</p> <p>e. Adakah saran untuk meningkatkan relevansi pembelajaran IPS dengan nilai-nilai sosial dari tradisi Maulid Nabi?</p> <p>f. Apa tantangan yang anda hadapi dalam mengaitkan nilai-nilai sosial pada tradisi Maulid Nabi dengan pembelajaran IPS?</p> <p>g. Apa yang mejadi kendala anda saat mengakomodasikan nilai-nilai sosial untuk pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Tsanawiyah ini?</p>
--	---

**Pedoman Observasi**

1. Mengamati kegiatan tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Rowotamu.
2. Mengamati proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang sedang berlangsung dikelas.

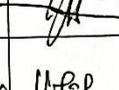
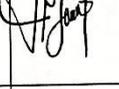
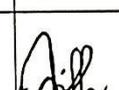
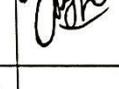
**Pedoman Dokumentasi**

1. Kondisi Sekolah Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in Rowotamtu.
2. Dokumentasi kegiatan rapat/musyawarah.
3. Dokumentasi kegiatan persiapan konsumsi.
4. Dokumentasi kegiatan tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Rowotamtu.
5. Dokumentasi proses pembelajaran dikelas.
6. Dokumentasi kegiatan wawancara berlangsung bersama narasumber.

## Lampiran 5 Jurnal Kegiatan Penelitian

### Jurnal Kegiatan Penelitian Tradisi Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. di Desa Rowotamtu Rambipuji Jember

No	Nama Informan	Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Sunarwadi	12-11-2024	Observasi kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW. di Desa Rowotamtu	
2.	Jainuri	10-01-2025	Menyerahkan surat izin penelitian kepada Desa Rowotamtu	
3.	Sunarwadi	14-01-2025	Wawancara bersama ketua panitia acara tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW Desa Rowotamtu	
4.	Surtini	15-01-25	Wawancara bersama masyarakat Desa Rowotamtu	
5.	Sholehah	18-01-2025	Wawancara bersama anggota panitia acara tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW Desa Rowotamtu	
6.	Roni	21-01-2025	Wawancara bersama anggota panitia acara tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW Desa Rowotamtu	
7.	Teguh	22-01-2025	Wawancara bersama Sekretaris Desa Rowotamtu	
8.	Riris	24-01-2025	Wawancara bersama masyarakat Desa Rowotamtu	
9.	Abim	27-01-2025	Wawancara bersama masyarakat Desa Rowotamtu	
10.	Samsul	28-01-2025	Wawancara bersama masyarakat Desa Rowotamtu	
11.	Hamid	29-01-2025	Wawancara bersama tokoh agama Desa Rowotamtu	
12.	Juwariyah	31-01-2025	Wawancara bersama masyarakat Desa Rowotamtu	

			masyarakat Desa Rowotamtu	
13.	Shirly	01-02-2025	Wawancara bersama masyarakat Desa Rowotamtu	
14.	Risa	02-02-2025	Wawancara bersama masyarakat Desa Rowotamtu	
15.	Maisuri	02-02-2025	Wawancara bersama tokoh agama di Desa Rowotamtu	
16.	Siti Hotijah	07-02-2025	Menyerahkan surat izin penelitian kepada Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in	
17.	Siti Hotijah	08-02-2025	Wawancara bersama Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah	
18.	Misbahul Munir	08-02-2025	Wawancara bersama Guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in	
19.	Misbahul Munir	09-02-2025	Observasi kegiatan belajar mengajar kelas VIII Sekolah Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in	
20.	Firo	10-02-2025	Wawancara bersama anggota panitia acara tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW Desa Rowotamtu	
21.	Siti Hotijah	12-02-2025	Meminta surat keterangan selesai penelitian kepada Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in	
22.	Jainuri	12-02-2025	Meminta surat keterangan selesai penelitian kepada Desa Rowotamtu	

## Lampiran 6 Surat Izin Penelitian Desa



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax: (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-9788/In.20/3.a/PP.027/01/2025

Sifat : Biasa

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala Desa Rowotamtu  
Rowotamtu, Rambipuji, Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 212101090033  
Nama : NISFA SAHRILLA  
Semester : Semester delapan  
Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai NILAI-NILAI SOSIAL DALAM TRADISI PERINGATAN MAULID NABI MUHAMMAD SAW DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI MADRASAH (STUDI KASUS: DI DESA ROWOTAMTU DAN MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADI'IN JEMBER) selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Jainuri

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 10 Januari 2025

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## Lampiran 7 Surat Izin Penelitian Sekolah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No 01 Mangli, Telp (0331) 428104 Fax (0331) 427005 Kode Pos 68136  
Website [www.http://itik.uinikas-jember.ac.id](http://itik.uinikas-jember.ac.id) Email [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-9790/In.20/3 a/PP.027/01/2025

Sifat : Biasa

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala Sekolah MTs Hidayatul Muhtadi'in  
Rowotamtu, Rambipuji, Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut

NIM : 212101090033

Nama : NISFA SAHRILLA

Semester : Semester delapan

Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai NILAI-NILAI SOSIAL DALAM  
TRADISI PERINGATAN MAULID NABI MUHAMMAD SAW DAN RELEVANSINYA  
DENGAN PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI MADRASAH  
(STUDI KASUS DI DESA ROWOTAMTU DAN MADRASAH TSANAWIYAH  
HIDAYATUL MUHTADI'IN JEMBER) selama 2 ( dua ) hari di lingkungan lembaga  
wewenang Bapak/Ibu Siti Hotijah

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

Jember, 10 Januari 2025

Dekan,

Dekan Bidang Akademik,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## Lampiran 8 Surat Keterangan Selesai Penelitian Desa



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
KECAMATAN RAMBIPUJI  
DESA ROWOTAMTU

**SURAT KETERANGAN**  
NO. 470/21/35.09.13.2003/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : JAINURI  
NIP : -  
Jabatan : KEPALA DESA ROWOTAMTU

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : NISFA SAHRILA  
NIK : 3509134911030001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat dan Tanggal Lahir : JEMBER, 09 November 2003  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : JL. MAWAR 187  
RT. 003, RW. 004  
ROWOTAMTU, KECAMATAN RAMBIPUJI  
KABUPATEN JEMBER

Adalah Benar Penduduk Desa Rowotamtu. Dan yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian riset di Desa Rowotamtu selama 30 hari untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " IDENTIFIKASI NILAI - NILAI SOSIAL DALAM TRADISI PERINGATAN MAULID NABI DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SEKOLAH MADRASAH TSANAWIYAH (STUDI KASUS : DI DESA ROWOTAMTU) "

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk Lampiran Skripsi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SYAMSUDDIN  
JEMBER



## Lampiran 9 Surat Keterangan Selesai Penelitian Sekolah

### SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Hotijah, S.Pd  
Jabatan : Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mutadi'in  
NIP : 8043758660300043

Dengan ini menyatakan bahwasannya mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Nisfa Sahrilla  
NIM : 212101090033  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melaksanakan penelitian riset di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in Rowotamtu selama 3 hari untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "IDENTIFIKASI NILAI-NILAI SOSIAL DALAM TRADISI PERINGATAN MAULID NABI DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SEKOLAH MADRASAH TSANAWIYAH (STUDI KASUS: DI DESA ROWOTAMTU)".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dapat digunakan seperlunya, terimakasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Rowotamtu, 12 Februari 2025

Kepala Sekolah



*Siti Hotijah, S.Pd*  
Siti Hotijah, S.Pd  
NIP. 8043758660300043

## Lampiran 10 Dokumentasi Kegiatan Wawancara



Wawancara dengan ketua panitia acara  
**Bapak Sunarwadi**



Wawancara dengan anggota panitia acara  
**Ibu Surtini**



Wawancara dengan anggota panitia acara  
**Ibu Sholehah**



Wawancara dengan anggota panitia acara  
**Bapak Roni**



Wawancara dengan sekretaris Desa  
Rowotamtu  
**Bapak Teguh**



Wawancara dengan masyarakat Desa  
Rowotamtu  
**Ibu Riris**



Wawancara dengan masyarakat Desa  
Rowotamtu  
**Bapak Abim**



Wawancara dengan masyarakat Desa  
Rowotamtu  
**Bapak Samsul**



Wawancara dengan tokoh Agama Desa  
Rowotamtu  
**Bapak Hamid**



Wawancara dengan anggota panitia acara  
**Ibu Juwairiyah**



Wawancara dengan anggota panitia acara  
**Ibu Shirly**



Wawancara dengan masyarakat Desa  
Rowotamtu  
**Ibu Risa**



Wawancara dengan tokoh Agama Desa  
Rowotantu  
**Bapak Hamid**



Wawancara dengan Kepala Sekolah  
Madrasah Tsanawiyah Hidayatul  
Mubtadi'in Rowotatu  
**Ibu Siti Hotijah**



Wawancara dengan Guru mata pelajaran  
Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah  
Madrasah Tsanawiyah Hidayatul  
Mubtadi'in Rowotatu  
**Bapak Munir**



Wawancara dengan anggota panitia acara  
**Ibu Firo**

## BIODATA PENULIS



### A. Identitas Diri

1. Nama : Nisfa Sahrilla
2. NIM : 212101090033
3. Tempat/Tgl Lahir : Jember, 09 November 2003
4. Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
5. Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
6. Email : nisfasyahrillah@gmail.com
7. Alamat Rumah : Jl. Airlangga, No. 187, RT/RW 003/004, Dusun

Karang Anyar, Desa Rowotamtu, Kecamatan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Rambipuji, Kabupaten Jember.

J E M B E R

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK : TK Kasyiful Ulum
2. SD : MI Kasyiful Ulum
3. SMP : MTs Kasyiful Ulum
4. SMA : SMA Plus Nurul Qur'an
5. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq

Jember